BANKMEGA

Head Office
Menara Bank Mega,
Jl. Kapten Tendean Kav.12-14A,
Jakarta 12790
T +62 21 7917 5000
F +62 21 7918 7100
www.bankmega.com

PT BANK MEGA Tbk.
DAN
ENTITAS ANAKNYA

LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2016

Jakarta, 27 Juli 2016

MADI D. LAZUARDI
Direktur

HARIANTONO
Direktur

BANKMEGA

Head Office
Menara Bank Mega,
Jl. Kapten Tendean Kav.12-14A,
Jakarta 12790
T +62 21 7917 5000
F +62 21 7918 7100
www.bankmega.com

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2016
PT. BANK MEGA Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA

Kami yang bertanda tangan di bawah ini :

1. Nama : Madi Darmadi Lazuardi
   Alamat Kantor : Menara Bank Mega Jl. Kapten Tendean kav.12-14 A, Jakarta Selatan
   Alamat Rumah : Pluit Permai 1 No. 40 Penjaringan - Jakarta Utara
   Nomor Telepon : 021-79175000
   Jabatan : Direktur

2. Nama : Hariantono
   Alamat Kantor : Menara Bank Mega Jl. Kapten Tendean kav.12-14 A, Jakarta Selatan
   Alamat Rumah : Jl. Cimandiri V Blok FF1/24, Tangerang Selatan
   Nomor Telepon : 021-79175000
   Jabatan : Direktur

Menyatakan bahwa :

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan interim konsolidasian PT. Bank Mega Tbk. dan Entitas Anaknya;
2. Laporan keuangan interim konsolidasian PT. Bank Mega Tbk. dan Entitas Anaknya telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan interim konsolidasian PT. Bank Mega Tbk. dan Entitas Anaknya telah dimuat secara lengkap dan benar;
   b. Laporan keuangan interim konsolidasian PT. Bank Mega Tbk. dan Entitas Anaknya tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam PT. Bank Mega Tbk.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 27 Juli 2016
Atas nama dan mewakili Direksi

Madi Darmadi Lazuardi
Direktur

Hariantono
Direktur

CD/Ac

PT BANK MEGA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA

LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2016

DAFTAR ISI

	Halaman
LAPORAN POSISI KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN 30 JUNI 2016 DAN 31 DESEMBER 2015	1 - 3
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 30 JUNI 2016 DAN 2015	4 - 5
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 30 JUNI 2016 DAN 2015	6
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 30 JUNI 2016 DAN 2015	7
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN 30 JUNI 2016, 31 DESEMBER 2015 DAN 30 JUNI 2015	8 - 117

PT BANK MEGA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA

LAPORAN POSISI KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2016 DAN 31 DESEMBER 2015
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

ASET	Catatan	30-Jun-2016	31-Des-2015
Kas	2,4	1.206.486	1.093.626
Giro pada Bank Indonesia	2, 5	3.677.646	4.546.084
Giro pada bank lain	2, 6		
Pihak berelasi	2,39	5.929	11.125
Pihak ketiga		746.040	268.401
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	2,7		
Pihak berelasi	2,39	65.000	570.000
Pihak ketiga		4.839.873	8.102.779
Efek-efek	2,8		
Pihak berelasi	2,39	321.730	319.540
Pihak ketiga		13.755.247	10.224.566
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	2,9		
Pihak berelasi	2,39	-	360.313
Pihak ketiga		2.052.049	3.420.822
Tagihan derivatif - Pihak ketiga	2,10	235.289	43.660
Kredit yang diberikan	2,11		
Pihak berelasi	2,39	361.611	294.109
Pihak ketiga		30.548.145	32.164.192
		30.909.756	32.458.301
Pendapatan bunga yang ditangguhkan		-	(60.185)
Total		30.909.756	32.398.116
Dikurangi:			
Cadangan kerugian penurunan nilai		(615.384)	(649.644)
Kredit yang diberikan - neto		30.294.372	31.748.472
Tagihan akseptasi - Pihak ketiga	2,12	428.554	489.215
Aset tetap	2,13	6.869.312	6.828.671
Dikurangi:			
Akumulasi penyusutan		(1.142.477)	(1.059.798)
Aset tetap - neto		5.726.835	5.768.873
Aset pajak tangguhan	2,21	-	26.306
Aset lain-lain - neto	2 14		
Pihak berelasi	2,39	5.143	6.010
Pihak ketiga		1.487.241	1.225.378
TOTAL ASET		**64.847.434**	**68.225.170**

Catatan atas laporan keuangan interim konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan interim konsolidasian ini secara keseluruhan.

PT BANK MEGA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA

LAPORAN POSISI KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN (lanjutan)
30 JUNI 2016 DAN 31 DESEMBER 2015
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

LIABILITAS DAN EKUITAS	Catatan	30-Jun-2016	31-Des-2015
LIABILITAS			
Liabilitas segera	2,15	501.886	558.656
Simpanan dari nasabah			
Giro	2,16		
Pihak berelasi	2,39	1.153.533	1.178.083
Pihak ketiga		4.176.129	3.933.535
Tabungan	2,17		
Pihak berelasi	2,39	64.408	382.138
Pihak ketiga		10.096.888	9.611.370
Deposito berjangka	2,18		
Pihak berelasi	2d,39	1.494.260	1.827.404
Pihak ketiga		27.416.927	32.807.142
Simpanan dari bank lain	2,19		
Pihak berelasi	2,39	4.307	6.974
Pihak ketiga		3.885.514	1.697.754
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	2,20	3.004.183	2.380.347
Liabilitas derivatif - Pihak ketiga	2,10	214.559	23.734
Utang pajak penghasilan	2,21	17.032	62.734
Utang akseptasi - Pihak ketiga	2,12	428.554	489.215
Pinjaman yang diterima - Pihak ketiga	2,22	-	1.208.945
Liabilitas pajak tangguhan	2,21	22.315	-
Liabilitas imbalan pasca-kerja	2,36	250.402	255.207
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	2,23		
Pihak berelasi	2,39	3.349	3.401
Pihak ketiga		263.970	281.336
TOTAL LIABILITAS		**52.998.216**	**56.707.975**

Catatan atas laporan keuangan interim konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan interim konsolidasian ini secara keseluruhan.

PT BANK MEGA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA

LAPORAN POSISI KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN (lanjutan)
30 JUNI 2016 DAN 31 DESEMBER 2015
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

LIABILITAS DAN EKUITAS (lanjutan)	Catatan	30-Jun-2016	31-Des-2015
EKUITAS			
Modal saham - nilai nominal Rp 500 (nilai penuh) per saham Modal dasar - 27.000.000.000 saham Modal ditempatkan dan disetor penuh 6.963.775.206 saham	1,24	3.481.888	3.481.888
Tambahan modal disetor	2,25	2.048.761	2.048.761
Cadangan umum	26	1.353	1.281
Saldo laba		2.129.199	2.017.621
Penghasilan komprehensif lain	2,8,13, 21,36	4.188.017	3.967.644
TOTAL EKUITAS		**11.849.218**	**11.517.195**
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		**64.847.434**	**68.225.170**

Catatan atas laporan keuangan interim konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan interim konsolidasian ini secara keseluruhan.

PT BANK MEGA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA

LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2016 dan 2015
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL	Catatan	2016	2015
Pendapatan bunga	2,27,39	3.122.532	3.181.936
Beban bunga	2,28,39	(1.356.425)	(1.619.209)
PENDAPATAN BUNGA, NETO		1.766.107	1.562.727
PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA			
Provisi dan komisi	2,29	638.626	688.758
Keuntungan perubahan nilai wajar instrumen keuangan - neto	2,8	87.001	-
Keuntungan penjualan efek-efek - neto	2,8	43.405	353.730
Keuntungan transaksi mata uang asing - neto	2	20.645	7.296
Lain-lain		81.832	82.437
Total pendapatan operasional lainnya		871.509	1.132.221
BEBAN OPERASIONAL LAINNYA			
Provisi dan komisi	2,29	(5.392)	(13.221)
Kerugian perubahan nilai wajar instrumen keuangan - neto	2,8	-	(44.831)
Beban cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan dan non-keuangan	2,30	(477.633)	(527.336)
Beban karyawan	2,32,39	(575.926)	(559.232)
Beban umum dan administrasi	31,39	(984.896)	(951.519)
Total beban operasional lainnya		(2.043.847)	(2.096.139)
PENDAPATAN OPERASIONAL - NETO		593.769	598.809
PENDAPATAN NON-OPERASIONAL - NETO	33	25.128	20.668
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK		618.897	619.477
BEBAN PAJAK - NETO	2,21	(78.968)	(65.186)
LABA PERIODE BERJALAN		**539.929**	**554.291**

Catatan atas laporan keuangan interim konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan interim konsolidasian ini secara keseluruhan.

PT BANK MEGA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA

LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2016 dan 2015
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

	Catatan	2016	2015
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN:			
Pos-pos yang tidak akan di reklasifikasi ke laba rugi:			
Selisih penilaian kembali aset tetap - neto	2,8	(98.071)	-
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:			
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek yang tersedia untuk dijual - neto	2,8	318.444	(238.955)
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN		**760.302**	**315.336**
LABA PER SAHAM DASAR (nilai penuh)	2,37	**78**	74 **80**

Catatan atas laporan keuangan interim konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan interim konsolidasian ini secara keseluruhan.

PT BANK MEGA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2016 dan 2015
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, data saham)

	Catatan	Modal ditempatkan dan disetor penuh	Tambahan modal disetor	Cadangan umum	Saldo Laba	Selisih revaluasi aset tetap	Keuntungan/ (kerugian) aktuarial atas liabilitas imbalan pasca-kerja	Keuntungan/ (kerugian) yang belum direalisasi atas efek-efek yang tersedia untuk dijual neto	Total ekuitas
Saldo 1 Januari 2015		**3.481.888**	**2.048.761**	**1.043**	**1.065.088**	**-**	**88.952**	**283.795**	**6.969.527**
Laba bersih periode Berjalan		-	-	-	554.291	-	-	-	554.291
Pembentukan cadangan umum		-	-	238	(238)	-	-	-	-
Dividen tunai		-	-	-	(100.000)	-	-	-	(100.000)
Kerugian yang belum direalisasi atas efek-efek yang tersedia untuk dijual - neto		-	-	-	-	-	-	(238.955)	(238.955)
Saldo 30 Juni 2015		**3.481.888**	**2.048.761**	**1.281**	**1.519.141**	**-**	**88.952**	**44.840**	**7.184.863**
Saldo 1 Januari 2016		**3.481.888**	**2.048.761**	**1.281**	**2.017.621**	**3.922.827**	**88.186**	**(43.369)**	**11.517.195**
Laba bersih periode Berjalan		-	-	-	539.929	-	-	-	539.929
Pembentukan cadangan umum		-	-	72	(72)	-	-	-	-
Dividen tunai		-	-	-	(526.350)	-	-	-	(526.350)
Kerugian yang belum direalisasi atas efek-efek yang tersedia untuk dijual – neto		-	-	-	-	-	-	318.444	318.444
Selisih revaluasi aset tetap		-	-	-	98.071	(98.071)	-	-	-
Saldo 30 Juni 2016		**3.481.888**	**2.048.761**	**1.353**	**2.129.199**	**3.824.756**	**88.186**	**275.075**	**11.849.218**

Catatan atas laporan keuangan interim konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan interim konsolidasian ini secara keseluruhan.

PT BANK MEGA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA

LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2016 dan 2015
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

	2016	2015
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Penerimaan bunga, provisi dan komisi	3.114.588	3.204.306
Pendapatan operasional lainnya	741.102	778.491
Penerimaaan atas kredit yang telah dihapusbukukan	123.755	62.048
Pendapatan (beban) non operasional - neto	22.941	18.635
Pembayaran bunga dan pembiayaan lainnya	(1.323.282)	(1.611.900)
Beban operasional lainnya	(1.468.797)	(1.437.116)
Penerimaan (pembayaran) atas jual beli aset yang diperdagangkan - neto	(1.179.106)	1.308.974
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	1.729.086	432.714
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	623.836	(3.141.452)
Pembayaran pajak penghasilan	(150.660)	(42.784)
Kenaikan/penurunan dalam aset dan liabilitas operasi:		
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	20.230	24.770
Kredit yang diberikan	853.246	(1.269.170)
Aset lain-lain	(394.139)	9.579
Liabilitas segera	(56.770)	(112.909)
Simpanan dari nasabah:		
Giro	218.044	(413.328)
Tabungan	167.788	(663.386)
Deposito berjangka	(5.723.358)	(523.590)
Simpanan dari bank lain	2.185.093	431.544
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	183.762	(37.719)
Kas neto yang digunakan untuk aktivitas operasi	(312.641)	(2.982.293)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
Penerimaan (pembelian) dari efek-efek tersedia untuk dijual - neto	(1.457.521)	868.424
Penerimaan dari penjualan aset tetap	2.187	904
Pembelian aset tetap	(55.378)	(29.025)
Kas neto yang diperoleh dari/(digunakan untuk) aktivitas investasi	(1.510.712)	840.303
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
Pembayaran dividen tunai	(526.350)	(100.000)
Penerimaan (pembayaran) pinjaman yang diterima	(1.208.945)	47.104
Kas neto yang digunakan untuk aktivitas pendanaan	(1.735.295)	(52.896)
PENURUNAN NETO KAS DAN SETARA KAS	**(3.558.648)**	**(2.194.886)**
KAS DAN SETARA KAS, AWAL PERIODE	14.547.015	17.791.316
KAS DAN SETARA KAS, AKHIR PERIODE	10.988.367	15.596.430
Kas dan setara kas terdiri dari:		
Kas	1.206.486	1.164.435
Giro pada Bank Indonesia	3.677.646	4.355.609
Giro pada Bank lain	751.969	1.271.493
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - jangka waktu jatuh tempo 3 bulan atau kurang sejak tanggal perolehan	4.904.873	8.755.283
Sertifikat Deposito Bank Indonesia - jangka waktu jatuh tempo dalam 3 bulan atau kurang sejak tanggal perolehan	447.393	49.610
Total kas dan setara kas	**10.988.367**	**15.596.430**

Catatan atas laporan keuangan interim konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan interim konsolidasian ini secara keseluruhan.

1. UMUM

a. Pendirian Bank dan Informasi Umum

PT Bank Mega Tbk didirikan di negara Republik Indonesia dengan nama PT Bank Karman berdasarkan akta pendirian tanggal 15 April 1969 No. 32 yang kemudian diubah dengan akta tanggal 26 Nopember 1969 No. 47, kedua akta tersebut dibuat di hadapan Mr. Oe Siang Djie, notaris di Surabaya. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. J.A 5/8/1 tanggal 16 Januari 1970 dan telah diumumkan dalam Tambahan No. 55 pada Berita Negara Republik Indonesia No. 13. Anggaran dasar Bank telah mengalami beberapa kali perubahan, perubahan terakhir dilakukan dengan akta notaris Dharma Akhyuzi, S.H., No. 21 tanggal 27 Mei 2015 mengenai perubahan Anggaran Dasar Perseroan dalam rangka penyesuaian dengan ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan. Perubahan tersebut telah diterima dan dicatat oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0935760 tanggal 29 Mei 2015. Perubahan ini juga telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan dengan No. AHU-3510919.AH.01.11 tanggal 29 Mei 2015.

Bank mulai beroperasi secara komersil sejak tahun 1969 di Surabaya. Pada tahun 1992 nama Bank berubah menjadi PT Mega Bank dan pada tanggal 17 Januari 2000 berubah menjadi PT Bank Mega Tbk.

PT Mega Corpora adalah entitas induk dari Bank. Entitas induk terakhir Bank adalah CT Corpora.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Bank, ruang lingkup kegiatan usaha Bank adalah menjalankan kegiatan umum perbankan. Bank memperoleh izin usaha sebagai bank umum berdasarkan surat keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. D.15.6.5.48 tanggal 14 Agustus 1969. Pada tanggal 2 Agustus 2000, Bank memperoleh izin untuk menyelenggarakan kegiatan usaha sebagai wali amanat dari Badan Pengawas Pasar Modal Lembaga Keuangan (BAPEPAM - LK). Bank juga memperoleh izin untuk menjalankan aktivitas sebagai bank devisa berdasarkan surat keputusan Deputi Gubernur Senior Bank Indonesia No. 3/1/KEP.DGS/2001 tanggal 31 Januari 2001.

Kantor Pusat Bank berlokasi di Menara Bank Mega, Jl. Kapten Tendean 12-14A, Jakarta. Bank memiliki kantor sebagai berikut:

	30 Jun 2016	31 Des 2015	30 Jun 2015
Kantor Cabang	52	44	44
Kantor Cabang Pembantu	290	298	298
Kantor Kas	7	3	2

b. Penawaran Umum Saham Bank dan Penambahannya

Sesuai dengan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diselenggarakan pada tanggal 17 Januari 2000 yang diaktakan dengan akta notaris Imas Fatimah. S.H., No 9. Bank telah melakukan penawaran umum saham perdana kepada masyarakat sebanyak 112.500.000 saham dengan nilai nominal Rp500 (nilai penuh) per saham dan harga penawaran Rp1.200 (nilai penuh) per saham. Pada tanggal 15 Maret 2000 sesuai dengan surat ketua BAPEPAM-LK No. S-493/PM/2000, Pernyataan Pendaftaran Bank untuk menerbitkan saham kepada masyarakat di Indonesia menjadi efektif dan pada tanggal 17 April 2000 saham-saham yang ditawarkan tersebut dicatat dan diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia.

1. UMUM (Lanjutan)

b. Penawaran Umum Saham Bank dan Penambahannya (lanjutan)

Sesuai dengan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diselenggarakan pada tanggal 29 Maret 2001, yang diaktakan dengan akta notaris Imas Fatimah, S.H., No. 21, Bank telah membagikan saham bonus sebesar Rp69.526 dengan menerbitkan sejumlah 139.052.000 saham bonus dengan nilai nominal Rp500 (nilai penuh) per saham yang berasal dari tambahan modal disetor - agio saham dan membagikan dividen saham sebesar Rp63.785 atau sejumlah 56.698.000 saham yang berasal dari saldo laba dengan menggunakan harga penutupan saham Bank di Bursa Efek Indonesia tanggal 28 Maret 2001 yaitu sebesar Rp1.125 (nilai penuh) per saham. Dengan demikian, modal saham ditempatkan dan disetor penuh meningkat menjadi Rp379.125 yang terdiri dari 758.250.000 saham.

Sesuai dengan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diselenggarakan pada tanggal 22 Mei 2002 yang diaktakan dengan akta notaris Imas Fatimah, S.H., No. 33, Bank telah melakukan Penawaran Umum Terbatas I dengan hak Memesan Efek Terlebih Dahulu seluruhnya 181.980.000 saham dengan nilai nominal Rp500 (nilai penuh) per saham dan harga penawaran sebesar Rp1.100 (nilai penuh) per saham.

Dengan Penawaran Umum Terbatas ini modal saham ditempatkan dan disetor penuh menjadi sebesar Rp470.115 yang terdiri dari 940.230.000 saham. Penawaran Umum Terbatas I Dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu tersebut telah memperoleh pernyataan efektif dari ketua BAPEPAM-LK pada tanggal 20 Mei 2002 melalui surat No. S- 1023/PM/2002.

Sesuai dengan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diselenggarakan pada tanggal 10 Maret 2005 yang diaktakan dengan akta notaris Imas Fatimah, S.H., No. 22, Bank telah membagikan saham bonus sebesar Rp141.034 dengan menerbitkan sejumlah 282.068.998 saham bonus dengan nilal nominal Rp500 (nilai penuh) per saham yang berasal dari tambahan modal disetor - agio saham dan membagikan dividen saham sebesar Rp477.260 atau sejumlah 203.089.644 saham yang berasal dari saldo laba dengan menggunakan harga penutupan saham Bank di Bursa Efek Indonesia tanggal 9 Maret 2005 yaitu sebesar Rp2.350 (nilai penuh) per saham. Dengan demikian, modal saham ditempatkan dan disetor penuh meningkat menjadi Rp712.694 yang terdiri dari 1.425.388 642 saham.

Sesuai dengan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diselenggarakan pada tanggal 24 Maret 2006 yang diaktakan dengan akta notaris Imas Fatimah. S.H., No. 98, disetujui untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas II dengan Hak Memesan Efek Terlebih dahulu sejumlah 200.054.546 saham dengan nilai nominal Rp500 (nilai penuh) per saham dengan harga penawaran sebesar Rp2.500 (nilai penuh) per saham. Dengan Penerbitan Umum Terbatas II ini, modal saham ditempatkan dan disetor penuh menjadi sebesar Rp812.722 yang terdiri dari 1.625.443.188 saham.

1. UMUM (Lanjutan)

b. Penawaran Umum Saham Bank dan Penambahannya (lanjutan)

Pendaftaran Umum Terbatas II dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu tersebut telah memperoleh pernyataan efektif dari ketua BAPEPAM-LK pada tanggal 23 Maret 2006 melalui surat No. S-702/PM/2006.

Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diselenggarakan pada tanggal 20 Mei 2009 yang diaktakan dengan akta notaris Imas Fatimah, S.H., No. 49 pada tanggal yang sama, menyetujui pembagian saham bonus sebanyak-banyaknya 1.555.781.337 saham yang berasal dari kapitalisasi agio saham sebesar Rp777.890 yang dibagikan kepada para pemegang saham secara proporsional dengan ketentuan saham bonus akan dibagikan kepada pemegang saham yang tercatat pada daftar pemegang saham yang berhak (*Recording Date*) dengan rasio setiap pemegang 70 saham berhak mendapatkan 67 saham baru dengan harga sebesar nilai nominal yaitu Rp500 (nilai penuh) setiap saham dengan ketentuan apabila terdapat sisa pecahan saham akibat pembagian berdasarkan rasio tersebut maka sisa pecahan tersebut dikembalikan kepada Bank. Dengan pembagian saham bonus ini modal saham ditempatkan dan disetor penuh menjadi sebesar Rp1.590.612 yang terdiri dari 3.181.224.188 saham.

Sehubungan dengan hasil keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 5 Juni 2008, sebagaimana dinyatakan dalam akta notaris Imas Fatimah, S.H., No. 03 pada tanggal yang sama, pemegang saham Bank telah menyetujui antara lain peningkatan modal dasar Bank dari Rp900.000 dari 1.800.000.000 saham menjadi Rp3.200.000 terdiri dari 6.400.000.000 saham. Perubahan anggaran dasar tersebut telah diterima dan dicatat oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-45346.AH.01.02 Tahun 2008 tanggal 28 Juli 2008. Perubahan ini juga telah didaftarkan dalam Daftar Perusahaan dengan No. AHU-0064063.AH.01.09 Tahun 2008 tanggal 28 Juli 2008.

Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diselenggarakan pada tanggal 12 Mei 2011 yang diaktakan dengan akta notaris Dharma Akhyuzi, S.H., No. 02 pada tanggal yang sama, menyetujui pembagian dividen saham sebanyak 464.731.862 saham yang berasal dari saldo laba maksimum sebesar Rp1.603.325 dengan harga sebesar nilai nominal yaitu Rp500 (nilai penuh) setiap saham, dengan ketentuan apabila terdapat sisa pecahan saham akibat pembagian berdasarkan rasio tersebut maka sisa pecahan tersebut dikembalikan kepada Bank. Dengan pembagian dividen saham ini, modal saham ditempatkan dan disetor penuh menjadi sebesar Rp1.822.978 yang terdiri dari 3.645.956.050 saham.

Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diselenggarakan pada tanggal 17 April 2013 yang diaktakan dengan akta notaris Dharma Akhyuzi, S.H., No. 08 pada tanggal yang sama, menyetujui pembagian dividen saham sebanyak 167.713.651 saham yang berasal dari saldo laba maksimum sebesar Rp679.240 dengan harga sebesar nilai nominal yaitu Rp500 (nilai penuh) setiap saham, dengan ketentuan apabila terdapat sisa pecahan saham akibat pembagian berdasarkan rasio tersebut maka sisa pecahan tersebut dikembalikan kepada Bank.

1. UMUM (Lanjutan)

b. Penawaran Umum Saham Bank dan Penambahannya (lanjutan)

Sesuai dengan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diselenggarakan pada tanggal 17 April 2013, yang diaktakan dengan akta notaris Dharma Akhyuzi, S.H., No. 09 pada tanggal yang sama, Bank telah membagikan saham bonus maksimum sebanyak 2.741.758.949 saham yang berasal dari tambahan modal disetor maksimum sebesar Rp1.370.959 yang dibagikan kepada para pemegang saham secara proporsional dengan rasio pembagian setiap pemegang 500 saham memperoleh 376 saham bonus dengan harga sebesar nilai nominal yaitu Rp500 (nilai penuh) per saham dan membagikan dividen saham maksimum sebanyak 408.347.077 dividen saham yang berasal dari saldo laba dengan rasio pembagian setiap pemegang 500 saham memperoleh 56 saham yang dibagikan secara proporsional maksimum sebesar Rp1.664.849 dengan menggunakan harga penutupan saham Bank di Bursa Efek Indonesia tanggal 16 April 2013 yaitu sebesar Rp4.050 (nilai penuh) per saham, dengan ketentuan apabila terdapat sisa pecahan saham akibat pembagian berdasarkan rasio tersebut maka sisa pecahan tersebut dikembalikan kepada Bank. Dengan pembagian saham bonus dan dividen saham ini, modal saham ditempatkan dan disetor penuh menjadi sebesar Rp3.481.888 yang terdiri dari 6.963.775.206 saham.

c. Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit dan karyawan

Pada tanggal 30 Juni 2016, 31 Desember 2015 dan 30 Juni 2015 susunan Dewan Komisaris Bank adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris:	
Komisaris Utama	Yungky Setiawan
Komisaris	Darmadi Sutanto
Komisaris Independen	Achjadi Ranuwisastra
Komisaris Independen	Lambock V. Nahattands

Pada tanggal 30 Juni 2016 susunan Dewan Direksi Bank adalah sebagai berikut:

Direksi:	
Direktur Utama	Kostaman Thayib
Direktur Kredit	Madi D. Lazuardi
Direktur Treasuri dan International Banking	Martin Mulwanto
Direktur Risiko	Indivara Erni
Direktur Operasi dan Teknologi Informasi	YB. Hariantono
Direktur Compliance & Human Capital	Yuni Lastianto
Direktur Kartu Kredit dan Personal Loan	Wiweko Probojakti
Direktur Pendanaan dan Jaringan	Lay Diza Larentie

1. UMUM (Lanjutan)

c. Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit dan karyawan (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 30 Juni 2015 susunan Dewan Direksi Bank adalah sebagai berikut:

Direksi:	
Direktur Utama	Kostaman Thayib
Direktur Kredit	Madi D. Lazuardi
Direktur SME	Max Kembuan
Direktur Treasuri dan International Banking	Martin Mulwanto
Direktur Risiko	Indivara Erni
Direktur Operasi dan Teknologi Informasi	YB. Hariantono
Direktur Kepatuhan dan GCG	Yuni Lastianto
Direktur Sumber Daya Manusia	Tati Hartawan
Direktur Kartu Kredit dan Pinjaman	Wiweko Probojakti
Direktur Pendanaan dan Jaringan	Lay Diza Larentie

Susunan komite audit Bank pada tanggal 30 Juni 2016, 31 Desember 2015 dan 30 Juni 2015 adalah sebagai berikut:

	30 Jun 2016	31 Des 2015	30 Jun 2015
Ketua	Achjadi Ranuwisastra	Achjadi Ranuwisastra	Achjadi Ranuwisastra
Anggota	Iramady Irdja	Iramady Irdja	Rifian Said
Anggota	Adrial Salam	Adrial Salam	Iramady Irdja

Pembentukan komite audit Bank telah dilakukan sesuai dengan Peraturan BAPEPAM-LK No. IX.1.5.

Dewan Komisaris dan Direksi pada tanggal 30 Juni 2016 ditentukan berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan pada tanggal 15 April 2016, yang berita acaranya telah diaktakan dengan akta notaris No. 07, Dharma Akhyuzi, S.H., pada tanggal yang sama.

Dewan Komisaris dan Direksi pada tanggal 31 Desember 2015 dan 30 Juni 2015 ditentukan berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 7 Mei 2015, yang berita acaranya telah diaktakan dengan akta notaris No. 07, Dharma Akhyuzi, S.H., pada tanggal yang sama.

Dewan Komisaris dan Direksi pada tanggal 30 Juni 2016, 31 Desember 2015 dan 30 Juni 2015 telah memperoleh persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan.

Pada tanggal 30 Juni 2016, 31 Desember 2015 dan 30 Juni 2015, Bank memiliki karyawan tetap masing-masing 6.860 orang, 6.850 orang dan 7.753 orang.

d. Manajemen Bank bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini, yang diselesaikan dan disetujui untuk diterbitkan pada tanggal 27 Juli 2016.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Kebijakan-kebijakan akuntansi utama yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan interim konsolidasian Bank dan entitas anaknya adalah seperti dijabarkan dibawah ini:

Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2016, 31 Desember 2015 dan 30 Juni 2015 disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Laporan keuangan konsolidasian juga disusun sesuai dengan peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ("BAPEPAM-LK") No. VIII.G.7 yang merupakan lampiran Keputusan Ketua BAPEPAM-LK No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik".

Pada tanggal 1 Januari 2015, Bank menerapkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) baru dan revisi yang efektif sejak tanggal tersebut. Perubahan kebijakan akuntansi Bank telah dibuat seperti yang disyaratkan sesuai dengan ketentuan transisi dalam masing-masing standar seperti yang dijabarkan dalam Catatan 2ac.

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan harga perolehan kecuali untuk beberapa akun yang dinilai menggunakan dasar pengukuran lain sebagaimana dijelaskan pada kebijakan akuntansi dari akun tersebut. Laporan keuangan konsolidasian disusun dengan metode akrual kecuali laporan arus kas.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Untuk tujuan laporan arus kas konsolidasian, kas dan setara kas mencakup kas, giro pada Bank Indonesia dan giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, dan sertifikat Bank Indonesia dan sertifikat deposito Bank Indonesia yang jatuh tempo dalam 3 (tiga) bulan sejak tanggal perolehan, sepanjang tidak dijadikan sebagai jaminan untuk pinjaman serta tidak dibatasi penggunaannya.

Pos-pos dalam Penghasilan Komprehensif Lainnya disajikan terpisah antara akun - akun yang akan direklasifikasikan ke laba rugi dan akun - akun yang tidak akan direklasifikasikan ke laba rugi.

Dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dibutuhkan estimasi dan asumsi yang mempengaruhi:

- nilai aset dan liabilitas dilaporkan, dan pengungkapan atas aset dan liabilitas kontinjensi pada tanggal laporan keuangan konsolidasian,
- jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian (lanjutan)

Walaupun estimasi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil yang timbul mungkin berbeda dengan jumlah yang diestimasi semula.

Estimasi-estimasi dan asumsi-asumsi yang digunakan ditelaah secara berkesinambungan. Revisi atas estimasi akuntansi diakui pada periode dimana estimasi tersebut direvisi dan periode yang akan datang yang dipengaruhi oleh revisi estimasi tersebut.

Secara khusus, informasi mengenai hal-hal penting yang terkait dengan ketidakpastian estimasi dan pertimbangan-pertimbangan penting dalam penerapan kebijakan akuntansi yang memiliki dampak yang signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian dijelaskan di Catatan 3.

Mata uang penyajian yang digunakan pada laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Bank dan entitas anaknya.

Seluruh angka dalam laporan keuangan konsolidasian ini, kecuali dinyatakan lain, dibulatkan menjadi jutaan Rupiah.

b. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing

Transaksi dalam mata uang asing dicatat dalam Rupiah berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah berdasarkan kurs tengah *Reuters* pukul 16.00 WIB. Laba atau rugi selisih kurs yang terjadi dikreditkan atau dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian periode yang bersangkutan.

Kurs mata uang asing utama yang digunakan untuk menjabarkan mata uang asing ke dalam Rupiah adalah sebagai berikut (nilai penuh):

	30 Jun 2016	31 Des 2015	30 Jun 2015
1 Poundsterling Inggris	*17.813,10*	20.439,02	*20.959,36*
1 Euro Eropa	*14.692,96*	15.056,67	*14.855,07*
1 Dolar Amerika Serikat	*13.212,50*	13.785,00	*13.332,50*
1 Dolar Australia	*9.833,41*	10.083,73	*10.240,03*
1 Dolar Singapura	*9.793,21*	9.758,95	*9.905,65*
1 Dolar Hong Kong	*1.702,83*	1.778,70	*1.719,88*
1 Yen Jepang	*128,51*	114,52	*109,26*
1 Dolar Selandia Baru	*9.394,75*	9.444,80	*9.022,77*
1 Franc Swiss	*13.504,88*	13.919,33	*14.312,17*
1 Yuan China	*1.982,50*	2.098,00	*2.148,00*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Informasi Segmen

Segmen operasi adalah komponen dari Bank yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang menghasilkan pendapatan dan menimbulkan beban, termasuk pendapatan dan beban yang terkait dengan transaksi dengan komponen lain Bank, dimana hasil operasinya dikaji ulang secara berkala oleh pengambil keputusan utama dalam operasional Bank untuk membuat keputusan mengenai sumber daya yang akan dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya, serta tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan. Hasil segmen yang dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional Bank meliputi komponen-komponen yang dapat diatribusikan secara langsung kepada suatu segmen, dan komponen-komponen yang dapat dialokasikan dengan dasar yang wajar.

d. Transaksi dengan pihak berelasi

Dalam menjalankan usahanya, Bank melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi seperti yang didefinisikan dalam PSAK No. 7 (Revisi 2010) tentang "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi. Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang relevan dan rinciannya telah disajikan dalam Catatan 39 atas laporan keuangan konsolidasian.

Sesuai dengan PSAK No. 38 (Revisi 2012) tentang "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali", transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali berupa pengalihan bisnis yang dilakukan dalam rangka reorganisasi entitas-entitas yang berada dalam suatu kelompok usaha yang sama, bukan merupakan perubahan kepemilikan dalam arti substansi ekonomi, sehingga transaksi demikian tidak dapat menimbulkan laba atau rugi bagi seluruh kelompok perusahaan ataupun bagi entitas individual dalam kelompok usaha tersebut. Selisih nilai transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali disajikan pada akun Tambahan Modal Disetor.

.

e. Aset dan Liabilitas Keuangan

Aset keuangan Bank terutama terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, efek-efek, efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali, tagihan derivative, kredit yang diberikan, tagihan akseptasi dan bunga yang masih akan diterima, setoran jaminan, piutang sewa dan aset yang diblokir yang dicatat dalam aset lain-lain.

Liabilitas keuangan Bank terutama terdiri dari liabilitas segera, simpanan dari nasabah, simpanan dari bank lain, efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali, liabilitas derivatif, utang akseptasi, pinjaman yang diterima, utang bunga dan setoran jaminan yang dicatat dalam liabilitas lain-lain.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

.

e. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

(i) Klasifikasi

Bank mengklasifikasi aset keuangannya berdasarkan kategori sebagai berikut pada saat pengakuan awal:

i. Diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, yang memiliki 2 (dua) sub-klasifikasi, yaitu aset keuangan yang ditetapkan demikian pada saat pengakuan awal dan aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan;
ii. Tersedia untuk dijual;
iii. Dimiliki hingga jatuh tempo;
iv. Pinjaman yang diberikan dan piutang.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan ke dalam kategori berikut pada saat pengakuan awal:

i. Diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, yang memiliki 2 (dua) sub-klasifikasi, yaitu liabilitas keuangan yang ditetapkan demikian pada saat pengakuan awal dan liabilitas keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan;

ii. Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Bank menetapkan aset dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dalam kondisi berikut ini:

- Kelompok aset atau liabilitas keuangan dikelola dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar.
- Penetapan tersebut mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan ketidakkonsistenan pengukuran dan pengakuan *(accounting mismatch)* yang dapat muncul apabila aset atau liabilitas tersebut tidak diukur demikian.
- Aset atau liabilitas keuangan mengandung derivatif melekat yang memodifikasi secara signifikan arus kas yang dipersyaratkan oleh kontrak.

Kategori untuk diperdagangkan adalah aset dan liabilitas keuangan yang diperoleh atau dimiliki bank terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat, atau dimiliki sebagai bagian dari portofolio instrumen keuangan yang dikelola secara bersama-sama untuk memperoleh laba jangka pendek atau *position taking*.

Kategori tersedia untuk dijual terdiri dari aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak dikelompokkan ke dalam salah satu kategori aset keuangan lainnya.

Kategori dimiliki hingga jatuh tempo mencakup aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan dimana bank mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk

memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo, dan tidak ditetapkan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi atau tersedia untuk dijual.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif dan bank tidak berniat untuk menjualnya segera atau dalam waktu dekat.

(ii) Pengakuan

Bank pada awalnya mengakui kredit yang diberikan serta simpanan pada tanggal perolehan. Pembelian dan penjualan aset keuangan yang lazim (*regular*) diakui pada tanggal perdagangan dimana bank memiliki komitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut. Semua aset dan liabilitas keuangan lainnya pada awalnya diakui pada tanggal perdagangan dimana bank menjadi suatu pihak dalam ketentuan kontraktual instrumen tersebut.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan atau liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar ditambah (untuk *item* yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi setelah pengakuan awal) biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung atas perolehan aset keuangan atau penerbitan liabilitas keuangan. Pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut.

Biaya transaksi hanya meliputi biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk perolehan suatu aset keuangan atau penerbitan suatu liabilitas keuangan dan merupakan biaya tambahan yang tidak akan terjadi apabila instrumen keuangan tersebut tidak diperoleh atau diterbitkan. Untuk aset keuangan, biaya transaksi ditambahkan pada jumlah yang diakui pada awal pengakuan aset, sedangkan untuk liabilitas keuangan, biaya transaksi dikurangkan dari jumlah hutang yang diakui pada awal pengakuan liabilitas. Biaya transaksi tersebut diamortisasi selama umur instrumen berdasarkan metode suku bunga efektif dan dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga untuk biaya transaksi sehubungan dengan aset keuangan atau sebagai bagian dari beban bunga untuk biaya transaksi sehubungan dengan liabilitas keuangan.

Aset dan liabilitas keuangan yang dimiliki untuk tujuan diperdagangkan pada saat pengakuan awal dan setelah pengakuan awal diakui dan diukur pada nilai wajar di laporan posisi keuangan konsolidasian, dengan biaya transaksi yang terjadi diakui langsung pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Semua perubahan nilai wajar diakui sebagai bagian dari keuntungan perubahan nilai wajar instrumen keuangan pada laporan laba rugi konsolidasian. Keuntungan atau kerugian yang direalisasi pada saat penjualan aset yang dimiliki untuk diperdagangkan, diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Aset dan liabilitas keuangan untuk diperdagangkan tidak direklasifikasi setelah pengakuan awal.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(iii) Penghentian Pengakuan

Bank menghentikan pengakuan aset keuangan pada saat hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut kadaluwarsa, atau pada saat bank mentransfer seluruh hak untuk menerima arus kas kontraktual dari aset keuangan dalam transaksi dimana bank secara substansial telah mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan yang ditransfer. Setiap hak atau liabilitas atas aset keuangan yang ditransfer yang timbul atau yang masih dimiliki oleh bank diakui sebagai aset atau liabilitas secara terpisah.

Bank menghentikan pengakuan liabilitas keuangan pada saat liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Dalam transaksi dimana Bank secara substansial tidak memiliki atau tidak mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan, Bank menghentikan pengakuan aset tersebut jika Bank tidak lagi memiliki pengendalian atas aset tersebut. Hak dan kewajiban yang timbul atau yang masih dimiiki dalam transfer tersebut diakui secara terpisah sebagai aset dan liabilitas. Dalam transfer dimana pengendalian atas aset masih dimiliki., Bank tetap mengakui aset yang ditransfer tersebut sebesar keterlibatan berkelanjutan, dimana tingkat keberlanjutan Bank dalam aset yang ditransfer adalah sebesar perubahan nilai aset yang ditransfer.

Bank menghapusbukukan saldo kredit dan efek utang untuk tujuan investasi, dan penyisihan kerugian penurunan nilai terkait, pada saat bank menentukan bahwa kredit atau efek-efek tersebut tidak dapat ditagih. Keputusan ini diambil setelah mempertimbangkan informasi seperti telah terjadinya perubahan signifikan pada posisi keuangan debitur/penerbit sehingga debitur/penerbit tidak lagi dapat melunasi liabilitasnya, atau hasil penjualan agunan tidak akan cukup untuk melunasi seluruh ekposur kredit yang diberikan.

(iv) Saling hapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai netonya dilaporkan di laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, saat ini terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk saling hapus jumlah keduanya dan terdapat intensi untuk diselesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

Pendapatan dan beban disajikan dalam jumlah bersih hanya jika diperkenankan oleh standar akuntansi.

(v) Pengukuran biaya diamortisasi

Biaya perolehan diamortisasi dari aset atau liabilitas keuangan adalah jumlah aset atau liabilitas keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif dengan menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(vi) Pengukuran nilai wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi:

- Di pasar utama untuk aset dan liabilitas tersebut; atau
- Jika tidak terdapat pasar utama, dipasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Nilai wajar suatu aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset dan liabilitas tersebut dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomik terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar aset non-keuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomik dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Bank menggunakan teknik penilaian yang sesuai dalam keadaan dan dimana data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Semua aset dan liabilitas dimana nilai wajar diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan dapat dikategorikan pada level hirarki nilai wajar, berdasarkan tingkatan input terendah yang signifikan atas pengukuran nilai wajar secara keseluruhan:

- Level 1 : harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik.
- Level 2 : teknik penilaian dimana tingkat level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar dapat diobservasi baik secara langsung atau tidak langsung.
- Level 3 : teknik penilaian dimana tingkat level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar tidak dapat diobservasi baik secara langsung atau tidak langsung.

Untuk aset dan liabilitas yang diakui pada laporan keuangan secara berulang, Bank menentukan apakah terjadi transfer antara level di dalam hirarki dengan cara mengevaluasi kategori (berdasarkan input level terendah yang signifikan dalam pengukuran nilai wajar) setiap akhir periode pelaporan.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(vii) Reklasifikasi Instrumen Keuangan

Bank tidak melakukan reklasifikasi instrumen keuangan dari atau ke klasifikasi yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi selama instrumen keuangan tersebut dimiliki atau diterbitkan.

Bank tidak mereklasifikasi setiap instrumen keuangan dari diukur pada nilai wajar melalui laba rugi jika pada pengakuan awal instrumen keuangan tersebut ditetapkan oleh Bank sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Bank mereklasifikasi aset keuangan dari diukur pada nilai wajar jika aset keuangan tersebut tidak lagi dimiliki untuk tujuan penjualan atau pembelian kembali dalam waktu dekat (meskipun aset keuangan mungkin telah diperoleh atau timbul terutama untuk tujuan penjualan atau pembelian kembali dalam waktu dekat).

f. Prinsip Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian mencakup laporan keuangan Bank dan entitas anak yang berbentuk entitas bertujuan khusus yang disajikan sebagai unit ekonomi tunggal. Entitas anak merupakan suatu entitas dimana Bank memiliki kepemilikan sebesar lebih dari setengah hak suara atau mampu menentukan kebijakan keuangan dan operasional entitas tersebut.

Pengendalian didapat ketika Bank terekspos atau memiliki hal atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee* dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal hasil tersebut melalui kekuasaannya atas *investee*.

Secara spesifik, Bank mengendalikan *investee* jika dan hanya jika Bank memiliki seluruh hal berikut ini :

- Kekuasaan atas investee (misal, hak yang ada memberi kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas relevan *investee*) ;
- Eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*, dan
- Kemampuan untuk menggunakan kekuasaanya atas investee untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil investor.

Ketika Bank memiliki kurang dari hak suara mayoritas, Bank dapat mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang relevan dalam menilai apakah memiliki kekuasaan atas investee, termasuk :

- Pengaturan kontraktual dengan pemilik hak suara yang lain.
- Hak yang timbul dari pengaturan kontraktual lain.
- Hak suara dan hak suara potensial Bank.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

f. Prinsip konsolidasian (lanjutan)

Bank menilai kembali apakah investor mengendalikan *investee* jika fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian. Konsolidasi atas anak perusahaan dimulai ketika Bank memiliki pengendalian atas anak perusahaan dan berhenti ketika Bank kehilangan pengendalian atas anak perusahaan. Aset, liabilitas, penghasilan dan beban atas anak perusahaan yang diakuisisi atau dilepas selama tahun tertentu termasuk dalam laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dari tanggal Bank memperoleh pengendalian sampai dengan tanggal Bank menghentikan pengendalian atas anak perusahaan.

Laba atau rugi dan setiap komponen atas penghasilan komprehensif lain diatribusikan pada pemegang saham entitas induk Bank dan pada kepentingan nonpengendali ("KNP"), walaupun hasil di KNP mempunyai saldo defisit. Bila diperlukan, penyesuaian dilakukan pada laporan keuangan anak perusahaan agar kebijakan akuntansinya sesuai dengan kebijakan akuntansi Bank. Semua aset dan liabilitas, ekuitas, penghasilan, beban dan arus kas berkaitan dengan transaksi antar anggota Bank akan dieliminasi secara penuh dalam proses konsolidasi.

g. Giro pada Bank Indonesia dan Bank Lain

Giro pada Bank Indonesia dan bank lain setelah perolehan awal dinilai sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif (EIR). Cadangan kerugian penurunan nilai untuk giro pada bank lain diukur bila terdapat indikasi penurunan nilai dengan menggunakan metodologi penurunan nilai sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2n.

h. Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain merupakan penanaman dana dalam bentuk *call money*, Fasilitas Simpanan Bank Indonesia dan deposito berjangka.

Penempatan pada Bank Indonesia dinyatakan sebesar saldo penempatan dikurangi dengan pendapatan bunga yang ditangguhkan.

Penempatan pada bank lain pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan merupakan biaya tambahan untuk memperoleh aset keuangan tersebut, dan setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif (EIR). Cadangan kerugian penurunan nilai diukur bila terdapat indikasi penurunan nilai dengan menggunakan metodologi penurunan nilai sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2n.

i. Efek-efek

Efek-efek terdiri dari obligasi korporasi, *negotiable certificate of deposits*, investasi dalam unit penyertaan reksa dana, Obligasi Ritel Indonesia, Obligasi Pemerintah Indonesia, Sertifikat Bank Indonesia ("SBI"), Surat Perbendaharaan Negara, Obligasi Republik Indonesia, Sertifikat Deposito Bank Indonesia ("SDBI") dan wesel

impor/ekspor.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

i. Efek-efek (lanjutan)

Efek-efek pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi, kecuali aset keuangan yang diklasifikasikan pada nilai wajar melalui laba rugi dimana biaya transaksi diakui langsung ke laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Pengukuran setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya.

Pengukuran efek-efek dan obligasi Pemerintah didasarkan atas klasifikasinya sebagai berikut:

1. Dimiliki hingga jatuh tempo

   Efek-efek yang diklasifikasikan dimiliki hingga jatuh tempo dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif setelah pengakuan awal. Bila terjadi penjualan atau reklasifikasi dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan dari efek-efek dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo yang belum mendekati tanggal jatuh tempo, maka hal ini akan menyebabkan reklasifikasi atas semua efek-efek yang dimiliki hingga jatuh tempo ke dalam kelompok tersedia untuk dijual, dan Bank tidak diperkenankan untuk mengklasifikasikan efek-efek sebagai dimiliki hingga jatuh tempo untuk tahun berjalan dan untuk kurun waktu dua tahun mendatang.

2. Tersedia untuk Dijual

   Setelah pengakuan awal, efek-efek yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual dinyatakan pada nilai wajarnya.

   Pendapatan bunga diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Laba atau rugi selisih kurs atas efek-efek utang yang tersedia untuk dijual diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

   Perubahan nilai wajar lainnya diakui secara langsung sebagai pendapatan komprehensif lain sampai efek-efek tersebut dijual atau mengalami penurunan nilai, dimana keuntungan dan kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui sebagai pendapatan komprehensif lain direklasifikasi ke laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi.

3. Diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

   a. Diperdagangkan

      Setelah pengakuan awal, efek-efek yang diklasifikasikan ke dalam kelompok diperdagangkan diukur pada nilai wajar di posisi keuangan konsolidasian. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi akibat perubahan nilai wajar efek-efek yang diperdagangkan diakui sebagai bagian dari keuntungan atau kerugian dari perubahan nilai wajar instrumen keuangan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian periode berjalan. Efek-efek yang diperdagangkan tidak direklasifikasi setelah pengakuan awal.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

i. Efek-efek (lanjutan)

b. Ditetapkan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Efek-efek tertentu telah ditetapkan sebagai efek-efek pada nilai wajar melalui laporan laba rugi apabila aset tersebut dikelola, dievaluasi dan dilaporkan secara internal atas dasar nilai wajar.

Cadangan kerugian penurunan nilai diukur bila terdapat indikasi penurunan nilai dengan menggunakan metodologi penurunan nilai sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2n.

j. Instrumen Keuangan Derivatif

Dalam melakukan usaha bisnisnya, Bank melakukan transaksi instrumen keuangan derivatif seperti kontrak tunai dan berjangka mata uang asing, *swap* mata uang asing, *cross currency swaps*, dan *swap* suku bunga. Seluruh instrumen derivatif yang diadakan Bank adalah untuk diperdagangkan dan untuk tujuan lindung nilai terhadap risiko bank atas *net open position*, risiko *interest gap,* risiko *maturity gap* dan risiko lainnya dalam kegiatan operasional Bank dan tidak memenuhi kriteria akuntansi lindung nilai. Instrumen keuangan derivatif dicatat pada nilai wajarnya dan perubahan nilai wajar dari instrumen derivatif ini dibebankan atau dikreditkan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian periode yang bersangkutan.

k. Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali dan efek yang dijual dengan janji dibeli kembali

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (*reverse repo*) diakui sebesar harga jual kembali efek yang bersangkutan dikurangi pendapatan bunga yang belum diamortisasi. Selisih antara harga beli dengan harga jual diperlakukan sebagai pendapatan bunga yang belum diamortisasi dan diakui sebagai pendapatan bunga sesuai dengan jangka waktu efek dibeli hingga dijual kembali dengan menggunakan metode suku bunga efektif (EIR). Efek yang dibeli tidak dibukukan sebagai aset dalam laporan posisi keuangan konsolidasian karena kepemilikan efek tetap berada pada pihak penjual.

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali

Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali (*repo*) diakui sebesar harga pembelian kembali yang disepakati dikurangi beban bunga yang belum diamortisasi. Beban bunga yang belum diamortisasi merupakan selisih antara harga jual dengan harga beli kembali yang disepakati dan diakui sebagai beban bunga selama jangka waktu sejak efek dijual hingga dibeli kembali dengan menggunakan metode suku bunga efektif (EIR). Efek yang dijual tetap dicatat sebagai aset dalam laporan posisi keuangan konsolidasian karena secara substansi kepemilikan efek tetap berada pada

pihak Bank sebagai penjual.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

k. Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali dan efek yang dijual dengan janji dibeli kembali (lanjutan)

Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

l. Kredit yang Diberikan

Kredit yang diberikan pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan merupakan biaya tambahan untuk memperoleh aset keuangan tersebut, dan setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Cadangan kerugian atas penurunan nilai dilakukan bila terdapat bukti objektif penurunan nilai dengan menggunakan metodologi penurunan nilai sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2n.

Kredit dalam rangka pembiayaan bersama (kredit sindikasi) dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi sesuai dengan porsi risiko yang ditanggung oleh Bank.

Kredit yang diberikan dihapusbukukan ketika tidak terdapat prospek yang realistis mengenai pengembalian pinjaman atau hubungan normal antara Bank dan debitur dengan jaminan telah berakhir. Pinjaman yang tidak dapat dilunasi dihapusbukukan dengan mendebit cadangan kerugian penurunan nilai. Pelunasan kemudian atas pinjaman yang telah dihapusbukukan sebelumnya, dikreditkan ke cadangan kerugian penurunan nilai pinjaman di laporan posisi keuangan konsolidasian.

Penyertaan saham yang diterima dalam rangka restrukturisasi kredit dengan konversi kredit menjadi penyertaan modal sementara pada perusahaan debitur dicatat dengan metode biaya. Penyertaan saham tersebut disajikan sebagai bagian aset lain-lain.

m. Tagihan dan Utang Akseptasi

Dalam kegiatan bisnis biasa, Bank memberikan jaminan keuangan, seperti *letters of credit*, bank garansi dan akseptasi

Setelah pengakuan awal, tagihan dan utang akseptasi dicatat pada biaya perolehan diamortisasi.

Cadangan kerugian penurunan nilai dilakukan bila terdapat indikasi penurunan nilai dengan menggunakan metodologi penurunan nilai sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2n.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

n. Penurunan nilai aset keuangan dan non-keuangan

Penurunan nilai aset keuangan

Pada setiap tanggal pelaporan, Bank dan entitas anaknya mengevaluasi apakah terdapat bukti yang objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang tidak dicatat pada nilai wajar melalui laba rugi telah mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi jika, dan hanya jika, terdapat bukti yang objektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang menyebabkan penurunan nilai), yang berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Bukti obyektif bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai meliputi wanprestasi atau tunggakan pembayaran oleh debitur restrukturisasi kredit atau uang muka oleh Bank dengan persyaratan yang tidak mungkin diberikan jika debitur tidak mengalami kesulitan keuangan, indikasi bahwa debitur atau penerbit akan dinyatakan pailit, hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan, atau data yang dapat diobservasi lainnya yang terkait dengan kelompok aset keuangan seperti memburuknya status pembayaran debitur atau penerbit dalam kelompok tersebut, atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi atas aset dalam kelompok tersebut.

Bank menentukan bukti penurunan nilai atas aset keuangan secara individual dan kolektif. Evaluasi penurunan nilai terhadap aset keuangan yang signifikan dilakukan secara individual.

Semua aset keuangan yang signifikan secara individual yang tidak mengalami penurunan nilai secara individual dievaluasi secara kolektif untuk menentukan penurunan nilai yang sudah terjadi namun belum diidentifikasi. Aset keuangan yang tidak signifikan secara individual akan dievaluasi secara kolektif untuk menentukan penurunan nilainya dengan mengelompokkan aset keuangan tersebut berdasarkan karakteristik risiko yang serupa. Aset keuangan yang dievaluasi secara individual untuk penurunan nilai, dan dimana kerugian penurunan nilai diakui tidak lagi termasuk dalam penurunan nilai secara kolektif.

Bank menerapkan model statistik dengan menggunakan data historis kerugian kredit dan mempertimbangkan hal-hal berikut ini dalam menentukan cadangan kerugian penurunan nilai kredit secara kolektif:

- data historis *probability of default*,
- waktu pemulihan,
- jumlah kerugian yang terjadi, dan
- pertimbangan pengalaman manajemen mengenai apakah kondisi ekonomi dan kredit saat ini mungkin menyebabkan kerugian aktual lebih besar atau lebih kecil daripada jumlah yang didasarkan pada pengalaman historis.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

n. Penurunan nilai aset keuangan dan non-keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Kerugian penurunan nilai atas aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi diukur sebesar selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Kerugian yang terjadi diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan dicatat pada akun cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi. Pendapatan bunga atas aset keuangan yang mengalami penurunan nilai tetap diakui atas dasar suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam pengukuran kerugian penurunan nilai. Ketika peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai menyebabkan jumlah kerugian penurunan nilai berkurang, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan dan pemulihan tersebut diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Kerugian penurunan nilai atas efek-efek yang tersedia untuk dijual diakui dengan mengeluarkan kerugian kumulatif yang telah diakui secara langsung dalam ekuitas ke dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Jumlah kerugian kumulatif yang dikeluarkan dari ekuitas dan diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian merupakan selisih antara biaya perolehan, setelah dikurangi pelunasan pokok dan amortisasi, dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai aset keuangan yang sebelumnya telah diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai yang dapat diatribusikan pada nilai waktu (*time value*) tercermin sebagai komponen pendapatan bunga.

Jika pada tahun berikutnya, nilai wajar utang yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual yang mengalami penurunan nilai meningkat dan peningkatan tersebut dapat secara obyektif dihubungkan dengan peristiwa yang terjadi setelah pengakuan kerugian penurunan nilai pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, maka kerugian penurunan nilai tersebut harus dipulihkan dan pemulihan tersebut diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Jika persyaratan kredit, piutang atau efek yang dimiliki hingga jatuh tempo dinegosiasi ulang atau dimodifikasi karena debitur atau penerbit mengalami kesulitan keuangan, maka penurunan nilai diukur dengan suku bunga efektif awal yang digunakan sebelum persyaratan diubah.

Penyesuaian atas cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan dicatat dalam tahun dimana penyesuaian tersebut diketahui atau dapat ditaksir secara wajar. Termasuk dalam penyesuaian ini adalah penambahan cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan maupun pemulihan aset keuangan yang telah dihapusbukukan.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

n. Penurunan nilai aset keuangan dan non-keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai aset non-keuangan

Nilai tercatat dari aset yang bukan aset keuangan Bank, kecuali aset pajak tangguhan, ditelaah setiap tanggal pelaporan untuk menentukan apakah terdapat indikasi penurunan nilai. Jika indikasi tersebut ada, maka nilai yang dapat dipulihkan dari aset tersebut akan diestimasi.

Nilai yang dapat diperoleh kembali dari suatu aset atau unit penghasil kas adalah sebesar jumlah yang lebih tinggi antara nilai pakainya dan nilai wajar aset atau unit penghasil kas dikurangi biaya untuk menjual. Dalam menilai nilai pakai, estmasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai sekarang dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar saat ini terhadap nilai kas kini dan risiko spesifik terhadap aset tersebut.

Cadangan penurunan nilai diakui pada periode sebelumnya dinilai pada setiap tanggal elaporan untuk melihat adanya indikasi bahwa kerugian telah menurun atau tidak ada lagi. Kerugian penurunan nilai dijurnal balik jika terdapat perubahan estimasi yang digunakan dalam menentukan nilai yang dapat dipulihkan.

Cadangan kerugian penurunan nilai dijurnal balik hanya hingga nilai tercatat aset tidak melebihi nilai tercatat yang telah ditentukan, dikurangi dengan depresiasi atau amortisasi, jika cadangan penurunan nilai tidak pernah diakui.

Bank tidak diwajibkan lagi untuk membentuk cadangan kerugian penurunan nilai untuk aset non produktif, namun Bank tetap harus menghitung cadangan kerugian penghapusan nilai mengacu pada standar akuntansi yang berlaku (lihat Catatan 14b).

o. Aset Tetap

Pada tanggal 31 Desember 2015, Bank melakukan perubahan kebijakan akuntansi atas tanah dan bangunan dari model biaya menjadi model revaluasi.

Tanah dan bangunan disajikan sebesar nilai wajar, dikurangi akumulasi penyusutan untuk bangunan. Penilaian terhadap tanah dan bangunan dilakukan oleh penilai independen eksternal yang telah memiliki sertifikasi. Penilaian atas aset tersebut dilakukan secara berkala untuk memastikan bahwa nilai wajar aset yang direvaluasi tidak berbeda secara material dengan nilai tercatatnya. Akumulasi penyusutan pada tanggal revaluasi dieliminasi terhadap nilai tercatat bruto aset, dan nilai netonya disajikan kembali sebesar nilai revaluasian aset tetap.

Kenaikan nilai tercatat yang timbul dari revaluasi tanah dan bangunan dicatat sebagai “Surplus Revaluasi Aset Tetap” dan disajikan sebagai “Penghasilan Komprehensif Lain”. Penurunan nilai tercatat yang timbul dari revaluasi, jika ada, dicatat sebagai beban pada tahun berjalan. Apabila aset tersebut memiliki saldo “Surplus Revaluasi Aset Tetap” maka selisih penurunan nilai tercatat tersebut dibebankan terhadap “Surplus Revaluasi Aset Tetap” yang disajikan sebagai “Penghasilan Komprehensif Lain” dan sisanya diakui sebagai beban periode berjalan.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

o. Aset Tetap (lanjutan)

Aset tetap, selain tanah dan bangunan, pada awalnya dinyatakan sebesar harga perolehan. Biaya perolehan mencakup harga pembelian dan semua pengeluaran-pengeluaran yang terkait secara langsung untuk membawa aset tersebut ke lokasi dan kondisi yang diperlukan untuk memungkinkan aset tersebut beroperasi sebagaimana ditentukan oleh manajemen. Setelah pengukuran awal, aset tetap diukur dengan model biaya, dicatat pada harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai aset.

Tanah, termasuk biaya pengurusan legal hak atas tanah ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset tanah dan tidak diamortisasi. Biaya pengurusan perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah ditangguhkan dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak atau umur ekonomi tanah, mana yang lebih pendek.

Penyusutan aset tetap selain tanah dihitung dengan menggunakan metode garis lurus atau saldo menurun berganda selama umur manfaat aset tetap yang diestimasi sebagai berikut;

	Masa Manfaat (tahun)
Bangunan	20
Peralatan dan perabot kantor, kendaraan, perpustakaan dan perbaikan gedung	4 – 8

Beban perbaikan dan pemeliharaan dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian; sedangkan renovasi dan penambahan yang jumlahnya signifikan dan memperpanjang masa manfaat dikapitalisasi ke aset tetap yang bersangkutan. Nilai tercatat serta akumulasi penyusutan atas aset tetap yang tidak digunakan lagi atau dijual, dikeluarkan dari kelompok aset tetap yang bersangkutan, dan laba atau ruginya diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Aset dalam penyelesaian merupakan aset yang masih dalam proses pembangunan dan belum siap untuk digunakan, serta dimaksudkan untuk dipergunakan dalam kegiatan usaha. Aset ini dicatat sebesar biaya yang telah dikeluarkan dan dipindahkan ke aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) diperhitungkan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada periode aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Pada setiap akhir periode buku, Bank melakukan penelaahan atas nilai residu, masa manfaat dan metode penyusutan dan disesuaikan secara prospektif.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

p. Agunan yang Diambil Alih

Agunan yang diambil alih disajikan dalam akun "Aset Lain-lain".

Agunan yang diambil alih dinyatakan sebesar nilai realisasi bersih atau sebesar nilai *outstanding* kredit yang diberikan, mana yang lebih rendah. Nilai realisasi bersih adalah nilai wajar agunan yang diambil alih dikurangi dengan estimasi biaya untuk menjual agunan tersebut. Selisih lebih saldo kredit di atas nilai realisasi neto dari agunan yang diambil alih dibebankan ke dalam akun cadangan kerugian penurunan nilai kredit.

Selisih antara nilai agunan yang diambil alih dan hasil penjualannya diakui sebagai kerugian pada saat penjualan.

Manajemen mengevaluasi nilai agunan yang diambil alih secara berkala. Cadangan kerugian penurunan nilai pada agunan yang diambil alih dibentuk berdasarkan penurunan nilai agunan yang diambil alih.

Beban-beban sehubungan dengan perolehan dan pemeliharaan agunan yang diambil alih dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian periode berjalan pada saat terjadinya.

q. Aset lain-lain

Terdiri dari aset yang tidak material yang tidak dapat digolongkan dalam pos-pos sebelumnya. Aset lain-lain dinyatakan sebesar nilai tercatat, yaitu harga perolehan setelah dikurangi dengan akumulasi amortisasi, penurunan nilai atau cadangan kerugian.

r. Liabilitas Segera

Liabilitas segera merupakan liabilitas bank kepada pihak lain yang sifatnya wajib segera dibayarkan sesuai dengan perintah pemberi amanat atau perjanjian yang ditetapkan sebelumnya. Liabilitas segera dinyatakan sebesar nilai liabilitas bank kepada pemberi amanat.

s. Simpanan dari Nasabah dan Simpanan dari Bank lain

Simpanan dari nasabah dan simpanan dari bank lain pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

t. Pendapatan dan Beban Bunga

Pendapatan dan beban bunga diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran dan

penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari aset keuangan atau liabilitas keuangan (atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat) untuk memperoleh nilai tercatat dari aset keuangan atau liabilitas keuangan.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

t. Pendapatan dan Beban Bunga (lanjutan)

Pada saat menghitung suku bunga efektif, Bank mengestimasi arus kas di masa datang dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, tetapi tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa mendatang.

Perhitungan suku bunga efektif mencakup biaya transaksi (Catatan 2e.ii) dan seluruh imbalan/provisi dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Pendapatan dan beban bunga yang disajikan di dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian meliputi:

- Bunga atas aset dan liabilitas keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif;
- Bunga atas aset keuangan untuk tujuan tersedia untuk dijual yang dihitung menggunakan metode suku bunga efektif.

Pendapatan bunga dari semua aset keuangan yang diperdagangkan dipandang bersifat insidental terhadap kegiatan perdagangan bank dan disajikan sebagai pendapatan bunga.

Jika aset keuangan atau kelompok aset keuangan serupa telah diturunkan nilainya sebagai akibat kerugian penurunan nilai, maka pendapatan bunga yang diperoleh setelahnya diakui atas bagian aset keuangan yang tidak mengalami penurunan nilai dari aset keuangan yang mengalami penurunan nilai, berdasarkan suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam menghitung kerugian penurunan nilai.

Kredit yang pembayaran angsuran pokok atau bunganya telah lewat 90 hari atau lebih setelah jatuh tempo atau yang pembayarannya secara tepat waktu diragukan, secara umum diklasifikasikan sebagai kredit yang mengalami penurunan nilai.

Beban diakui pada saat terjadinya.

u. Provisi dan Komisi

Pendapatan dan beban provisi dan komisi yang signifikan yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif atas aset keuangan atau liabilitas keuangan dimasukkan ke dalam perhitungan suku bunga efektif.

Pendapatan provisi dan komisi lainnya termasuk provisi yang terkait dengan kegiatan perkreditan, kegiatan ekspor-impor, provisi sebagai pengatur sindikasi dan provisi atas jasa diakui pada saat jasa tersebut dilakukan.

Beban provisi dan komisi lainnya sehubungan dengan transaksi antar bank diakui

sebagai beban pada saat jasa tersebut diterima.

Apabila pinjaman diselesaikan sebelum jatuh tempo, maka saldo pendapatan provisi dan komisi yang belum diamortisasi diakui pada saat pinjaman diselesaikan.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

v. Keuntungan (Kerugian) perubahan nilai wajar instrumen keuangan

Keuntungan (kerugian) perubahan nilai wajar instrumen keuangan merupakan perubahan nilai wajar dari efek-efek yang diklasifikasikan sebagai diperdagangkan, instrumen derivatif dan instrumen keuangan yang ditetapkan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

w. Provisi

Provisi diakui jika, sebagai akibat peristiwa masa lalu, Bank memiliki kewajiban kini, baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif, yang dapat diestimasi secara andal, dan kemungkinan besar penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi.

x. Liabilitas Imbalan Pasca-Kerja

Imbalan pasca-kerja dicadangkan dan diakui sebagai biaya ketika jasa telah diberikan oleh pegawai yang menjadi peserta program pension Bank. Imbalan kerja ditentukan berdasarkan peraturan Bank dan persyaratan minimum Undang-undang Tenaga Kerja No.13/2003, mana yang lebih tinggi.

Liabilitas imbalan pasca-kerja dihitung sebesar nilai kini dari estimasi jumlah liabilitas imbalan pasca-kerja di masa depan yang timbul dari jasa yang telah diberikan oleh karyawan pada masa kini dan masa lalu, dikurangi dengan nilai wajar aset program, jika ada. Perhitungan dilakukan oleh aktuaris independen dengan metode *projected-unit credit*.

Nilai kini liabilitas imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas keluar masa depan dengan menggunakan tingkat bunga obligasi berkualitas tinggi dalam mata uang yang sama dengan mata uang imbalan yang akan dibayarkan dan waktu jatuh tempo yang kurang lebih sama dengan waktu jatuh tempo imbalan yang bersangkutan.

Keuntungan dan kerugian aktuarial dapat timbul dari penyesuaian yang dibuat berdasarkan pengalaman, perubahan asumsi-asumsi aktuarial dan perubahan pada program pensiun.

Efektif pada 1 Januari 2015, Bank telah mengadopsi secara retrospektif PSAK No. 24 (Revisi 2013), “Imbalan kerja”. PSAK ini, antara lain, menghilangkan mekanisme koridor dalam menghitung keuntungan atau kerugian yang diakui sebagai pendapatan atau beban dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian yang sebenarnya. Keuntungan atau kerugian aktuarial diakui langsung melalui penghasilan komprehensif lain-lain. Oleh karena itu, laporan posisi keuangan konsolidasian Bank pada tanggal 31 Desember 2014 dan 1 Januari 2014/31 Desember 2013 disajikan kembali.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

x. Liabilitas Imbalan Pasca-Kerja (lanjutan)

Sebelum tanggal 1 Januari 2015, ketika imbalan pasca-kerja berubah, porsi imbalan sehubungan dengan jasa yang telah diberikan oleh karyawan pada masa lalu dibebankan atau dikreditkan dalam laba rugi dengan menggunakan metode garis lurus selama rata-rata masa kerja karyawan hingga imbalan pasca-kerja menjadi hak karyawan *(vested)*. Porsi imbalan pasca-kerja yang telah menjadi hak karyawan diakui segera sebagai beban dalam laba rugi. Keuntungan atau kerugian aktuarial diakui sebagai pendapatan atau beban apabila akumulasi keuntungan atau kerugian aktuarial neto yang belum diakui pada akhir tahun pelaporan sebelumnya melebihi 10% dari nilai kini imbalan pasti pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian diakui atas dasar metode garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja karyawan yang diharapkan.

Pesangon pemutusan hubungan kerja

Pesangon pemutusan hubungan kerja terutang ketika karyawan dihentikan kontrak kerjanya sebelum usia pensiun normal. Bank mengakui pesangon pemutusan hubungan kerja ketika menunjukkan komitmennya untuk memutuskan hubungan kerja dengan karyawan berdasarkan suatu rencana formal terperinci yang kecil kemungkinannya untuk dibatalkan. Pesangon yang akan dibayarkan dalam waktu lebih dari 12 bulan setelah tanggal laporan posisi keuangan didiskontokan untuk mencerminkan nilai kini.

y. Perpajakan

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan tangguhan. Pajak diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Manajemen melakukan evaluasi secara periodik atas posisi yang diambil dalam surat pemberitahuan pajak apabila terdapat situasi di mana peraturan perpajakan yang berlaku adalah subjek atas interpretasi. Perseroan membentuk cadangan, jika dianggap perlu berdasarkan jumlah yang diestimasikan akan dibayarkan ke kantor pajak.

Pajak penghasilan tangguhan disajikan dengan menggunakan metode posisi keuangan untuk semua perbedaan temporer yang muncul antara dasar pengenaan pajak atas aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya dalam rangka kebutuhan laporan keuangan pada setiap tanggal pelaporan. Tarif pajak yang berlaku digunakan dalam menentukan pajak penghasilan tangguhan.

Aset pajak tangguhan diakui apabila terdapat kemungkinan besar bahwa jumlah laba fiskal pada masa datang akan memadai untuk mengkompensasi aset pajak tangguhan yang muncul akibat perbedaan temporer tersebut.

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan diakui saat surat ketetapan pajak diterima atau jika mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan tersebut telah ditetapkan.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

y. Perpajakan (lanjutan)

Efektif tanggal 1 Januari 2015, Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 46 (Revisi 2014), "Pajak Penghasilan". PSAK revisi ini mengatur perlakuan akuntansi untuk pajak penghasilan.

Peraturan perpajakan di Indonesia mengatur beberapa jenis penghasilan dikenakan pajak yang bersifat final. Pajak final yang dikenakan atas nilai bruto transaksi tetap dikenakan walaupun atas transaksi tersebut pelaku transaksi mengalami kerugian.

Mengacu pada revisi PSAK No. 46 yang disebutkan di atas, pajak final tersebut tidak termasuk dalam lingkup yang diatur oleh PSAK No. 46.

Perbedaan antara nilai tercatat dari aset revaluasian dan dasar pengenaan pajak merupakan perbedaan termporer sehingga menimbulkan liabilitas atau aset pajak tangguhan, kecuali untuk aset tertentu seperti tanah yang pada saat realisasinya dikenakan pajak final yang dikenakan atas nilai bruto transaksi.

Pajak Final

Penghasilan utama entitas anak, merupakan obyek pajak final dan/atau bukan merupakan obyek pajak penghasilan, sehingga entitas anak tidak mengakui aset dan liabilitas pajak tangguhan dari perbedaan temporer jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas yang berhubungan dengan penghasilan tersebut.

Pada tanggal 9 Februari 2009, pemerintah mengeluarkan PP No. 16/2009 tentang Pajak Penghasilan atas Penghasilan berupa Bunga Obligasi. Peraturan tersebut antara lain mengatur besaran tarif pajak penghasilan final atas bunga dan diskonto obligasi yang diterima oleh reksa dana yang terdaftar pada Bapepam-LK, yakni 0% untuk tahun 2009 sampai dengan tahun 2010, 5% untuk tahun 2011 sampai dengan 2013, dan 15% untuk tahun 2014 dan seterusnya.

z. Laba Per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba periode berjalan dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang ditempatkan dan disetor penuh selama periode yang bersangkutan, setelah memperhitungkan pembagian saham bonus yang diterapkan secara restrospektif.

aa. Program loyalitas pelanggan

Program loyalitas pelanggan digunakan Bank untuk memberikan insentif kepada pelanggan untuk membeli barang atau jasa entitas. Jika pelanggan membeli barang atau jasa, maka Bank akan memberikan poin penghargaan kepada pelanggan (seringkali disebut sebagai "poin"). Pelanggan dapat menukar poin penghargaan tersebut dengan barang atau jasa secara gratis atau dengan potongan harga. Interpretasi ini berlaku untuk poin penghargaan loyalitas pelanggan yang:

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

aa. Program loyalitas pelanggan (lanjutan)

a. diberikan oleh Bank kepada pelanggannya sebagai bagian dari transaksi penjualan yaitu penjualan barang, pemberian jasa, atau penggunaan aset entitas oleh pelanggan; dan

b. bergantung pada pemenuhan terhadap setiap kondisi lebih lanjut yang disyaratkan, pelanggan dapat menukar barang atau jasa secara gratis atau dengan potongan harga di masa depan.

ab. Sewa

Bank sebagai *lessee*

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika sewa tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewaan. Dengan demikian, pembayaran sewa diakui sebagai beban dengan metode garis lurus (*straight-line method*) selama masa sewa.

Bank sebagai *lessor*

Dalam sewa menyewa operasi, Bank sebagai *lessor* mengakui aset untuk sewa operasi di laporan posisi keuangan sesuai sifat aset tersebut. Bank mencatat aset tersebut sebagai aset sewa operasi yang disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus selama umur manfaat aset tersebut. Biaya langsung awal sehubungan proses negosiasi sewa operasi ditambahkan ke jumlah tercatat dari aset sewaan dan diakui sebagai beban selama masa sewa dengan dasar yang sama dengan pendapatan sewa. Rental kontinjen, apabila ada, diakui sebagai pendapatan pada periode terjadinya.

3. PERTIMBANGAN DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Bank, manajemen telah melakukan pertimbangan profesional dan estimasi dalam menentukan jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian. Beberapa pertimbangan profesional dan estimasi yang signifikan adalah sebagai berikut:

a. Sumber utama atas ketidakpastian estimasi

a.1 Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan

Evaluasi atas kerugian penurunan nilai aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dijelaskan di Catatan 2n.

Cadangan kerugian penurunan nilai terkait dengan pihak lawan spesifik dalam seluruh cadangan kerugian penurunan nilai dibentuk atas tagihan yang penurunan nilainya dievaluasi secara individual berdasarkan estimasi terbaik

manajemen atas nilai tunai arus kas yang diharapkan akan diterima. Dalam mengestimasi arus kas

3. PERTIMBANGAN DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

a. Sumber utama atas ketidakpastian estimasi (lanjutan)

a.1 Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

ini, manajemen membuat pertimbangan mengenai kondisi keuangan dari pihak lawan dan nilai bersih yang dapat direalisasi dari agunan yang diterima. Setiap aset yang mengalami penurunan nilai dievaluasi, dan strategi penyelesaiannya serta estimasi arus kas yang dinilai dapat diperoleh kembali secara independen disetujui oleh bagian Risiko Kredit.

Evaluasi cadangan kerugian penurunan nilai secara kolektif meliputi kerugian kredit yang melekat pada portofolio tagihan dengan karakteristik ekonomi yang serupa ketika terdapat bukti obyektif bahwa telah terjadi penurunan nilai tagihan dalam portofolio tersebut namun penurunan nilai secara individu belum dapat diidentifikasi. Dalam menentukan perlunya membentuk cadangan kerugian penurunan nilai kredit secara kolektif, manajemen mempertimbangkan faktor-faktor seperti kualitas kredit, besarnya portofolio, konsentrasi kredit dan faktor-faktor ekonomi. Dalam mengestimasi cadangan yang diperlukan, asumsi-asumsi dibuat untuk menentukan model kerugian bawaan dan untuk menentukan parameter input yang diperlukan, berdasarkan pengalaman historis dan kondisi ekonomi saat ini. Ketepatan dari cadangan ini bergantung pada seberapa tepat estimasi arus kas masa depan untuk menentukan cadangan individual serta asumsi model dan parameter yang digunakan dalam menentukan cadangan kolektif.

a.2. Penentuan nilai wajar

Dalam menentukan nilai wajar atas aset keuangan dan liabilitas keuangan dimana tidak terdapat harga pasar yang dapat diobservasi, Bank harus menggunakan teknik penilaian seperti dijelaskan pada Catatan 2.e. Untuk instrumen keuangan yang jarang diperdagangkan dan tidak memiliki harga yang transparan, nilai wajarnya menjadi kurang obyektif dan karenanya, membutuhkan tingkat pertimbangan yang beragam, tergantung pada likuiditas, konsentrasi, ketidakpastian faktor pasar, asumsi penentuan harga, dan risiko lainnya yang mempengaruhi instrumen tertentu.

b. Pertimbangan akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Bank

Pertimbangan akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Bank meliputi:

b.1. Penilaian instrumen keuangan

Kebijakan akuntansi Bank untuk pengukuran nilai wajar dibahas di Catatan 2.

3. PERTIMBANGAN DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Pertimbangan akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Bank (lanjutan)

b.1. Penilaian instrumen keuangan (lanjutan)

Bank menggunakan hirarki berikut untuk menentukan dan mengungkapkan nilai wajar dari instrumen keuangan:(Catatan 44)

(i) Level 1: harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik.
(ii) Level 2: teknik penilaian dimana tingkat level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar dapat diobservasi baik secara langsung atau tidak langsung.
(iii) Level 3: teknik penilaian dimana tingkat level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar tidak dapat diobservasi baik secara langsung atau tidak langsung.

Nilai wajar dari aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif didasarkan pada kuotasi harga pasar atau kuotasi dari harga dealer. Untuk seluruh instrumen keuangan lainnya, Bank menentukan nilai wajar dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian termasuk model nilai sekarang dan arus kas yang didiskontokan, dan perbandingan dengan instrumen yang sejenis dimana terdapat harga pasar yang dapat diobservasi. Asumsi dan input yang digunakan dalam teknik penilaian termasuk suku bunga bebas risiko (*risk-free*) dan suku bunga acuan, *credit spread* dan variabel lainnya yang digunakan dalam mengestimasi *expected* tingkat diskonto, harga obligasi, kurs mata uang asing, serta tingkat kerentanan dan korelasi harga yang diharapkan.

Tujuan dari teknik penilaian adalah penentuan nilai wajar yang mencerminkan harga dari instrumen keuangan pada tanggal pelaporan yang akan ditentukan oleh para partisipan di pasar dalam suatu transaksi yang wajar.

b.2. Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Kebijakan akuntansi Bank memberikan keleluasaan untuk menetapkan aset dan liabilitas keuangan ke dalam berbagai kategori pada saat pengakuan awal sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku berdasarkan kondisi tertentu:

- Dalam mengklasifikasikan aset keuangan dalam kelompok “diperdagangkan”, Bank telah menentukan bahwa aset tersebut sesuai dengan definisi aset dalam kelompok diperdagangkan yang dijabarkan pada Catatan 2.e.

3. PERTIMBANGAN DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Pertimbangan akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Bank (lanjutan)

b.2. Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

- Dalam menetapkan aset atau liabilitas keuangan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, Bank telah menentukan bahwa aset tersebut memenuhi salah satu kriteria untuk penetapan tersebut seperti yang dijabarkan dalam Catatan 2.e.

- Dalam mengklasifikasikan aset keuangan sebagai "dimiliki hingga jatuh tempo", Bank telah menentukan bahwa Bank memiliki intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga tanggal jatuh tempo seperti yang dijabarkan dalam Catatan 2.e.

Rincian klasifikasi aset dan liabilitas keuangan Bank disajikan di Catatan 44 atas laporan keuangan konsolidasian.

b.3. Konsolidasian Entitas Terstruktur

Dalam menentukan tingkat pengendalian yang dimiliki, Bank mempertimbangkan apakah entitas tersebut memenuhi definisi EBK yang dijabarkan dalam Catatan 2.f. dan apakah Bank, secara substansi, mengendalikan entitas tersebut.

Ketika Bank, secara substansi, mengendalikan entitas yang menerima aset keuangan yang ditransfer, entitas tersebut digabungkan ke dalam laporan keuangan konsolidasian dan aset yang telah ditransfer tersebut diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian Bank.

Rincian transaksi antar Bank dan EBK disajikan di Catatan 35 atas laporan keuangan konsolidasian.

b.4 Aset pajak tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas jumlah pajak penghasilan terpulihkan (*recoverable*) pada periode mendatang sebagai akibat perbedaan temporer yang boleh dikurangkan.

Justifikasi manajemen diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, sesuai dengan waktu yang tepat dan tingkat laba fiskal di masa mendatang sejalan dengan strategi rencana perpajakan ke depan (Catatan 2y).

3. PERTIMBANGAN DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Pertimbangan akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Bank (lanjutan)

b.5 Revaluasi Aset Tetap

Revaluasi aset tetap Bank bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh penilai independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain: tingkat diskonto, nilai tukar, tingkat inflasi dan tingkat kenaikan pendapatan dan biaya. Bank berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Bank dapat mempengaruhi secara material nilai aset tetap yang direvaluasi. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 13.

b.6 Imbalan kerja

Penentuan liabilitas imbalan kerja Bank bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dan manajemen Bank dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian.

b.7 Pajak penghasilan

Bank mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

b.8 Penurunan nilai aset non-keuangan

Bank mengevaluasi penurunan nilai aset apabila terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset tidak dapat dipulihkan kembali. Faktor-faktor penting yang dapat menyebabkan penelaahan penurunan nilai adalah sebagai berikut:

a) Performa yang tidak tercapai secara signifikan terhadap ekspektasi historis atau proyeksi hasil operasi di masa yang akan datang;
b) perubahan yang signifikan dalam cara penggunaan aset atau strategi bisnis secara keseluruhan; dan
c) industri atau tren ekonomi yang secara signifikan bernilai negatif.

Bank mengakui kerugian penurunan nilai apabila nilai tercatat aset melebihi nilai yang dapat dipulihkan. Jumlah terpulihkan adalah nilai yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurang biaya untuk menjual dengan nilai pakai aset (atau unit penghasil kas). Jumlah terpulihkan diestimasi untuk aset individual atau, jika tidak memungkinkan, untuk unit penghasil kas yang mana aset tersebut merupakan bagian daripada unit tersebut.

4. KAS

Kas terdiri dari:

	30 Jun 2016	31 Des 2015
Rupiah	*1.015.789*	851.160
Mata uang asing		
Dolar Amerika serikat	*116.117*	107.925
Dolar Singapura	*48.566*	69.700
Euro Eropa	*12.533*	33.277
Dolar Australia	*6.799*	18.386
Poundsterling Inggris Raya	*3.066*	8.534
Dolar Hong Kong	*2.358*	495
Yen Jepang	*1.141*	4.031
Dolar Selandia Baru	*117*	118
Total	***1.206.486***	**1.093.626**

Kas dalam Rupiah termasuk jumlah kas pada Anjungan Tunai Mandiri (ATM) masing-masing sejumlah Rp170.292 dan Rp185.584 pada tanggal-tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015.

Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar diungkapkan pada catatan 44.

5. GIRO PADA BANK INDONESIA

Giro pada Bank Indonesia terdiri dari:

	30 Jun 2016		31 Des 2015	
	Mata uang asing (nilai penuh)	Ekuivalen Rupiah	Mata uang asing (nilai penuh)	Ekuivalen Rupiah
Rupiah		3.050.647		3.511.244
Dolar Amerika Serikat	47.455.000	626.999	75.070.000	1.034.840
Total		**3.677.646**		**4.546.084**

Pada tanggal 30 Juni 2016, Rasio Giro Wajib Minimum (GWM) Bank dihitung berdasarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.18/3/PBI/2016 pada tanggal 10 Maret 2016 perihal Perubahan Ketiga Atas Peraturan Bank Indonesia No.15/15/PBI/2013 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum Dalam Rupiah dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional efektif per tanggal 16 Maret 2016, Bank wajib memenuhi Giro Wajib Minimum (GWM) primer dalam Rupiah sebesar 6,5% dari simpanan nasabah Rupiah, GWM primer dalam valuta asing sebesar 8% dari simpanan nasabah dalam valuta asing dan GWM sekunder dalam Rupiah sebesar 4% dari simpanan nasabah Rupiah.

Pada tanggal 31 Desember 2015, Rasio Giro Wajib Minimum (GWM) Bank dihitung berdasarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.17/21/PBI/2015 pada tanggal 26 November 2015 perihal Perubahan Kedua Atas Peraturan Bank Indonesia No.15/15/PBI/2013 efektif per tanggal 1 Desember 2015, Bank wajib memenuhi Giro Wajib Minimum (GWM) primer dalam Rupiah sebesar 7,5% dari simpanan nasabah Rupiah, GWM primer dalam valuta asing sebesar 8% dari simpanan nasabah dalam

valuta asing dan GWM sekunder dalam Rupiah sebesar 4% dari simpanan nasabah Rupiah.

5. GIRO PADA BANK INDONESIA (lanjutan)

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 15/15/PBI/2013 tentang Giro Wajib Minimum (GWM) Bank Umum dalam Rupiah dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional. Berdasarkan peraturan tersebut, GWM dalam Rupiah terdiri dari GWM Primer, GWM Sekunder dan GWM Loan to Deposit Ratio (LDR).. GWM LDR dalam Rupiah dihitung sebesar perhitungan antara parameter disinsentif bawah atau parameter disinsentif atas dengan selisih antara LDR Bank dan LDR target dengan memperhatikan selisih antara Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Bank dan KPMM insentif. PBI tersebut mulai berlaku pada tanggal 31 Desember 2013.

Rasio GWM untuk mata uang Rupiah pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015 terdiri dari rasio GWM Primer masing-masing sebesar 7,72% dan 8,84%, dengan menggunakan saldo rekening giro pada Bank Indonesia dan rasio GWM sekunder masing-masing sebesar 11,72% dan 13,33% dengan menggunakan Sertifikat Bank Indonesia, Sertifikat Deposito Bank Indonesia dan obligasi pemerintah.

Pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015, rasio GWM untuk mata uang asing sebesar 8,00%.

Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 45e. Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar diungkapkan pada Catatan 44.

6. GIRO PADA BANK LAIN

a. Berdasarkan mata uang

	30 Jun 2016		31 Des 2015	
	Mata uang asing (nilai penuh)	Ekuivalen Rupiah	Mata uang asing (nilai penuh)	Ekuivalen Rupiah
Pihak ketiga				
Rupiah		1.741		51.050
Mata uang asing				
Dolar Amerika Serikat	47.381.124	626.023	6.261.685	86.317
Euro Eropa	1.572.964	23.111	2.114.215	31.833
Dolar Singapura	5.097.188	49.918	4.772.092	46.571
Yen Jepang	124.980.018	16.061	116.509.552	13.342
Poundsterling Inggris	175.120	3.119	220.676	4.510
Dolar Selandia Baru	88.822	834	373.269	3.525
Dolar Australia	1.404.651	13.813	2.710.260	27.330
Dolar Hongkong	5.560.009	9.468	955.031	1.699
Yuan China	941.097	1.866	240.686	504
Franc Swiss	6.400	86	123.560	1.720
		744.299		217.351
Pihak berelasi (Catatan 39)				
Rupiah		5.929		11.125
Total		**751.969**		**279.526**

6. GIRO PADA BANK LAIN (lanjutan)

b. Berdasarkan Bank

	30 Jun 2016	31 Des 2015
Rupiah		
Pihak Berelasi (Catatan 39)		
PT. Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tengah	4.043	3.292
PT. Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara	1.886	7.833
	5.929	11.125
Pihak Ketiga		
PT Bank Central Asia Tbk	470	47.838
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	11	16
PT Bank CIMB Niaga Tbk	-	1
Lainnya	1.260	3.195
	1.741	51.050
Total - Rupiah	7.670	62.175
Mata Uang Asing		
Pihak Ketiga		
Wells Fargo Bank, New York	469.825	1.840
Bank of America, New York	90.191	35.170
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	50.434	4.893
United Overseas Bank (UOB), Singapura	39.589	30.980
Deutsche Bank AG, Frankfurt	23.111	31.483
ANZ Banking Group Ltd., Melbourne	13.813	27.330
Standard Chartered Bank, Singapura	9.748	15.273
Standard Chartered Bank, Hong Kong	9.461	625
Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Tokyo	8.820	9.195
Citibank N.A., New York	8.069	60
Wells Fargo Bank N.A., Tokyo	7.241	4.148
Citibank N.A., Jakarta	4.083	36.188
Standard Chartered Bank, London	3.119	4.510
Standard Chartered Bank, New York	1.830	660
Bank of China, Jakarta	1.575	263
PT Bank Central Asia Tbk	900	3.303
ANZ Banking Group Ltd., Selandia Baru	834	3.525
JP Morgan Chase N.A., New York	633	4.144
Development Bank of Singapore, Singapura	581	318
Bank ICBC	291	242
Credit Suisse AG, Zurich	86	1.720
JP Morgan Chase N.A., Hong Kong	38	37
Wells Fargo Bank, New Jersey	18	18
The Hong kong and Shanghai Banking Corporation Ltd., Hongkong	6	1.073
ING Belgium	-	350
Lainnya	3	3
Total - Mata Uang Asing	744.299	217.351
Total	**751.969**	**279.526**

Giro pada bank lain dalam mata uang Rupiah (kecuali giro Rupiah pada bank lain untuk wilayah Indonesia Bagian Timur), Dolar Australia, Dolar Hong Kong, Yen Jepang, Dolar Selandia Baru, Franc Swiss, Dolar Singapura, Poundsterling Inggris dan Euro Eropa tidak mendapatkan bunga. Tingkat suku bunga rata-rata untuk giro pada bank lain selama periode berjalan dalam Rupiah dan mata uang asing lainnya adalah sebagai berikut:

6. GIRO PADA BANK LAIN (lanjutan)

	30 Jun 2016	31 Des 2015
Rupiah	*0,32%*	0,34%
Mata uang asing		
Dolar Amerika Serikat	*0,23%*	0,11%
Yuan Cina	*0,00%*	0,00 %

Berdasarkan hasil penelaahan dan evaluasi manajemen Bank, seluruh giro pada bank lain digolongkan lancar.

Manajemen Bank berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai untuk periode 2016 dan 2015 tidak diperlukan.

Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 45e. Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar diungkapkan pada Catatan 44.

Pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015 tidak terdapat giro pada bank lain yang dijaminkan.

7. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain terdiri dari:

a. Berdasarkan mata uang dan jenis

	30 Jun 2016		31 Des 2015	
	Mata uang asing (nilai penuh)	Ekuivalen Rupiah	Mata uang asing (nilai penuh)	Ekuivalen Rupiah
Pihak ketiga				
Rupiah				
Penempatan pada Bank Indonesia				
Fasilitas simpanan Bank Indonesia		3.400.000		-
Inter-bank Call Money				
PT Bank Bukopin Tbk.		250.000		-
PT Bank Victoria		200.000		-
PT Bank Ekonomi		200.000		-
PT Bank Capital.		50.000		-
PT Bank Pembangunan Daerah Riau		-		250.000
PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Selatan		-		50.000
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah		-		250.000
PT Bank CIMB Niaga Tbk.		-		240.000
PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur		-		100.000
		700.000		890.000
Deposito berjangka				
PT Bank Pembangunan Daerah Kalimatan Timur		40.500		5.500
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah		40.000		137.500
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk.		40.000		192.500
PT Bank CTBC Indonesia		40.000		27.500

7. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN (lanjutan)

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain terdiri dari:(lanjutan)

b. Berdasarkan mata uang dan jenis (lanjutan)

	30 Jun 2016		31 Des 2015	
	Mata uang asing (nilai penuh)	Ekuivalen Rupiah	Mata uang asing (nilai penuh)	Ekuivalen Rupiah
Pihak ketiga (lanjutan)				
Rupiah (lanjutan)				
Deposito berjangka (lanjutan)				
PT Bank Riau Kepri		40.000		27.500
PT Bank CIMB Niaga Tbk		35.000		212.500
PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Utara		35.000		85.000
PT Bank OCBC NISP Tbk		35.000		30.000
PT Bank Permata Tbk		35.000		25.000
PT Bank Tabungan Negara Tbk		35.000		-
PT Bank Maybank Indonesia Tbk (dahulu PT Bank Internasional Indonesia Tbk.)		5.000		175.000
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk		5.000		50.000
PT Bank KEB Hana Indonesia		5.000		27.500
PT Bank Sahabat Sampoerna		5.000		-
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.		5.000		-
PT Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk		5.000		-
PT Bank Muamalat		1.550		1.550
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Syariah		-		190.000
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah		-		135.000
PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga, Tbk		-		132.500
PT Bank Pan Indonesia Syariah		-		130.000
PT Bank Nagari		-		125.000
PT Bank Rabobank International Indonesia		-		90.000
PT Bank Maybank Syariah Indonesia		-		60.000
PT Bank Pembangunan Daerah Lampung		-		50.000
PT Bank Pembangunan Daerah Bengkulu		-		50.000
PT Bank UOB Indonesia		-		30.000
PT Bank BCA Syariah		-		30.000
PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat		-		30.000
PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia		-		27.500
PT Bank Pan Indonesia Tbk		-		25.000
PT Bank Pembangunan Daerah Jambi		-		5.000

7. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain terdiri dari: (lanjutan)

c. Berdasarkan mata uang dan jenis (lanjutan)

	30 Jun 2016		31 Des 2015	
	Mata uang asing (nilai penuh)	Ekuivalen Rupiah	Mata uang asing (nilai penuh)	Ekuivalen Rupiah
Pihak ketiga (lanjutan)				
Rupiah (lanjutan)				
Deposito berjangka (lanjutan)				
PT Bank Mayapada International Tbk		-		5.000
PT Bank Tabungan Negara Syariah		-		2.500
PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Selatan		-		2.500
		407.050		2.117.050
		4.507.050		3.007.050
Mata uang asing				
Inter-bank Call Money - USD				
Wachovia N.A., New York	-	-	41.450.000	571.388
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	-	-	30.000.000	413.550
PT Bank KEB Hana	-	-	8.000.000	110.280
Citibank N.A., New York	-	-	1.647.069	22.705
		-		1.117.923
Deposito Berjangka - USD				
PT Bank Permata Tbk.	2.500.000	33.031	28.770.493	396.600
PT Bank Danamon Indonesia	2.500.000	33.031	28.770.000	396.594
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten	2.500.000	33.031	25.520.000	351.793
PT Bank ICBC Indonesia	2.500.000	33.031	25.270.000	348.347
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	2.500.000	33.031	21.770.000	300.099
PT Bank CTBC Indonesia	2.500.000	33.031	5.250.000	72.370
PT Bank DKI	2.500.000	33.031	3.250.000	44.801
PT Bank UOB Indonesia	2.500.000	33.031	2.500.000	34.463
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	2.500.000	33.031	-	-
PT Bank Woori	2.500.000	33.031	-	-
PT Bank Bukopin Tbk	190.000	2.513	710.000	9.787
PT Bank Maybank Indonesia	-	-	28.770.000	396.595
PT Bank Pan Indonesia, Tbk	-	-	28.270.004	389.702
PT Bank Mandiri Syariah	-	-	24.270.000	334.562
PT Maybank Syariah Indonesia	-	-	18.500.000	255.023
PT Bank KEB Hana Indonesia	-	-	18.270.000	251.852
PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga	-	-	10.500.000	144.743
PT Bank OCBC NISP Tbk	-	-	4.500.000	62.033
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	-	-	4.500.000	62.033
PT Bank Pembangunan Daerah Riau Kepri	-	-	3.520.000	48.523
PT Bank Negara Indonesia Syariah	-	-	3.500.000	48.248
PT Bank QNB Indonesia Tbk	-	-	2.000.000	27.570
PT Bank Muamalat	-	-	150.000	2.068
		332.823		3.977.806
		332.823		5.095.729

7. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN (lanjutan)

a. Berdasarkan mata uang dan jenis (lanjutan)

	30 Jun 2016		31 Des 2015	
	Mata uang asing (nilai penuh)	Ekuivalen Rupiah	Mata uang asing (nilai penuh)	Ekuivalen Rupiah
Pihak Berelasi (Catatan 39)				
Rupiah				
Deposito Berjangka				
PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara		5.000		245.000
PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tengah		-		45.000
PT Bank Mega Syariah		-		30.000
		5.000		320.000
Inter-bank Call Money				
PT Bank Mega Syariah		60.000		250.000
		65.000		570.000
Total		**4.904.873**		**8.672.779**

a. Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain kepada pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 39. Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 45e Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar diungkapkan pada Catatan 44.

b. Tingkat suku bunga rata-rata tertimbang selama periode berjalan untuk penempatan untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

	30 Jun 2016	31 Des 2015
Rupiah	*5,24%*	6,20%
Mata uang asing		
Dolar Amerika Serikat	*0,44%*	0,16%
Dollar Australia	*0,00%*	2,11 %

Berdasarkan hasil penelaahan dan evaluasi manajemen Bank, seluruh penempatan pada bank lain digolongkan lancar.

Manajemen Bank berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015.

Pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015 tidak terdapat penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain yang dijaminkan.

8. EFEK - EFEK

Efek-efek terdiri dari:

a. Berdasarkan jenis mata uang

	30 Jun 2016		31 Des 2015	
	Nilai nominal	Nilai wajar	Nilai nominal	Nilai wajar
Nilai wajar melalui laba rugi				
Diperdagangkan				
Rupiah				
Sertifikat Deposito Bank Indonesia	1.225.000	1.218.530	-	-
Obligasi Pemerintah Indonesia	189.621	198.216	141.210	137.725
Unit Penyertaan reksadana	21.730	21.730	19.540	19.540
	1.436.351	1.438.476	160.750	157.265
Mata uang asing				
Obligasi Republik Indonesia	-	-	55.140	52.628
Obligasi Korporasi	-	-	41.355	46.247
	-	-	96.495	98.875
Total - diperdagangkan	**1.436.351**	**1.438.476**	**257.245**	**256.140**
Ditetapkan pada nilai wajar				
Rupiah				
Obligasi Pemerintah Indonesia	45.000	46.593	1.229.200	1.242.389
Obligasi Korporasi	100.000	102.600	100.000	100.575
	145.000	149.193	1.329.200	1.342.964
Mata uang asing				
Obligasi Republik Indonesia	198.188	205.936	785.745	799.932
Total - ditetapkan pada nilai wajar	**343.188**	**355.129**	**2.114.945**	**2.142.896**
Total - nilai wajar melalui laba rugi	**1.779.539**	**1.793.605**	**2.372.190**	**2.399.036**
Tersedia untuk dijual				
Rupiah				
Obligasi Pemerintah Indonesia	5.204.155	5.429.358	4.354.155	4.243.096
Obligasi Korporasi	3.190.553	3.234.800	2.144.931	2.145.350
Sertifikat Deposito Bank Indonesia	450.000	444.727	-	-
Negotiable Certificate of Deposit	985.000	955.680	600.000	579.091
Obligasi Ritel Indonesia	300.000	310.662	300.000	300.711
Wesel SKBDN	-	-	317	317
	10.129.708	10.375.227	7.399.403	7.268.565
Mata uang asing				
Obligasi Republik Indonesia	1.442.805	1.522.068	685.115	690.681
Obligasi Korporasi	356.738	386.077	165.420	184.983
Wesel Ekspor	-	-	841	841
	1.799.543	1.908.145	851.376	876.505
Total - tersedia untuk dijual	**11.929.251**	**12.283.372**	**8.250.779**	**8.145.070**
Total efek-efek		**14.076.977**		**10.544.106**

8. EFEK – EFEK (lanjutan)

b. Berdasarkan peringkat (lanjutan)

Rincian peringkat obligasi korporasi dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (PT Pefindo), PT Fitch Ratings Indonesia dan Standard & Poor's pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

	30 Jun 2016		31 Des 2015	
	Peringkat	Total	Peringkat	Total
Nilai wajar melalui laporan laba rugi				
Diperdagangkan				
Mata uang asing				
Majapahit Holding BV (PLN)		-	BB	46.247
Total - diperdagangkan		-		46.247
Ditetapkan pada nilai wajar				
Rupiah				
PT Bank OCBC NISP Tbk	idAAA	102.600	idAAA	100.575
Total - ditetapkan pada nilai wajar		102.600		100.575
Total - nilai wajar melalui laporan laba rugi		**102.600**		**146.822**
Tersedia untuk dijual				
Rupiah				
PT Bank Permata Tbk.	idAA+	736.441	idAA+	696.650
PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk.	BBB+(idn)	300.000	BBB+(idn)	300.000
PT Permodalan Nasional Madani	idA	295.440	idA	287.274
MTN II Clipan Finance Indonesia	idA+	201.040	idA+	200.000
MTN I Mitsubishi UFJ & Finance Indonesia Tahun 2015 Seri B	idAAA(cg)	145.290	idAAA(cg)	150.000
BKLJT Eximbank		525.000		-
PT Bank Pan Indonesia Tbk	idAA-	844.209	idAA-	146.247
PT Bank CIMB Niaga	AA(idn)	140.250	AA(idn)	139.083
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	idAA+	46.125	idAA+	45.225
PT Jasa Marga (Persero) Tbk Tahun 2005	idAA	1.005	idAA	1.400
MTN OCBC NISP	idAAA	-	idAAA	115.245
MTN V Bank International Indonesia Finance	AA+(idn)	-	AA+(idn)	29.601
PT BCA Finance	idAAA	-	idAAA	24.725
PT Indomobil Finance	idA	-	idA	9.900
Mata uang asing				
Majapahit Holding BV (PLN)	BB	266.718	BB	184.983
PT Astra Sedaya Finance		66.279		-
PT Bank Rakyat Indonesia		53.080		-
Total - tersedia untuk dijual		**3.620.877**		**2.330.333**

Lembaga pemeringkat untuk obligasi yang diterbitkan oleh PT Bank Danamon Indonesia Tbk, PT Bank Permata Tbk, PT Bank Pan Indonesia Tbk, PT Permodalan Nasional Madani, PT Indomobil Finance, PT Bank Maybank Indonesia Tbk (dahulu PT Bank Internasional Indonesia Tbk) dan PT BCA Finance, Mitsubishi UFJ & Finance Indonesia dan PT Jasa Marga (Persero) Tbk adalah PT Pefindo dan untuk obligasi yang diterbitkan oleh PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk, PT Bank Clipan Finance Indonesia Tbk, PT BII Finance Center dan PT Bank CIMB Niaga Tbk adalah PT Fitch Ratings Indonesia, sementara untuk obligasi mata uang asing yang diterbitkan oleh Majapahit Holding BV (PLN) dan PT PLN (Persero) 2042 adalah Standard & Poor's.

8. EFEK – EFEK (lanjutan)

c. Tingkat suku bunga rata-rata tertimbang selama periode berjalan untuk obligasi korporasi adalah sebagai berikut:

	30 Jun 2016	31 Des 2015
Rupiah	10,14%	10,45%
Mata Uang Asing	6,16%	6,61%

d. Pada tahun 2009, Bank membeli unit penyertaan reksa dana yang dibentuk melalui Kontrak Investasi Kolektif Reksa Dana Penyertaan Terbatas (RDPT). Berdasarkan kontrak investasi kolektif RDPT, RDPT hanya dapat menempatkan hampir seluruh investasinya pada instrumen bebas risiko seperti obligasi pemerintah Indonesia, Sertifikat Bank Indonesia dan kas. Jumlah dari investasi pada instrumen-instrumen tersebut berjumlah Rp4.876.171 yang mencerminkan 97,67% dari jumlah investasi di RDPT. Oleh karena itu, Bank berpendapat bahwa cadangan kerugian atas unit penyertaan reksa dana tidak diperlukan. Bank juga bertindak sebagai Bank Kustodian dari reksa dana tersebut.

Berdasarkan analisa manajemen, Bank tidak memiliki kontrol atas RDPT ini sehingga RDPT tidak dikonsolidasi ke dalam laporan keuangan Bank tahun 2009.

Pada bulan Oktober 2010, Bank Indonesia memutuskan bahwa Bank telah melampaui Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) karena jumlah penempatan dana Bank dalam bentuk reksa dana tertentu melebihi 20% dari modal Bank (Catatan 46). Oleh karena itu, Bank menarik sejumlah penempatannya dalam RDPT dan mengalihkannya ke RDPT lainnya, sehingga Bank harus menelaah kembali substansi dari transaksi dengan RDPT ini (Catatan 35).

Pada tahun 2014, Bank membeli unit penyertaan reksadana yang dibentuk melalui Kontrak Investasi Kolektif Reksa Dana Pasar Uang (RDPU), berdasarkan kontrak investasi kolektif RDPU, RDPU hanya dapat menempatkan hampir seluruh investasinya pada instrumen pasar uang seperti Deposito, obligasi dan setara kas (Catatan 35).

Berdasarkan hasil penelaahan kembali, Bank menyimpulkan bahwa sebagian besar dari RDPT dan RDPU ini memenuhi definisi Entitas Bertujuan Khusus (EBK) seperti diatur oleh standar akuntansi yang berlaku dan harus dikonsolidasi ke dalam laporan keuangan Bank.

Pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015, dana yang diinvestasikan dalam EBK ini masing-masing sejumlah Rp1.430.424 dan 8.626.539. Jumlah ini dieliminasi dengan nilai aset bersih investasi reksadana untuk tujuan konsolidasi. Dengan demikian, Bank mengkonsolidasi aset dan liabilitas dari dana tersebut, yang termasuk efek-efek sejumlah masing-masing sebesar Rp355.129 dan Rp2.142.896 sebagai aset keuangan yang ditetapkan pada nilai wajar melalui laba rugi.

8. EFEK – EFEK (lanjutan)

Selain RDPT di atas, Bank memiliki investasi reksa dana lainnya yang tidak memenuhi definisi SPE seperti diatur oleh standar akuntansi yang berlaku. Investasi tersebut dikelola oleh PT Mega Capital Indonesia, pihak berelasi, yang berperan sebagai manajer investasi untuk kontrak investasi kolektif reksadana Obligasi Reksa Dana (ORI) tersebut masing-masing sejumlah Rp21.730 dan Rp19.540 pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015.

e. Rincian Obligasi Pemerintah dalam Rupiah yang diklasifikasikan sebagai nilai wajar melalui laporan laba rugi dan tersedia untuk dijual adalah sebagai berikut:

	Tanggal jatuh tempo	Suku bunga (%)	Nilai wajar	
			30 Jun 2016	31 Des 2015
Suku bunga tetap/Fixed rate				
FR 0030	*15 Mei 2016*	10,75	-	1.196.696
FR 0028	*15 Juli 2017*	10,00	25.825	25.557
FR 0048	*15 September 2018*	9,00	20.768	20.137
FR 0053	*15 Juli 2021*	8,25	62.341	-
FR 0070	*15 Maret 2024*	8,38	3.560.951	3.251.422
FR 0056	*15 Maret 2026*	8,38	676.233	701.359
FR 0073	*15 Mei 2031*	8,75	3.288	19.629
FR 0072	*15 Mei 2036*	8,25	10.563	-
PBS 009	*25 Januari 2018*	7,75	502.275	-
SR 007	*11 Maret 2018*	8,25	416.408	-
SR 008	*10 Maret 2019*	8,30	395.515	-
SUKUK 007	*11 Maret 2018*	8,25	-	408.410
Total			**5.674.167**	**5.623.210**

Pembayaran bunga atas obligasi pemerintah dengan suku bunga tetap tersebut dilakukan setiap 6 bulan, dimana Bank Indonesia bertindak selaku agen pembayaran.

f. Rincian Obligasi Republik Indonesia (ORI) dalam Dolar Amerika Serikat, termasuk obligasi syariah, yang diklasifikasikan sebagai nilai wajar melalui laporan laba rugi, adalah sebagai berikut:

	Tanggal jatuh tempo	Suku bunga (%)	Nilai wajar	
			30 Jun 2016	31 Des 2015
INDON 2016	*15 Januari 2016*	7,50	-	580.626
INDON 2017	*9 Maret 2017*	6,88	205.936	219.306
INDON 2026	*8 Januari 2026*	4,75	-	40.791
INDON 2043	*15 April 2043*	4,63	-	11.837
Total			**205.936**	**852.560**

Pendapatan bunga diterima setahun dua kali yaitu setiap tanggal 15 April dan 15 Oktober untuk INDON 2043, tanggal 8 Juni dan 8 Desember untuk INDON 2026, tanggal 9 Maret dan 9 September untuk INDON 2017, 15 Januari dan 15 Juli untuk INDON 2016, dan tanggal 29 Maret dan 29 September untuk INDOIS 2026.

g. Efek-efek pada pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 39. Informasi mengenai jatuh tempo efek-efek diungkapkan pada Catatan 45e. Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar efek-efek yang diberikan diungkapkan pada Catatan 44.

8. EFEK – EFEK (lanjutan)

h. Perubahan keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek yang tersedia untuk dijual adalah sebagai berikut:

	30 Jun 2016	31 Des 2015
Saldo awal, sebelum pajak tangguhan	(54.212)	354.744
Penambahan (pengurangan) laba yang belum direalisasi selama periode berjalan, bersih	398.056	(408.956)
Jumlah sebelum pajak tangguhan	343.844	(54.212)
Pajak tangguhan	(68.769)	10.843
Saldo akhir	**275.075**	**(43.369)**

i. Bank mengakui keuntungan bersih atas penjualan efek-efek sebesar Rp43.405 dan Rp 353.730 masing-masing untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2016 dan 2015, yang disajikan dalam akun "Keuntungan penjualan efek-efek - neto" di laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

j. Bank mengakui keuntungan bersih dari peningkatan nilai wajar efek-efek sebesar Rp87.590 untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2016 yang disajikan dalam akun "Keuntungan perubahan nilai wajar instrumen keuangan - neto" di laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan Bank mengakui kerugian bersih dari penurunan nilai wajar efek-efek sebesar Rp47.989 untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2015 yang disajikan dalam akun "Kerugian perubahan nilai wajar instrumen keuangan - neto" di laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

k. Berdasarkan hasil penelaahan dan evaluasi manajemen Bank, seluruh efek-efek pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015 digolongkan lancar. Manajemen Bank berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai untuk tahun 2016 dan 2015 tidak diperlukan.

l. Pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015, tidak terdapat efek-efek yang dijaminkan

9. EFEK-EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI DIJUAL KEMBALI

Rincian efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali adalah sebagai berikut:

				30 Jun 2015			
Nasabah	Jenis Efek-efek	Nilai Nominal	Tanggal dimulai	Tanggal jatuh tempo	Nilai penjualan kembali	Pendapatan Bunga yang belum diamortisasi	Nilai tercatat
Pihak Ketiga							
PT Bank Panin Tbk	IDSD20071691C	670.000	22 Juni 2016	11 Juli 2016	601.808	(950)	600.858
PT Bank Panin Tbk	IDBI170217273C	522.000	23 Juni 2016	12 Juli 2016	451.410	(770)	450.640

PT Bank Panin Tbk	IDBI181116273C	500.000	30 Juni 2016	15 Juli 2016	439.788	(974)	438.814

9. EFEK-EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI DIJUAL KEMBALI (lanjutan)

Rincian efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali adalah sebagai berikut (lanjutan):

				30 Jun 2016			
Nasabah	Jenis Efek-efek	Nilai Nominal	Tanggal dimulai	Tanggal jatuh tempo	Nilai penjualan kembali	Pendapatan Bunga yang belum diamortisasi	Nilai tercatat
Pihak ketiga (lanjutan)							
PT Bank Panin Tbk	Surat Perbendaha-raan Negara	638.000	30 Juni 2016	15 Juli 2016	562.984	(1.247)	561.737
		2.330.000			**2.055.990**	**(3.941)**	**2.052.049**

				31 Des 2015			
Nasabah	Jenis Efek-efek	Nilai Nominal	Tanggal dimulai	Tanggal jatuh tempo	Nilai penjualan kembali	Pendapatan Bunga yang belum diamortisasi	Nilai tercatat
Pihak Berelasi							
Mega Asset Management	Obligasi Pemerintah FR064	130.000	22 Desember 2015	22 Maret 2016	99.991	(1.980)	98.011
Mega Asset Management	Obligasi Pemerintah FR063	110.000	22 Desember 2015	22 Maret 2016	88.715	(1.757)	86.958
Mega Asset Management	Obligasi Pemerintah FR065	110.000	22 Desember 2015	22 Maret 2016	84.631	(1.676)	82.955
Mega Asset Management	Obligasi Pemerintah FR062	90.000	22 Desember 2015	22 Maret 2016	62.267	(1.233)	61.034
Mega Asset Management	Obligasi Pemerintah FR068	25.000	22 Desember 2015	22 Maret 2016	22.940	(454)	22.486
Mega Asset Management	Obligasi Pemerintah FR058	10.000	22 Desember 2015	22 Maret 2016	9.048	(179)	8.869
		475.000			**367.592**	**(7.279)**	**360.313**
Pihak Ketiga							
PT Bank Panin Tbk	Surat Perbendaha raan Negara	600.000	3 Desember 2015	Januari 2016	528.876	(713)	528.163
PT Bank Panin Tbk	Surat Perbendaha raan Negara	600.000	10 Desember 2015	11 Januari 2016	509.483	(1.144)	508.339
PT Bank Panin Tbk	PBSO8	557.000	21 Desember 2015	19 Januari 2016	503.481	(2.038)	501.443
PT Bank Panin Tbk	Seritifikat Deposito Bank Indonesia	500.000	26 November 2015	4 Januari 2016	449.131	(297)	448.834

9. EFEK-EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI DIJUAL KEMBALI (lanjutan)

Rincian efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali adalah sebagai berikut (lanjutan):

				31 Des 2015			
Nasabah	Jenis Efek-efek	Nilai Nominal	Tanggal dimulai	Tanggal jatuh tempo	Nilai penjualan kembali	Pendapatan Bunga yang belum diamortisasi	Nilai tercatat
Pihak ketiga (lanjutan)							
PT Bank Bukopin Tbk	PBSO8	427.500	31 Desember 2015	7 Januari 2016	405.805	(610)	405.195
PT Bank Panin Tbk	PBSO8	335.000	28 Desember 2015	25 Januari 2016	302.652	(1.654)	300.998
PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	Seritifikat Deposito Bank Indonesia	250.000	2 Desember 2015	4 Januari 2016	222.961	(150)	222.811
PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	Seritifikat Deposito Bank Indonesia	250.000	10 Desember 2015	11 Januari 2016	223.043	(507)	222.536
PT Bank Bukopin Tbk	Obligasi Pemerintah FR071	200.000	7 Desember 2015	7 Januari 2016	187.516	(256)	187.260
PT Bank Bukopin Tbk	Obligasi Retail Indonesia 10	100.000	31 Desember 2015	7 Januari 2016	95.383	(140)	95.243
		3.819.500			**3.428.331**	**(7.509)**	**3.420.822**
		4.294.500			**3.795.923**	**(14.788)**	**3.781.135**

Manajemen Bank berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai untuk tahun 2016 dan 2015 tidak diperlukan.

Pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015, tidak terdapat efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali yang dijaminkan.

Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 45e. Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar diungkapkan pada Catatan 44.

10. TAGIHAN DAN LIABILITAS DERIVATIF

Ikhtisar atas tagihan derivatif dan liabilitas derivatif pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

		30 Jun 2016	
		Nilai Wajar	
Transaksi	Nilai nosional (kontrak) (ekuivalen dengan Rp)	Tagihan derivatif	Liabilitas derivatif
Terkait nilai tukar			
Pihak ketiga			
Forward – beli			
Dolar Amerika Serikat	93.954	-	1.874

Forward - jual			
Dolar Amerika Serikat	226.079	5.335	-

10. TAGIHAN DAN LIABILITAS DERIVATIF (lanjutan)

Transaksi	30 Jun 2016		
	Nilai nosional (kontrak) (ekuivalen dengan Rp)	Nilai Wajar	
		Tagihan derivatif	Liabilitas derivatif
Terkait nilai tukar (lanjutan)			
Pihak ketiga			
Spot - beli			
Dolar Amerika Serikat	826.838	1.935	4
Mata uang asing lain	51.963	274	-
Spot - jual			
Dolar Amerika Serikat	580.338	19	1.293
Mata uang asing lain	19.183	-	73
Swap			
Dolar Amerika Serikat	1.774.967	14.475	292
Mata uang asing lain	353.290	1.138	1.080
Cross Currency Swap	304.904	212.113	209.943
Total		**235.289**	**214.559**

Transaksi	31 Des 2015		
	Nilai nosional (kontrak) (ekuivalen dengan Rp)	Nilai Wajar	
		Tagihan derivatif	Liabilitas derivatif
Terkait nilai tukar			
Pihak ketiga			
Spot - beli			
Dolar Amerika Serikat	165.420	-	215
Mata uang asing lain	44.652	32	1
Spot – jual			
Dolar Amerika Serikat	27.570	49	-
Mata uang asing lain	91.862	1	48
Swap			
Dolar Amerika Serikat	900.387	17.069	2.584
Mata uang asing lain	556.273	2.785	-
Forward			
Dolar Amerika Serikat	43.078	-	289
Forward – jual			
Dolar Amerika Serikat	43.078	367	-
Cross Currency Swap (CCS)	318.115	23.357	20.597
Total		**43.660**	**23.734**

Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 45e. Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar diungkapkan pada Catatan 44.

Manajemen Bank berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai untuk 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015 tidak diperlukan.

11. KREDIT YANG DIBERIKAN

Kredit yang diberikan terdiri dari:

a. Berdasarkan jenis kredit dan mata uang

	30 Jun 2016	31 Des 2015
Pihak berelasi (Catatan 39)		
Rupiah:		
Modal kerja	228.050	170.496
Konsumsi	96.217	82.705
Investasi	13.816	15.838
	338.083	269.039
Mata uang asing:		
Konsumsi	23.528	25.070
Jumlah kredit pihak berelasi	**361.611**	**294.109**
Pihak ketiga		
Rupiah:		
Konsumsi	11.864.572	14.008.734
Investasi	8.799.455	8.114.307
Modal kerja	5.973.262	5.875.661
	26.637.289	27.998.702
Mata uang asing:		
Modal kerja	2.360.290	2.512.647
Investasi	1.550.566	1.652.843
	3.910.856	4.165.490
Jumlah kredit pihak ketiga	**30.548.145**	**32.164.192**
Total	30.909.756	32.458.301
Pendapatan bunga yang ditangguhkan	-	(60.185)
Total	30.909.756	32.398.116
Cadangan kerugian penurunan nilai	(615.384)	(649.644)
Total kredit yang diberikan - neto	**30.294.372**	**31.748.472**

Rasio kredit bermasalah Bank adalah sebagai berikut:

	30 Jun 2016	31 Des 2015
Bruto	2,99%	2,81%
Bersih	1,94%	1,80%

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 6/9/PBI/2004 tanggal 26 Maret 2004 tentang Tindak Lanjut Pengawasan dan Penetapan Status Bank, rasio dari kredit bermasalah bersih maksimal adalah 5% dari jumlah kredit yang diberikan Bank.

11. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

Kredit yang diberikan terdiri dari: (lanjutan)

b. Berdasarkan sektor ekonomi

	30 Jun 2016					
	Lancar	Dalam Perhatian Khusus	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	Total
Rupiah						
Perdagangan, restoran dan perhotelan	1.989.288	1.181.575	32.757	23.915	269.398	3.496.933
Listrik, gas dan air	1.882.418	1.449	-	28	-	1.883.895
Jasa usaha	4.946.158	514.235	15.190	5.497	29.268	5.510.348
Perindustrian	460.343	957.515	2.568	4.294	26.285	1.451.005
Konstruksi	1.000.217	12.576	21.111	1.149	7.130	1.042.183
Pertanian, perburuan dan sarana pertanian	639.746	19.244	883	1.215	20.746	681.834
Jasa sosial	461.646	87.174	4.980	5.248	18.591	577.639
Pertambangan	39.257	70.652	137	-	1.984	112.030
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	218.695	26.853	1.377	175	10.284	257.384
Lain-lain	10.477.313	1.070.573	128.154	215.288	70.793	11.962.121
	22.115.081	3.941.846	207.157	256.809	454.479	26.975.372
Mata uang asing						
Pertambangan	1.979.200	-	-	-	4.624	1.983.824
Listri, gas dan air	1.719.913	-	-	-	-	1.719.913
Perdagangan, restoran dan perhotelan	-	-	-	-	-	-
Perindustrian	190.128	11.624	-	-	-	201.752
Jasa usaha	5.276	-	-	-	-	5.276
Jasa social	91	-	-	-	-	91
Lain-lain	23.528	-	-	-	-	23.528
	3.918.136	11.624	-	-	4.624	3.934.384
Total	**26.033.217**	**3.953.470**	**207.157**	**256.809**	**459.103**	**30.909.756**
Dikurangi:						
Cadangan kerugian penurunan nilai						(615.384)
Neto						**30.294.372**

	31 Des 2015					
	Lancar	Dalam Perhatian Khusus	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	Total
Rupiah						
Perdagangan, restoran dan perhotelan	3.720.880	582.390	14.131	30.354	298.700	4.646.455
Listrik, gas dan air	2.259.523	1.152	-	919	181	2.261.775
Jasa usaha	2.321.738	113.206	2.662	4.710	30.565	2.472.881
Perindustrian	1.418.734	120.149	959	1.839	14.003	1.555.684
Konstruksi	988.325	41.298	745	475	3.503	1.034.346
Pertanian, perburuan dan sarana pertanian	655.788	20.868	1.172	685	24.074	702.587
Jasa sosial	287.739	50.973	1.394	3.868	5.597	349.571
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	234.316	25.968	830	3.762	6.746	271.622
Pertambangan	313.409	3.050	-	-	5.949	322.408
Lain-lain	12.549.835	1.651.898	126.703	233.394	88.582	14.650.412
	24.750.287	2.610.952	148.596	280.006	477.900	28.267.741

11. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

Kredit yang diberikan terdiri dari: (lanjutan)

b. Berdasarkan sektor ekonomi (lanjutan)

	31 Des 2015					
	Lancar	Dalam Perhatian Khusus	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	Total
Mata uang asing						
Pertambangan	2.737.547	-	-	-	4.825	2.742.372
Perdagangan, restoran dan perhotelan	1.155.296	-	-	-	-	1.155.296
Jasa usaha	8.618	-	-	-	-	8.618
Perindustrian	259.204	-	-	-	-	259.204
Lain-lain	25.070	-	-	-	-	25.070
	4.185.735	-	-	-	4.825	4.190.560
Total	**28.936.022**	**2.610.952**	**148.596**	**280.006**	**482.725**	**32.458.301**
Dikurangi:						
Pendapatan bunga yang ditangguhkan						(60.185)
Cadangan kerugian penurunan nilai						(649.644)
Neto						**31.748.472**

c. Berdasarkan jangka waktu

Berdasarkan jatuh tempo perjanjian kredit sebelum dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai

	30 Jun 2016	31 Des 2015
Rupiah		
Kurang dari 1 tahun	12.261.360	11.805.311
1 - 2 tahun	1.611.638	1.733.840
2 - 5 tahun	4.535.005	5.559.217
Lebih dari 5 tahun	8.567.369	9.169.373
	26.975.372	28.267.741
Mata uang asing		
Kurang dari 1 tahun	1.442.493	1.529.203
1 - 2 tahun	11.017	20.753
2 - 5 tahun	114.159	147.174
Lebih dari 5 tahun	2.366.715	2.493.430
	3.934.384	4.190.560
Total	**30.909.756**	**32.458.301**

Kredit yang diberikan ke pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 39. Informasi mengenai jatuh tempo kredit yang diberikan diungkapkan pada Catatan 45e. Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar kredit yang diberikan diungkapkan pada Catatan 44.

Berikut ini adalah informasi lainnya sehubungan dengan kredit yang diberikan:

a) Kredit yang diberikan dalam mata uang asing terdiri dari Dolar Amerika Serikat dan Dolar Singapura.

b) Kredit yang diberikan dijamin dengan agunan tunai berupa giro (Catatan 16), tabungan (Catatan 17), deposito berjangka (Catatan 18), emas, agunan yang diikat dengan hak tanggungan atau surat kuasa untuk menjual dan jaminan lain yang umumnya diterima oleh perbankan.

11. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

Kredit yang diberikan terdiri dari: (lanjutan)

d. Suku bunga rata-rata tertimbang selama periode berjalan atas kredit yang diberikan adalah sebagai berikut:

	30 Jun 2016	31 Des 2015
Rupiah		
Investasi	13,52%	13,61%
Modal kerja	15,62%	16,08%
Konsumsi	14,39%	14,32%
Mata uang asing		
Investasi	10,00%	10,00%
Modal kerja	9,47%	9,50%
Konsumsi	9,00%	9,15%

e. Kredit konsumsi terdiri dari:

	30 Jun 2016	31 Des 2015
Rupiah		
Kredit kendaraan bermotor	2.326.698	4.412.446
Kartu kredit	7.901.112	8.051.679
Kredit pemilikan rumah	896.803	967.248
Kredit perorangan lainnya	836.176	660.066
	11.960.789	14.091.439
Mata uang asing		
Kredit perorangan lainnya	23.528	25.070
	23.528	25.070
Total	**11.984.317**	**14.116.509**

f. Rincian kredit yang diberikan pada pihak berelasi (sebelum penyisihan kerugian penurunan nilai) adalah sebagai berikut (Catatan 39):

	30 Jun 2016	31 Des 2015
Pinjaman perusahaan yang merupakan pihak berelasi	224.942	172.036
Pinjaman manajemen kunci	36.563	30.070
Pinjaman komisaris dan direksi perusahaan yang merupakan pihak berelasi	100.106	92.003
Total	**361.611**	**294.109**

Pinjaman direksi dan karyawan Bank merupakan kredit yang diberikan untuk pembelian kendaraan dan rumah serta kartu kredit dengan jangka waktu yang berkisar antara 1 (satu) sampai dengan 10 (sepuluh) tahun dengan suku bunga setahun rata-rata berkisar antara 0%-15,50% dan 0%-10,50% masing-masing untuk tahun 2015 dan 2014, yang dilunasi melalui pemotongan gaji setiap bulan. Pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015, seluruh pinjaman karyawan ke pihak berelasi digolongkan lancar.

g. Rincian kredit yang direstrukturisasi, yang terdiri dari modifikasi persyaratan kredit dan perpanjangan jatuh tempo, pada 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

11. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

Kredit yang diberikan terdiri dari: (lanjutan)

	30 Jun 2016	31 Des 2015
Kredit yang direstrukturisasi	3.619.349	3.404.791
Cadangan kerugian penurunan nilai	(41.804)	(32.448)
	3.577.545	**3.372.343**

Atas kredit yang telah direstrukturisasi tersebut, Bank tidak mempunyai komitmen untuk tambahan fasilitas kredit. Pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015 tidak ada kredit yang sedang dalam proses restrukturisasi.

h. Pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015, jumlah kredit yang telah dihentikan pengakuan pendapatan bunganya (kredit bermasalah) masing-masing sebesar Rp923.069 dan Rp911.327 atau meliputi 2,99% dan 2,81% dari jumlah kredit yang diberikan.

i. Perincian pinjaman bermasalah dan penyisihan kerugian penurunan nilai berdasarkan sektor ekonomi adalah sebagai berikut:

	30 Jun 2016		31 Des 2015	
	Pokok	Cadangan kerugian penurunan nilai	Pokok	Cadangan kerugian penurunan nilai
Perdagangan, restoran dan perhotelan	326.070	72.087	343.185	76.048
Jasa usaha	49.955	4.878	37.938	5.898
Pertanian, perburuan dan sarana pertanian	22.844	3.617	25.931	4.315
Perindustrian	33.147	3.641	16.800	2.630
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	11.836	1.684	11.338	1.669
Jasa sosial	28.819	3.774	10.859	1.446
Pertambangan	6.745	816	10.774	1.279
Konstruksi	29.390	1.184	4.723	677
Listrik, gas dan air	28	4	1.100	135
Lain-lain	414.235	231.131	448.679	232.878
Total	**923.069**	**322.816**	**911.327**	**326.975**

j. Perubahan penyisihan kerugian penurunan nilai atas kredit yang diberikan adalah sebagai berikut:

	30 Jun 2016			31 Des 2015		
	Rupiah	Mata uang asing	Total	Rupiah	Mata uang Asing	Total
Saldo awal	645.355	4.289	649.644	457.683	14.495	472.178
Penambahan (pengurangan) penyisihan kerugian selama periode berjalan (Catatan 30)	475.358	1.741	477.099	990.022	(11.256)	978.766
Penerimaan kembali kredit yang telah dihapusbukukan	123.755	-	123.755	156.804	-	156.804
Penghapusbukuan selama periode berjalan	(634.834)	-	(634.834)	(959.154)	-	(959.154)
Selisih penjabaran kurs	-	(280)	(280)	-	1.050	1.050
Saldo akhir	**609.634**	**5.750**	**615.384**	**645.355**	**4.289**	**649.644**

11. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

Kredit yang diberikan terdiri dari: (lanjutan)

j. Perubahan penyisihan kerugian penurunan nilai atas kredit yang diberikan adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Manajemen Bank berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai atas kredit yang diberikan telah memadai.

k. Kredit yang disalurkan dengan sistem penerusan kredit (*channeling*) dan pembiayaan bersama (*joint financing*) pada 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015 masing-masing sebesar Rp4.545.002 dan Rp5.140.923 yang dilakukan dengan dan tanpa tanggung renteng *(with and without recourse)*.

Jumlah kredit dengan pola pembiayaan bersama (*joint financing*) dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa adalah sebagai berikut:

	30 Jun 2016	31 Des 2015
PT Mega Auto Finance	1.259.740	1.426.747
PT Mega Central Finance	1.485.392	1.467.362
PT Mega Finance	875.201	1.264.876
Total	**3.620.333**	**4.158.985**

Seluruh kredit dengan pola pembiayaan bersama (*joint financing*) dengan pihak hubungan istimewa tersebut dilakukan secara tanpa tanggung renteng *(without recourse).*

Pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015, jumlah pembiayaan bersama yang dilakukan secara tanpa tanggung renteng *(without recourse)* adalah masing-masing sebesar Rp3.620.333 dan Rp4.158.985 yang dibiayai oleh Bank yang berkisar antara 90% - 99% sebagaimana disebutkan dalam perjanjian.

l. Ikhtisar perubahan kredit yang dihapusbukukan adalah sebagai berikut:

	30 Jun 2016	31 Des 2015
Saldo awal	2.780.887	1.978.537
Penghapusbukuan dalam periode berjalan	634.834	959.154
Penerimaan kembali kredit yang telah dihapusbukukan	(123.755)	(156.804)
Saldo akhir	**3.291.966**	**2.780.887**

m. Rasio kredit usaha kecil menengah terhadap kredit yang diberikan pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebesar 4,42% dan 5,65%.

12. TAGIHAN DAN UTANG AKSEPTASI

a. Tagihan Akseptasi

Rincian tagihan akseptasi berdasarkan pihak dan mata uang:

	30 Jun 2016	31 Des 2015
Rupiah		
Pihak ketiga		
Nasabah	221.186	196.163
Mata uang asing		
Pihak ketiga		
Nasabah	207.368	293.052
Total	**428.554**	**489.215**

Rincian tagihan akseptasi berdasarkan sisa umur jatuh tempo sebagai berikut (Catatan 45e):

	30 Jun 2016	31 Des 2015
Rupiah		
Kurang dari 1 bulan	221.186	47.106
1 - 3 bulan	-	149.057
	221.186	196.163
Mata uang asing		
Kurang dari 1 bulan	67.834	123.005
1 - 3 bulan	59.764	130.291
3 - 6 bulan	79.770	38.288
6 - 12 bulan	-	1.468
	207.368	293.052
Total	**428.554**	**489.215**

b. Utang Akseptasi

	30 Jun 2016	31 Des 2015
Rupiah		
Pihak ketiga		
Bank	221.186	196.163
Mata uang asing		
Pihak ketiga		
Bank	207.368	293.052
Total	**428.554**	**489.215**

Berdasarkan hasil penelaahan dan evaluasi manajemen Bank, seluruh tagihan akseptasi pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015 digolongkan lancar. Manajemen Bank berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai untuk 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015 tidak diperlukan.

Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 45e. Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar tagihan akseptasi diungkapkan pada Catatan 44.

13. ASET TETAP

Aset tetap terdiri dari:

	30 Jun 2016				
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Saldo Akhir
Kepemilikan Langsung					
Biaya Perolehan					
Hak atas tanah	3.098.049	-	-	-	3.098.049
Bangunan	2.470.426	-	(34)	401	2.470.793
Peralatan kantor	584.098	1.142	(8.826)	23.117	599.531
Perabot kantor	381.956	4.286	(1.220)	8.324	393.346
Kendaraan	198.376	5	(4.528)	15.568	209.421
Perbaikan gedung	60.982	150	(129)	7.743	68.746
Total	6.793.887	5.583	(14.737)	55.153	6.839.886
Aset dalam Penyelesaian	34.784	49.795	-	(55.153)	29.426
Total Biaya Perolehan	6.828.671	55.378	(14.737)	-	6.869.312
Kepemilikan Langsung					
Akumulasi Penyusutan					
Bangunan	-	(61.774)	-	-	(61.774)
Peralatan kantor	(526.102)	(17.878)	8.826	-	(535.154)
Perabot kantor	(319.176)	(9.727)	1.072	-	(327.831)
Kendaraan	(157.481)	(6.257)	4.528	-	(159.210)
Perbaikan gedung	(57.039)	(1.598)	129	-	(58.508)
Total Akumulasi Penyusutan	(1.059.798)	(97.234)	14.555	-	(1.142.477)
Nilai Buku Bersih	**5.768.873**				**5.726.835**

	31 Des 2015					
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Revaluasi dan Eliminasi	Saldo Akhir
Kepemilikan Langsung						
Biaya Perolehan						
Tanah	550.786	-	(48)	36.857	2.510.454	3.098.049
Bangunan	1.333.804	-	(348)	60.543	1.076.427	2.470.426
Peralatan kantor	558.081	1.878	(1.090)	25.229	-	584.098
Perabot kantor	370.190	1.125	(4.754)	15.395	-	381.956
Kendaraan	197.713	67	(2.274)	2.870	-	198.376
Perbaikan gedung	59.960	348	(846)	1.520	-	60.982
Total	3.070.534	3.418	(9.360)	142.414	3.586.881	6.793.887
Aset dalam Penyelesaian	117.609	59.589	-	(142.414)	-	34.784
Total Biaya Perolehan	3.188.143	63.007	(9.360)	-	3.586.881	6.828.671
Kepemilikan Langsung						
Akumulasi Penyusutan						
Bangunan	(389.435)	(67.628)	200	-	456.863	-
Peralatan kantor	(471.143)	(56.040)	1.081	-	-	(526.102)
Perabot kantor	(298.258)	(24.993)	4.075	-	-	(319.176)
Kendaraan	(145.113)	(14.601)	2.233	-	-	(157.481)
Perbaikan gedung	(53.872)	(4.013)	846	-	-	(57.039)
Total Akumulasi Penyusutan	(1.357.821)	(167.275)	8.435	-	456.863	(1.059.798)
Nilai Buku Bersih	**1.830.322**					**5.768.873**

13. ASET TETAP (lanjutan)

Beban penyusutan yang dibebankan pada periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp97.234 dan Rp84.905 (Catatan 31).

Pada tanggal 30 Juni 2016, hak atas tanah yang dimiliki oleh Bank merupakan Hak Guna Bangunan ("HGB") dan Hak Milik atas Satuan Rumah Susun ("HMASRS") dengan sisa umur hak atas tanah tersebut berkisar antara 3 bulan sampai dengan 29 tahun dan dapat diperpanjang. Pada tanggal 30 Juni 2016, sebagian tanah masih dalam pengurusan penggabungan dan pembetulan sertifikat serta balik nama menjadi atas nama Bank di Badan Pertanahan Nasional Republik Indonesia ("BPN-RI").

Manajemen berpendapat bahwa kepemilikan hak atas tanah tersebut dapat diperbaharui/diperpanjang pada saat jatuh tempo.

Ruangan kantor yang disewakan kepada pihak-pihak berelasi (Catatan 14a) disajikan sebagai bagian dari aset tetap karena nilai buku dari ruangan yang disewakan tersebut tidak signifikan.

Aset tetap, kecuali aset dalam penyelesaian dan tanah, diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis. Manajemen Bank berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Persentase tingkat penyelesaian aset dalam penyelesaian pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015 berkisar antara 10% - 99% dari nilai kontrak. Aset dalam penyelesaian terdiri dari bangunan dan peralatan kantor dan diperkirakan akan selesai dalam waktu kurang dari 1 sampai 2 tahun setelah tanggal laporan posisi keuangan.

Manajemen tidak mengantisipasi akan ada kesulitan dalam penyelesaian pembangunan pada waktu yang ditargetkan.

	30 Jun 2016			31 Des 2015		
	Persentase Penyelesaian	Nilai Tercatat	Perkiraan Waktu Penyelesaian	Persentase Penyelesaian	Nilai Tercatat	Perkiraan Waktu Penyelesaian
Tanah dan Bangunan	20% - 99%	15.815	2016 - 2017	20% - 99%	24.265	2016 - 2017
Peralatan Kantor	10% - 90%	13.611	2016 - 2017	10% - 80%	10.519	2016
Total		**29.426**			**34.784**	

Perhitungan laba atas pelepasan aset tetap adalah sebagai berikut:

	30 Jun 2016	30 Jun 2015
Hasil penjualan bersih	2.187	904
Nilai buku	(182)	(823)
Laba atas pelepasan aset tetap	**2.005**	**81**

13. ASET TETAP (lanjutan)

Laba (Rugi) yang timbul dari hasil penjualan aset tetap dicatat sebagai bagian dari akun "Pendapatan (Beban) Non-Operasional" pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Manajemen Bank berpendapat bahwa tidak terdapat indikasi penurunan nilai atas aset tetap di atas pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015.

Pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015, jumlah tercatat bruto dari setiap aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan masing-masing adalah sebesar Rp626.157 dan Rp650.150.

Pada tanggal 31 Desember 2015, Bank melakukan perubahan kebijakan akuntansi atas tanah dan bangunan dari sebelumnya menggunakan model biaya menjadi model revaluasi.

Penilaian atas tanah dan bangunan dilakukan oleh penilai independen eksternal KJPP Ruky, Safrudin & Rekan.

Penilaian dilakukan berdasarkan Standar Penilaian Indonesia, ditentukan berdasarkan transaksi pasar terkini dan dilakukan dengan ketentuan-ketentuan yang lazim. Metode penilaian yang dipakai adalah metode data pasar, metode biaya dan metode pendapatan.

Informasi mengenai penilaian kembali aset tetap pada tanggal 31 Desember 2015 untuk kelompok aset tanah dan bangunan yang dilakukan oleh Bank adalah sebagai berikut :

	Nilai buku	Nilai buku setelah revaluasi	Surplus revaluasi
Tanah	587.595	3.098.049	2.510.454
Bangunan	937.136	2.470.426	1.533.290
Total	**1.524.731**	**5.568.475**	**4.043.744**

Ketentuan penyusutan fiskal aset tetap setelah penilaian kembali dimulai sejak tanggal 1 Januari 2016.

14. ASET LAIN-LAIN

Aset lain-lain terdiri dari :

	30 Jun 2016			31 Des 2015		
	Rupiah	Mata uang asing	Total	Rupiah	Mata uang asing	Total
Pihak berelasi (Catatan 39)						
Piutang sewa	4.360	-	4.360	3.359	-	3.359
Bunga masih akan diterima	776	7	783	2.641	10	2.651
Total Pihak Berelasi	5.136	7	5.143	6.000	10	6.010
Pihak ketiga						
Bunga masih akan diterima	457.786	51.033	508.819	449.624	49.383	499.007
Tagihan transaksi kartu kredit	181.715	-	181.715	183.419	-	183.419
Aset yang diblokir	191.000	-	191.000	191.000	-	191.000
Beban dibayar di muka	82.073	-	82.073	80.450	-	80.450
Aset tak berwujud lainnya	-	-	-	16.667	-	16.667
Tagihan lainnya	32.330	251.360	283.690	-	-	-
Uang muka	32.083	-	32.083	31.283	-	31.283
Beban tangguhan	21.075	-	21.075	15.906	-	15.906
Setoran jaminan	13.310	6.417	19.727	12.879	21.858	34.737
Agunan yang diambil alih, setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai sebesar Rp962 (2016) dan Rp428 (2015)	24.992	-	24.992	31.254	-	31.254
Piutang sewa	2.159	-	2.159	2.473	-	2.473
Lain-lain	126.364	13.544	139.908	124.947	14.235	139.182
Total pihak ketiga	1.164.887	322.354	1.487.241	1.139.902	85.476	1.225.378
Total	**1.170.023**	**322.361**	**1.492.384**	**1.145.902**	**85.486**	**1.231.388**

a. Piutang sewa dari pihak berelasi merupakan piutang dari hasil sewa ruangan kantor di Menara Bank Mega kepada PT Mega Capital Indonesia, PT Para Bandung Propertindo, PT Asuransi Umum Mega, PT Trans Retail, PT Para Bali Propertindo, PT Asuransi Jiwa Mega Life, PT Asuransi Jiwa Mega Indonesia, PT Duta Visual Nusantara TV 7, PT Bank Mega Syariah, PT Trans Ice, PT Mega Asset Management, PT Trans Event, PT Trans Coffee, PT Trans Kalla Makassar, PT Trans Studio, PT Trans E Produksi, dan PT Trans Burger. Jumlah pendapatan sewa yang diperoleh untuk tahun 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp7.701 dan Rp7.758 dan dicatat sebagai bagian dari akun "Pendapatan (Beban) Non-Operasional" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian (Catatan 33).

   Pada tahun 2015, PT Asuransi Jiwa Mega Life bukan merupakan pihak berelasi Bank.

b. Pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015, agunan yang diambil alih berdasarkan kolektibilitas adalah sebagai berikut:

	30 Jun 2016	31 Des 2015
Lancar	-	5.400
Kurang lancar	24.232	24.232
Diragukan	1.104	1.433
Macet	618	617
Saldo akhir tahun	25.954	31.682
Cadangan kerugian penurunan nilai	(962)	(428)
	24.992	**31.254**

14. ASET LAIN-LAIN (lanjutan)

Ikhtisar perubahan penyisihan kerugian penurunan nilai atas agunan yang diambil alih adalah sebagai berikut:

	30 Jun 2016	31 Des 2015
Saldo awal	428	886
Penambahan (pengurangan) cadangan dalam periode berjalan	534	(458)
Saldo akhir	**962**	**428**

Manajemen Bank berpendapat bahwa jumlah penyisihan kerugian penurunan nilai atas agunan yang diambil alih telah memadai dan nilai tercatat agunan yang diambil alih tersebut merupakan nilai bersih yang dapat direalisasi.

c. Sehubungan dengan kasus PT Elnusa Tbk. dan Pemerintah Kabupaten Batubara, Bank telah memblokir Sertifikat Bank Indonesia ("SBI") sebesar Rp191.000 seperti yang diwajibkan dalam Surat Bank Indonesia No. 13/26/DPBI1/PPBI1-2/Rahasia tanggal 24 Mei 2011. Karena pemblokiran tersebut, Sertifikat Bank Indonesia tersebut disajikan sebagai aset lain-lain dan bukan sebagai bagian dari efek-efek (Catatan 40).

d. Pada tahun 2011, Bank mengakuisisi portofolio kartu kredit BCA Carrefour dengan nilai Rp200.000 di atas nilai tercatat dari tagihan kartu kredit pada tanggal akuisisi. Selisih lebih antara harga perolehan dengan nilai tercatat tagihan kartu kredit, dicatat sebagai aset tak berwujud lainnya dan diamortisasi selama 5 tahun dengan metode garis lurus sesuai dengan perjanjian kerjasama dengan Carrefour. Pada tanggal 30 Juni 2016 amortisasi atas aset tak berwujud tersebut telah selesai sedangkan pada tanggal 31 Desember 2015, saldo aset tak berwujud lainnya adalah sebesar Rp36.667. Jumlah akumulasi amortisasi per 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015, masing-masing sebesar Rp180.000 dan Rp163.333. Jumlah beban amortisasi yang masuk ke dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2016 dan 2015 masing-masing adalah sebesar Rp16.667 dan Rp20.000.

e. Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 45e. Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar aset lain-lain diungkapkan pada Catatan 44.

15. LIABILITAS SEGERA

Liabilitas segera terutama terdiri dari transaksi kliring atau transfer nasabah yang belum diselesaikan dan titipan pembayaran pajak yang belum dilimpahkan ke rekening Kantor Perbendaharaan dan Kas Negara ("KPKN") sehubungan dengan kegiatan operasional Bank.

16. GIRO

Giro terdiri dari:

	30 Jun 2016			31 Des 2015		
	Rupiah	Mata Uang Asing	Total	Rupiah	Mata Uang Asing	Total
Pihak berelasi (Catatan 39)	874.424	279.109	1.153.533	1.032.202	145.881	1.178.083
Pihak ketiga	2.721.849	1.454.280	4.176.129	2.396.898	1.536.637	3.933.535
Total	**3.596.273**	**1.733.389**	**5.329.662**	**3.429.100**	**1.682.518**	**5.111.618**

Giro dalam mata uang asing terdiri dari Dolar Amerika Serikat, Dolar Australia, Dolar Singapura, Euro Eropa, Poundsterling Inggris dan Yen Jepang.

Suku bunga rata-rata tertimbang selama periode berjalan untuk giro adalah sebagai berikut:

	30 Jun 2016	31 Des 2015
Rupiah	2,07%	2,41%
Mata uang asing		
Dolar Amerika Serikat	0,18%	0,23%
Dolar Australia	0,49%	0,49%
Dolar Singapura	0,15%	0,15%
Euro Eropa	0,14%	0,15%

Pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015, tidak ada giro yang digunakan sebagai jaminan atas fasilitas-fasilitas kredit, bank garansi dan *Letter of Credit* yang diberikan oleh Bank kepada nasabah atau yang diblokir.

Giro dari pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 39. Informasi mengenai jatuh tempo giro yang diberikan diungkapkan pada Catatan 45e. Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar giro yang diberikan diungkapkan pada Catatan 44.

17. TABUNGAN

Tabungan terdiri dari:

	30 Jun 2016			31 Des 2015		
	Pihak berelasi (Catatan 39)	Pihak ketiga	Total	Pihak berelasi (Catatan 39)	Pihak ketiga	Total
Rupiah:						
Mega Ultima	29.015	2.297.173	2.326.188	10.466	2.613.072	2.623.538
Mega Dana	18.387	3.984.686	4.003.073	11.445	3.030.503	3.041.948
Mega Absolut	14	40.558	40.572	14	49.312	49.326
Mega Peduli	755	737.866	738.621	74	836.460	836.534
Mega Rencana	2.854	518.189	521.043	2.013	512.893	514.906
Mega Maxi	7.612	652.392	660.004	4.366	478.247	482.613
Tabunganku	108	75.670	75.778	58	75.279	75.337
Tabungan Institusi	2.283	166.903	169.186	345.105	114.790	459.895
Mega Salary	-	42.798	42.798	1.421	207.650	209.071
Mega Perdana	105	35.013	35.118	142	21.852	21.994
Mega Proteksi	-	175	175	-	175	175
Mega Prestasi	-	27	27	-	27	27
Tabungan BTB	-	29.267	29.267	-	24.997	24.997
Mata uang asing:						
Mega Valas	3.275	1.516.171	1.519.446	7.034	1.646.113	1.653.147
Total	**64.408**	**10.096.888**	**10.161.296**	**382.138**	**9.611.370**	**9.993.508**

17. TABUNGAN (lanjutan)

Tabungan dalam mata uang asing terdiri dari Dolar Amerika Serikat, Dolar Australia, Dolar Singapura, Euro Eropa, Poundsterling Inggris, Yen Jepang, Dolar New Zealand dan Franc Swiss.

Suku bunga rata-rata tertimbang selama periode berjalan untuk tabungan adalah sebagai berikut:

	30 Jun 2016	31 Des 2015
Rupiah	2,51%	2,60%
Mata uang asing		
Dolar Amerika Serikat	0,35%	0,36%
Dolar Australia	0,49%	0,49%
Dolar Singapura	0,14%	0,15%
Dolar New Zealand	0,99%	0,99%
Euro Eropa	0,15%	0,13%

Tabungan yang digunakan sebagai jaminan atas fasilitas-fasilitas kredit, bank garansi dan *Letter of Credit* yang diberikan oleh Bank kepada nasabah atau yang diblokir pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015 masing-masing berjumlah Rp12.350 dan Rp28.648.

Tabungan dari pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 39. Informasi mengenai jatuh tempo tabungan yang diberikan diungkapkan pada Catatan 45e. Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar tabungan yang diberikan diungkapkan pada Catatan 44.

18. DEPOSITO BERJANGKA

Deposito berjangka terdiri dari:

	30 Jun 2016			31 Des 2015		
	Rupiah	Mata Uang Asing	Total	Rupiah	Mata Uang Asing	Total
Pihak berelasi (Catatan 39)	1.475.749	18.511	1.494.260	866.841	960.563	1.827.404
Pihak ketiga	24.134.217	3.282.710	27.416.927	26.782.996	6.024.146	32.807.142
Total	25.609.966	3.301.221	28.911.187	27.649.837	6.984.709	34.634.546

Deposito berjangka yang digunakan sebagai jaminan atas fasilitas-fasilitas kredit, bank garansi dan *Letter of Credit* yang diberikan oleh Bank kepada nasabah atau yang diblokir pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015 masing-masing berjumlah Rp178.820 dan Rp264.687.

18. DEPOSITO BERJANGKA (lanjutan)

Tingkat suku bunga rata-rata tertimbang selama periode berjalan untuk deposito berjangka adalah sebagai berikut:

	30 Jun 2016	31 Des 2015
Rupiah	7,95%	8,48%
Mata uang asing		
Dolar Amerika Serikat	0,99%	1,05%
Dolar Australia	0,59%	0,62%
Dolar Singapura	0,15%	0,17%
Euro Eropa	0,15%	0,15%

Deposito berjangka dari pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 39. Informasi mengenai jatuh tempo deposito berjangka yang diberikan diungkapkan pada Catatan 45e. Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar deposito berjangka yang diberikan diungkapkan pada Catatan 44.

19. SIMPANAN DARI BANK LAIN

Rincian simpanan dari bank lain adalah sebagai berikut:

	30 Jun 2016	31 Des 2015
Rupiah		
Pihak berelasi (Catatan 39)		
Giro	4.114	6.661
Pihak ketiga		
Call money	2.660.000	603.710
Deposito berjangka	289.771	561.916
Giro	428.634	250.000
Tabungan	150.371	213.203
	3.532.890	1.635.490
Mata uang asing		
Pihak berelasi (Catatan 39)		
Giro	193	313
Pihak ketiga		
Call money	356.738	68.925
	356.931	69.238
Total	**3.889.821**	**1.704.728**

Informasi mengenai jatuh tempo simpanan dari bank lain yang diberikan diungkapkan pada Catatan 45e. Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar simpanan dari bank lain yang diberikan diungkapkan pada Catatan 44.

Simpanan yang diterima dari pihak berelasi merupakan simpanan dari PT Bank Mega Syariah (dahulu PT Bank Syariah Mega Indonesia), PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara dan PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tengah.

19. SIMPANAN DARI BANK LAIN (lanjutan)

Suku bunga rata-rata tertimbang selama periode berjalan untuk simpanan dari bank lain adalah sebagai berikut:

	30 Jun 2016	31 Des 2015
Rupiah		
Giro	5,74%	6,08%
Tabungan	5,21%	4,87%
Deposito	7,45%	8,90%
Call money	5,42%	5,99%
Mata uang asing		
Giro - USD	0,00%	0,11%
Call money- USD	0,43%	0,26%
Call money – AUD	0,00%	3,49%

Klasifikasi jangka waktu simpanan dari bank lain berdasarkan sisa umur sampai dengan saat jatuh tempo adalah sebagai berikut:

	30 Jun 2016			
	≤ 1 bulan	>1-3 bulan	> 3 bulan-1 tahun	Total
Rupiah				
Pihak Ketiga				
Call Money	2.660.000	-	-	2.660.000
Deposito Berjangka	193.350	93.621	2.800	289.771
Tabungan	150.371	-	-	150.371
Giro	428.634	-	-	428.634
	3.432.355	93.621	2.800	3.528.776
Pihak Berelasi (Catatan 39)				
Giro	4.114	-	-	4.114
Total Rupiah	3.436.469	93.621	2.800	3.532.890
Mata uang asing				
Pihak Ketiga				
Call Money	356.738	-	-	356.738
Pihak Berelasi (Catatan 39)				
Giro	193	-	-	193
Total mata uang asing	356.931	-	-	356.931
Total	**3.793.400**	**93.621**	**2.800**	**3.889.821**

	31 Des 2015			
	≤ 1 bulan	>1-3 bulan	> 3 bulan – 1 tahun	Total
Rupiah				
Pihak Ketiga				
Call Money	250.000	-	-	250.000
Deposito Berjangka	428.033	128.883	5.000	561.916
Tabungan	213.203	-	-	213.203
Giro	603.710	-	-	603.710
	1.494.946	128.883	5.000	1.628.829
Pihak Berelasi (Catatan 39)				
Giro	6.661	-	-	6.661
Total Rupiah	1.501.607	128.883	5.000	1.635.490
Mata uang asing				
Pihak Ketiga				
Call Money	68.925	-	-	68.925
Pihak Berelasi (Catatan 39)				
Giro	313	-	-	313
Total mata uang asing	69.238	-	-	69.238

Total	**1.570.845**	**128.883**	**5.000**	**1.704.728**

20. EFEK-EFEK YANG DIJUAL DENGAN JANJI DIBELI KEMBALI

Rincian efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali adalah sebagai berikut:

				30 Jun 2015			
Nasabah	**Jenis Efek-efek**	**Nilai Nominal**	**Tanggal dimulai**	**Tanggal jatuh tempo**	**Liabilitas pembelian kembali**	**Beban Bunga yang belum diamortisasi**	**Nilai tercatat**
Pihak ketiga							
PT Bank Pan Indonesia Tbk	Obligasi Pemerintah FR070	319.000	24 Jun 2016	13 Jul 2016	301.516	(581)	300.935
PT Bank Pan Indonesia Tbk	Obligasi Pemerintah FR070	533.000	27 Jun 2016	14 Jul 2016	501.078	(1.065)	500.013
PT Bank Pan Indonesia Tbk	Obligasi Pemerintah FR070	266.000	28 Jun 2016	18 Jul 2016	250.858	(699)	250.159
PT Bank Pan Indonesia Tbk	Obligasi Pemerintah FR070	425.000	28 Jun 2016	13 Jul 2016	400.444	(762)	399.682
PT Bank Pan Indonesia Tbk	Obligasi Pemerintah FR070	639.000	29 Jun 2016	14 Jul 2016	602.524	(1.237)	601.287
PT Bank Central Asia Tbk	Obligasi Pemerintah FR070	500.000	23 Jun 2016	14 Jul 2016	472.678	(1.029)	471.649
PT Bank Central Asia Tbk	Obligasi Pemerintah FR056	500.000	30 Jun 2016	1 Jul 2016	480.458	-	480.458
		3.182.000			**3.009.556**	**(5.373)**	**3.004.183**

				31 Des 2015			
Nasabah	**Jenis Efek-efek**	**Nilai Nominal**	**Tanggal dimulai**	**Tanggal jatuh tempo**	**Liabilitas pembelian kembali**	**Beban Bunga yang belum diamortisasi**	**Nilai tercatat**
Pihak ketiga							
PT Bank Pan Indonesia Tbk	Obligasi Pemerintah FR070	600.000	1 Des 2015	5 Jan 2016	538.044	(478)	537.566
PT Bank Pan Indonesia Tbk	Obligasi Pemerintah FR070	600.000	7 Des 2015	8 Jan 2016	539.886	(860)	539.026
PT Bank Pan Indonesia Tbk	Obligasi Pemerintah FR070	575.000	17 Des 2015	15 Jan 2016	503.702	(1.596)	502.106
PT Bank Pan Indonesia Tbk	Obligasi Pemerintah FR070	340.000	23 Des 2015	19 Jan 2016	302.233	(1.226)	301.007
PT Bank Bukopin Tbk	Obligasi Pemerintah FR070	540.500	30 Des 2015	6 Jan 2016	501.267	(625)	500.642
		2.655.500			**2.385.132**	**(4.785)**	**2.380.347**

Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 45e. Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar diungkapkan pada Catatan 44.

21. PERPAJAKAN

a. Utang pajak penghasilan terdiri dari:

	30 Jun 2016	31 Des 2015
Pajak penghasilan		
Pasal 25	17.032	16.177
Pasal 29	-	46.557
	17.032	**62.734**

21. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Beban (manfaat) pajak penghasilan terdiri dari

	30 Jun 2016	31 Des 2015
Pajak kini	109.958	168.202
Pajak tangguhan	(30.990)	4.809
Pajak tahun sebelumnya	-	12.987
	78.968	**185.998**

c. Sesuai dengan peraturan perpajakan di Indonesia, Bank menghitung dan melaporkan/menyetorkan pajak berdasarkan sistem *self-assessment*. Fiskus dapat menetapkan/mengubah pajak-pajak tersebut dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan peraturan yang berlaku.

d. Berdasarkan PMK 238/2008, perseroan terbuka dalam negeri dapat memperoleh penurunan tarif Pajak Penghasilan sebesar 5% lebih rendah dari tarif tertinggi Pajak Penghasilan sebagaimana diatur dalam Pasal 17 ayat 1b Undang-undang Pajak Penghasilan, Penghasilan"), jika memenuhi kriteria yang ditentukan, sebagai berikut:

1. Apabila jumlah kepemilikan saham publiknya 40% (empat puluh persen) ataulebih dari keseluruhan saham yang disetor dan saham tersebut dimiliki paling sedikit oleh 300 (tiga ratus) pihak.

2. Masing-masing pihak hanya boleh memiliki saham kurang dari 5% (lima persen) dari keseluruhan saham yang disetor dalam waktu paling singkat 6 (enam) bulan atau 183 (seratus delapan puluh tiga) hari kalender dalam jangka waktu 1 (satu) tahun pajak.

3. Wajib pajak harus melampirkan surat keterangan dari Biro Administrasi Efek pada Surat Pemberitahuan Tahunan PPh WP Badan dengan melampirkan formulir X.H.1-6 sebagaimana diatur dalam Peraturan BAPEPAM – LK Nomor X.H.1 untuk setiap tahun pajak terkait.

   Peraturan ini berlaku efektif sejak tanggal 30 Desember 2008 dan harus diterapkan secara retroaktif sejak tanggal 1 Januari 2008.

   Pada tanggal 5 Januari 2016, Bank telah mendapat surat keterangan dari PT Datindo Entrycom, Biro Administrasi Efek, yang menyatakan bahwa Bank telah memenuhi kriteria-kriteria tersebut di atas dan oleh karena itu Bank telah menerapkan penurunan tarif pajak dalam perhitungan pajak penghasilan tahun 2015.

Pada tanggal 4 Mei 2012, Bank menerima surat ketetapan pajak atas hasil pemeriksaan pajak Bank untuk tahun 2008 sebesar kurang bayar Rp68.992. Pada tanggal 29 Mei 2012, Bank telah melakukan pembayaran sebesar Rp5.607 (termasuk Rp1.472 atas PPh Badan) atas kurang bayar tersebut, sedangkan sisanya dalam proses keberatan ke Kantor Pajak.

21. PERPAJAKAN (lanjutan)

Pada tanggal 24 Juni 2013 dan 25 Juni 2013, Bank menerima Pemberitahuan Hasil Penelitian Keberatan yang isinya menolak keberatan yang diajukan oleh Bank. Adapun Surat Keputusan Direktur Jenderal Pajak atas penolakan keberatan tersebut, masing-masing dikeluarkan tertanggal 10 Juli 2013, 15 Juli 2013 dan 16 Juli 2013. Atas Surat Keputusan Direktur Jenderal Pajak yang menolak keberatan dari Bank, pada tanggal 9 Oktober 2013 dan 13 Oktober 2013 pihak Bank mengajukan banding ke Pengadilan Pajak.

Pada tanggal 13 Agustus 2015, Badan Peradilan mengabulkan sebagian banding yang diajukan oleh Bank atas Pajak Penghasilan Badan, Pajak Pertambahan Nilai dan Pajak Penghasilan Pasal 21.

Atas hasil banding yang ditolak tersebut, Bank setuju dan telah melakukan pembayaran untuk Pajak Pertambahan Nilai dan Pajak Penghasilan Pasal 21 pada tanggal 7 Maret 2016 masing-masing sebesar Rp3.840 dan Rp897. Sementara untuk Pajak Penghasilan Badan, Bank mengajukan Peninjauan Kembali kepada Mahkamah Agung pada tanggal 30 November 2015. Sampai dengan penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini diselesaikan dan disetujui untuk diterbitkan, Pengajuan Peninjauan Kembali masih dalam proses ke Mahkamah Agung.

Pada tanggal 23 November 2015, Bank menerima Surat Keputusan Pajak Kurang Bayar (”SKPKB”), yang menghasilkan keputusan berupa kurang bayar pajak pada tahun buku 2010 sebesar Rp273.481. Atas SKPKB tersebut, Bank mengajukan keberatan pada tanggal 19 Februari 2016 ke Kantor Pajak, kecuali sejumlah Rp3.018 yang disetujui.

Bank mencatat jumlah yang disetujui tersebut sebagai bagian dari beban pajak - neto di dalam laporan laba rugi dan penghasilan kompehensif lain konsolidasian tahun 2015.

Sampai dengan penyusunan laporan keuangan interim konsolidasian ini diselesaikan dan disetujui untuk diterbitkan, pengajuan keberatan dan banding masih dalam proses ke pengadilan pajak.

Bank melakukan penilaian kembali atas tanah dan bangunan untuk tujuan perpajakan dan komersial. Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan No. 191/PMK.010/2015 tanggal 15 Oktober 2015 sebagaimana telah diubah dengan PMK No. 233/PMK.03/2015 tanggal 12 Desember 2015, permohonan yang diajukan sampai dengan tanggal 31 Desember 2015, akan mendapatkan perlakuan khusus berupa pajak penghasilan yang bersifat final sebesar 3%. Penilaian kembali atas tanah dan bangunan tersebut menghasilkan surplus revaluasi sebesar Rp4.051.813. Bank telah melakukan pembayaran pajak sebesar Rp121.554 pada tahun 2015 dan mendapat persetujuan dari Kantor Pajak atas pengajuan revaluasi aset tetap ini pada tanggal 21 Desember 2015. Pembayaran Pajak tersebut dicatat sebagai pengurang dari akun “Surplus Revaluasi Aset Tetap“ pada Penghasilan Komprehensif Lainnya.

21. PERPAJAKAN (lanjutan)

Rincian aset (liabilitas) pajak tangguhan, bersih adalah sebagai berikut:

	30 Jun 2016	31 Des 2015
Aset pajak tangguhan		
Liabilitas imbalan pasca-kerja	72.127	73.087
Cadangan kerugian penurunan nilai restrukturisasi kredit	2.906	2.906
Penyusutan aset tetap	268	324
Kerugian yang belum direalisasi atas efek-efek diperdagangkan, neto	266	811
Kerugian yang belum direalisasi atas efek-efek tersedia untuk dijual	-	10.843
Jumlah aset pajak tangguhan	75.567	87.971
Liabilitias pajak tangguhan		
Kuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek tersedia untuk dijual	(68.769)	-
Cadangan kerugian penurunan nilai asset keuangan dan non keuangan	(6.632)	(39.066)
Keuntungan aktuarial atas liabilitas imbalan pasca-kerja	(22.047)	(22.047)
Kerugian atas aset derivatif - neto	(434)	(552)
Jumlah liabilitas pajak tangguhan	(97.882)	(61.665)
Aset (Liabilitas) pajak tangguhan - neto	**(22.315)**	**26.306**

Manajemen Bank berpendapat bahwa seluruh aset pajak tangguhan dapat terpulihkan di tahun-tahun mendatang.

22. PINJAMAN YANG DITERIMA

Bank memperoleh pinjaman yang diterima seluruhnya dalam mata uang Dolar Amerika Serikat dari Standard Chartered Bank, Emirates NBD, HSBC dan BNI pada 31 Desember 2015, semuanya dalam rangka pembiayaan fasilitas *Letter of Credit* dan *Trade Finance*. Saldo transaksi tersebut adalah sebagai berikut :

31 Des 2015				
Tanggal		Suku bunga (%)	Nilai penuh (US$)	Ekuivalen Rp
Penerimaan	Jatuh tempo			
14 Juli 2015	8 Januari 2016	1,1135	6.000.000	82.710
14 Juli 2015	8 Januari 2016	1,1135	21.000.000	289.485
13 Oktober 2015	8 Januari 2016	0,9208	25.000.000	344.625
5 November 2015	4 Februari 2016	0,9336	4.200.000	57.897
9 Oktober 2015	7 Januari 2016	0,9196	13.500.000	186.098
10 Agustus 2015	5 Februari 2016	1,2038	15.000.000	206.775
30 Oktober 2015	28 Januari 2016	0,9289	3.000.000	41.355
			87.700.000	**1.208.945**

Jumlah beban bunga untuk tahun 2015 adalah sebesar Rp1.597. Informasi mengenai jatuh tempo pinjaman yang diterima diungkapkan pada Catatan 45e. Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar pinjaman yang diterima diungkapkan pada Catatan 44.

23. BEBAN YANG MASIH HARUS DIBAYAR DAN LIABILITAS LAIN-LAIN

Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain terdiri dari:

	30 Jun 2016			31 Des 2015		
	Rupiah	Mata uang asing	Total	Rupiah	Mata uang asing	Total
Utang bunga						
Pihak berelasi (Catatan 39)	3.281	13	3.294	2.799	581	3.380
Pihak ketiga	72.444	1.463	73.907	99.973	6.991	106.964
Setoran jaminan						
Pihak berelasi (Catatan 39)	55	-	55	21	-	21
Pihak ketiga	5.568	23.179	28.747	6.421	39.361	45.782
Utang lainya	24.673	-	24.673	-	-	-
Beban yang masih harus dibayar	2.293	-	2.293	2.327	-	2.327
Lain-lain	123.365	10.985	134.350	122.911	3.352	126.263
Total	**231.679**	**35.640**	**267.319**	**234.452**	**50.285**	**284.737**

Informasi mengenai transaksi dengan pihak berelasi dan jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 39 dan 45e.

24. MODAL SAHAM

Susunan pemegang saham Bank berdasarkan informasi yang diterima dari PT Datindo Entrycom selaku Biro Administrasi Efek Bank pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

Pemegang saham	Total saham ditempatkan dan disetor penuh	Persentase pemilikan	Jumlah nominal
PT Mega Corpora	4.026.599.755	57,82%	2.013.300
Publik – masing-masing di bawah 5%	2.937.175.451	42,18%	1.468.588
Total	**6.963.775.206**	**100%**	**3.481.888**

25. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015, akun tambahan modal disetor terdiri dari:

Modal disetor	
Penawaran Umum Perdana Tahun 2000	78.750
Kapitalisasi tambahan modal disetor Tahun 2001	(69.526)
Dividen Saham Tahun 2001	35.436
Penwaran Umum Terbatas I Tahun 2002	109.188
Dividen Saham Tahun 2005	375.716
Penawaran Umum Terbatas II Tahun 2006	400.109
Kapitalisasi tambahan modal disetor Tahun 2009	(777.890)
Dividen Saham Tahun 2011	1.370.959
Saham bonus Tahun 2005	(141.035)
Dividen Saham Tahun 2013	2.045.014
Saham bonus Tahun 2013	(1.370.880)
Beban emisi efek ekuitas	
Penawaran Umum Perdana Tahun 2000	(9.223)
Penawan Umum Terbatas I Tahun 2002	(1.430)
Selisih nilai transaki restrukturisasi entitas pengendali	3.573

Total	**2.048.761**

26. PENGGUNAAN LABA NETO DAN CADANGAN UMUM

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Bank yang diselenggarakan pada tanggal 7 Mei 2015, yang diaktakan dengan Akta Notaris Dharma Akhyuzi, S.H., No. 06 dan 07, para pemegang saham setuju untuk menetapkan pembagian dividen tunai sebesar Rp100.000 dan juga menetapkan dana cadangan umum sebesar Rp238 untuk memenuhi ketentuan Pasal 70 Undang-Undang Perseroan Terbatas.

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Bank yang diselenggarakan pada tanggal 15 April 2016, yang diaktakan dengan Akta Notaris Dharma Akhyuzi, S.H., No. 07, para pemegang saham setuju untuk menetapkan pembagian dividen tunai sebesar Rp526.350 dan juga menetapkan dana cadangan umum sebesar Rp72 untuk memenuhi ketentuan Pasal 70 Undang-Undang Perseroan Terbatas.

Bank telah membentuk cadangan umum dengan jumlah sebesar Rp1.353 dan Rp1.281 masing-masing pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015, sesuai dengan Undang-undang No.40 tahun 2007 mengenai Perseroan Terbatas, yang mengharuskan perusahaan-perusahaan untuk membuat cadangan umum sebesar sekurang-kurangnya 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor penuh. Undang-undang tersebut tidak mengatur jangka waktu untuk pembentukan cadangan tersebut.

27. PENDAPATAN BUNGA

Pendapatan bunga diperoleh dari:

	30 Jun 2016	30 Jun 2015
Kredit yang diberikan	2.498.289	2.481.081
Efek-efek	509.205	449.581
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	114.453	250.501
Lain-lain	585	773
Total	**3.122.532**	**3.181.936**

Jumlah pendapatan bunga yang dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif yang berasal dari aset keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi masing-masing sebesar Rp2.613.327 dan Rp2.732.355 untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2016 dan 2015.

28. BEBAN BUNGA

Akun ini merupakan beban bunga dan pembiayaan lainnya yang timbul atas:

	30 Jun 2016	30 Jun 2015
Simpanan dari nasabah		
Deposito berjangka	1.080.621	1.361.627
Tabungan	112.562	112.109
Giro	37.993	55.293
Simpanan dari bank lain	124.509	88.583
Pinjaman yang diterima	740	1.597
Total	**1.356.425**	**1.619.209**

29. PENDAPATAN PROVISI DAN KOMISI - NETO

	30 Jun 2016	30 Jun 2015
Komisi dari kartu debit dan kredit - neto	548.689	590.151
Penerimaan beban administrasi	43.090	46.488
Jasa kustodian dan wali amanat	18.065	15.560
Komisi dari perusahaan asuransi	12.603	10.462
Komisi impor dan ekspor	5.104	11.214
Komisi jasa remittance	4.937	7.428
Komisi dari bank garansi	2.604	3.320
Jasa safe deposit box	1.866	1.785
Komisi atas jasa	449	757
Lain-lain	1.219	1.593
Total	638.626	688.758
Beban provisi dan komisi	(5.392)	(13.221)
Pendapatan provisi dan komisi - neto	**633.234**	**675.537**

30. BEBAN CADANGAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI ASET KEUANGAN DAN ASET NON-KEUANGAN - NETO

Akun ini merupakan penambahan (pemulihan) penyisihan kerugian penurunan nilai untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2016 dan 2015 atas:

	30 Jun 2016	30 Jun 2015
Aset keuangan		
Kredit yang diberikan (Catatan 11)	477.099	527.598
	477.099	527.598
Aset non-keuangan		
Agunan yang diambil alih (Catatan 14b)	534	(262)
Total	**477.633**	**527.336**

31. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Beban umum dan administrasi terdiri dari:

	30 Jun 2016	30 Jun 2015
Beban usaha kartu kredit	348.771	340.652
Penyusutan aset tetap (Catatan 13)	97.234	84.905
Outsource	91.404	70.015
Komunikasi	65.172	62.022
Sewa (Catatan 14a)	52.211	53.271
Pemeliharaan dan perbaikan	35.493	23.091
Listrik dan air	30.250	30.522
Transportasi	29.477	39.662
Perlengkapan kantor	25.149	24.341
Iklan dan promosi (Catatan 39)	18.802	14.017
Amortisasi biaya pembukaan cabang dan lainnya	18.349	22.349
Pajak dan perizinan	16.204	4.433
Pendidikan dan pelatihan	11.772	10.834
Iuran ATM Bersama	9.509	10.391
Perjalanan dinas	9.423	26.043
Asuransi	7.798	15.271
Honorarium tenaga ahli	4.131	3.429
Bank koresponden	3.505	3.358
Representasi	3.117	2.187
Lain-lain	107.125	110.726

Total	**984.896**	**951.519**

31. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI (lanjutan)

Bank telah melakukan pembayaran premi Program Penjaminan Pemerintah terhadap liabilitas pembayaran bank umum masing-masing sebesar Rp48.479 dan Rp51.731 masing-masing untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2016 dan 2015.

32. BEBAN KARYAWAN

Beban karyawan terdiri dari:

	30 Jun 2016	30 Jun 2015
Gaji dan upah	496.691	481.923
Tunjangan makan dan transportasi	37.998	41.020
Asuransi (Catatan 39)	34.038	28.787
Lain-lain	7.199	7.502
Total	**575.926**	**559.232**

Gaji dan kompensasi lainnya yang dibayarkan kepada manajemen kunci, yaitu dewan komisaris dan direksi Bank sebesar Rp30.429 dan Rp22.322 masing-masing untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2016 dan 2015. Sedangkan gaji dan kompensasi lainnya yang dibayarkan kepada komite audit Bank sebesar Rp297 dan Rp272 masing-masing untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2016 dan 2015.

33. PENDAPATAN (BEBAN) NON-OPERASIONAL

Akun ini terdiri dari:

	30 Jun 2016	30 Jun 2015
Pendapatan non-operasional	38.911	32.539
Beban non-operasional	(13.783)	(11.871)
Pendapatan Non Operasional - Neto	**25.128**	**20.668**

34. KOMITMEN DAN KONTINJENSI

	30 Jun 2016	31 Des 2015
Komitmen		
Tagihan Komitmen		
Pembelian spot dan derivative yang masih berjalan	1.944.261	997.821
Liabilitas Komitmen		
Surat Kredit Berjangka Dalam Negeri - pihak ketiga	(34.054)	-
L/C tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan		
Pihak Berelasi (Catatan 39)	(6.109)	(13.785)
Pihak ketiga	(16.962)	(38.361)
Penjualan spot dan derivative yang masih berjalan	(3.133.865)	(1.877.474)
Jumlah Tagihan (Liabilitas) Komitmen – bersih	(1.246.729)	(931.799)

34. KOMITMEN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

	30 Jun 2016	31 Des 2015
Kontinjensi		
Tagihan Kontinjensi		
Pendapatan bunga dalam penyelesaian	158.614	152.135
Liabilitas Kontinjensi		
Bank garansi		
Pihak berelasi (Catatan 39)	(147.228)	(171.958)
Pihak ketiga	(565.618)	(602.401)
Jumlah Liabilitas Kontinjensi - bersih	(554.232)	(622.224)
Liabilitas Komitmen dan Kontinjensi - neto	**(1.800.961)**	**(1.554.023)**

Jumlah fasilitas kredit (*uncommitted*) Bank kepada nasabah yang belum digunakan pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp20.365.190 dan Rp21.493.955.

Pihak-pihak berelasi pada tanggal 30 Juni 2016 adalah PT Metropolitan Retailmart, PT Indonusa Telemedia, PT Trans Fashion Indonesia, PT Duta Visual Nusantara Tivi 7 dan PT Trans Ritail Indonesia dan pada tanggal 31 Desember 2015 adalah PT Metropolitan Retailmart, PT Kutai Agro Lestari, PT Trans Mahagaya, PT Trans Fashion Indonesia, PT Trans Retail Properti, PT Indonusa Telemedia, dan PT Sekata Prima Nusa.

35. INVESTASI DALAM REKSA DANA PENEMPATAN TERBATAS

Bank melakukan transaksi dengan Reksa Dana Penempatan Terbatas (“RDPT”) dimana Bank mentransfer efek-efek tertentu kepada RDPT untuk mendapatkan pengembalian investasi yang optimal dari transfer aset ini. Bank juga melakukan transaksi dengan Rekda Dana Pasar Uang (“RDPU”) dengan tujuan mendapatkan pengembalian investasi yang optimal. RDPT dan RDPU menerbitkan unit partisipasi dan Bank memegang kepemilikan mayoritas atas unit partisipasi yang diterbitkan oleh RDPT dan RDPU.

Berdasarkan analisa Bank, RDPT dan RDPU ini memenuhi definisi EBK seperti yang dijabarkan dalam Catatan 2f, sehingga EBK ini harus dikonsolidasi ke dalam laporan keuangan Bank, hal ini karena Bank menguasai mayoritas risiko dan imbalan yang berhubungan dengan kepemilikan atas unit penyertaan dalam RDPT dan RDPU. Secara substansi, aktivitas RDPT dan RDPU dilakukan untuk kepentingan Bank sesuai dengan kepentingan bisnisnya dan Bank mendapatkan keuntungan dari kegiatan RDPT dan RDPU tersebut.

Berikut ini adalah rincian RDPT yang dikonsolidasikan ke dalam laporan keuangan konsolidasian Bank:

30 Jun 2016	31 Des 2015
Reksa Dana Penyertaan Terbatas	Reksa Dana Penyertaan Terbatas
- BNIS Obligasi	- BNIS Obligasi
- BNIS Garuda	- BNIS Garuda
- Bahana Maxima USD	- BNIS Global
	- Bahana Maxima USD
	- Mandiri Obligasi Negara

- NISP Fleksi Dinamis
- Panin Fleksi Maksi

35. INVESTASI DALAM REKSA DANA PENEMPATAN TERBATAS (lanjutan)

Berikut ini adalah rincian RDPT yang dikonsolidasikan ke dalam laporan keuangan konsolidasian Bank: (lanjutan)

30 Jun 2016	31 Des 2015
Reksa Dana Pasar Uang	Reksa Dana Pasar Uang
- Danareksa Seruni Pasar Uang V	- RHB OSK Money Market Fund
- TRAM Pundi Kas 3	- Batavia Dana Lancar
- Bahana Likuid Cash	- Batavia Dana Lancar USD
- Mega Dana Pasar Uang	- Bahana Likuid Cash
- Bahana USD Cash	- Bahana USD Cash
	- Danareksa Seruni Pasar Uang V
	- Danareksa Seruni Pasar Uang Dollar
	- TRAM Pundi Kas 3
	- BNI-AM Dana Mega Likuid Dollar
	- CIMB-P Cash Fund 2
	- Syailendra Money Market Fund
	- Bahana Maxima USD
	- Sucorinvest Likuid Fund
	- Mega Dana Pasar Uang
	- Premier Likuid

36. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA

Bank mencatat liabilitas imbalan pasti atas imbalan pasca-kerja (*post-employment benefit*) berdasarkan perhitungan aktuaria yang dilakukan oleh aktuaris independen, PT Lastika Dipa, berdasarkan laporannya pada tanggal 29 Februari 2016. Liabilitas imbalan pasti atas imbalan pasca-kerja (*post-employment benefit*) tersebut dihitung dengan menggunakan metode "*Projected Unit Credit*" dan asumsi-asumsi signifikan sebagai berikut:

Tingkat Diskonto	9,00%
Tingkat kenaikan upah (gaji)	6,00%
Usia Pensiun	55 tahun
Tingkat kematian	Tabel TMI-3-2011

Rekonsiliasi perubahan liabilitas selama periode berjalan yang diakui di laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

	30 Jun 2016	31 Des 2015
Liabilitas pada awal periode	255.207	271.661
Penambahan periode berjalan	-	22.434
Pembayaran selama periode berjalan	(4.805)	(39.845)
Jumlah yang diakui di pendapatan komprehensif lainnya	-	957
Liabilitas pada akhir periode	**250.402**	**255.207**

Bank mencatat liabilitas imbalan pasca-kerja karyawan sebesar Rp250.402 dan Rp255.207 masing-masing pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015.

37. LABA PER SAHAM DASAR

Laba per saham dihitung dengan membagi laba tahun berjalan yang tersedia bagi pemegang saham dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar pada tahun bersangkutan.

	30 Jun 2016	30 Jun 2015
Laba periode berjalan kepada pemegang saham	539.929	554.291
Rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar	6.963.775.206	6.963.775.206
Laba per saham dasar (nilai penuh)	**78**	**80**

38. SEGMEN OPERASI

Bank menganalisa segmen secara geografis di mana manajemen menelaah laporan internal manajemen secara bulanan untuk masing-masing area. Pada tahun 2016 Bank menambah 1 (satu) area geografis, yaitu wilayah Banjarmasin. Berikut adalah ringkasan yang menjelaskan tiap-tiap area geografis Bank:

- Kantor Pusat terdiri dari *Treasury*, *Card Center* dan unit-unit fungsional dimana didalamnya termasuk aset, liabilitas, pendapatan dan beban yang tidak dapat dialokasikan.

- Wilayah Jakarta terdiri dari seluruh kantor cabang dan kantor cabang pembantu di Jabodetabek dan provinsi Banten.

- Wilayah Bandung terdiri dari seluruh kantor cabang dan kantor cabang pembantu di propinsi Jawa Barat.

- Wilayah Medan terdiri dari seluruh kantor cabang dan kantor cabang pembantu di Sumatera dan Batam.

- Wilayah Semarang terdiri dari seluruh kantor cabang dan kantor cabang pembantu di propinsi Jawa Tengah.

- Wilayah Surabaya terdiri dari seluruh kantor cabang dan kantor cabang pembantu di propinsi Jawa Timur, Bali dan Nusa Tenggara.

- Wilayah Banjarmasin terdiri dari seluruh kantor cabang dan kantor cabang pembantu di Kalimantan.

- Wilayah Makasar terdiri dari seluruh kantor cabang dan kantor cabang pembantu di Sulawesi, Kalimantan, Maluku dan Papua.

Kinerja diukur berdasarkan laba segmen sebelum pajak penghasilan, seperti yang disajikan di dalam laporan internal manajemen yang ditelaah oleh manajemen Bank. Informasi mengenai hasil dari tiap area geografis disajikan di bawah ini:

38. SEGMEN OPERASI (lanjutan)

	30 Jun 2016										
Keterangan	Kantor Pusat	Wilayah Jakarta	Wilayah Bandung	Wilayah Medan	Wilayah Semarang	Wilayah Surabaya	Wilayah Makasar	Wilayah Banjar-masin	Jumlah Segmen	*Eliminasi*	Jumlah
Pendapatan eksternal:											
Pendapatan bunga bersih	2.470.365	(432.675)	(25.110)	(85.920)	8.697	(90.018)	(52.089)	(27.143)	1.766.107	-	1.766.107
Provisi dan komisi bersih	538.588	34.280	10.056	9.700	6.734	13.059	12.930	7.887	633.234	-	633.234
Laba bersih penjualan surat berharga	43.405	-	-	-	-	-	-	-	43.405	-	43.405
Pendapatan operasional lainnya	138.445	17.497	8.458	4.530	3.306	6.034	7.455	3.753	189.478	-	189.478
Pendapatan antar-segmen	1.257.857	1.005.507	115.241	192.795	78.166	260.299	200.877	110.182	3.220.924	(3.220.924)	-
Beban antar-segmen	(2.835.179)	(152.363)	(32.911)	(27.203)	(36.864)	(56.158)	(51.173)	(29.073)	(3.220.924)	3.220.924	-
Total pendapatan segmen	1.613.481	472.246	75.734	93.902	60.039	133.216	118.000	65.606	2.632.224	-	2.632.224
Beban operasional lainnya	(1.380.042)	(205.088)	(70.631)	(86.291)	(54.602)	(95.736)	(93.330)	(52.735)	(2.038.455)	-	(2.038.455)
Laba operasi	233.439	267.158	5.103	7.611	5.437	37.480	24.670	12.871	593.769	-	593.769
Pendapatan bukan operasional	20.122	719	(8)	504	1.412	1.383	983	13	25.128	-	25.128
Total pendapatan segmen sebelum pajak penghasilan	**253.561**	**267.877**	**5.095**	**8.115**	**6.849**	**38.863**	**25.653**	**12.884**	**618.897**	**-**	**618.897**
Aset segmen	52.191.669	24.344.327	2.559.803	4.262.853	1.788.959	6.348.429	4.375.534	2.484.217	98.355.791	(33.508.357)	64.847.434
Liabilitas segmen	(40.675.152)	(24.084.423)	(2.559.224)	(4.257.569)	(1.784.352)	(6.314.247)	(4.356.699)	(2.474.907)	(86.506.573)	33.508.357	(52.998.216)

38. SEGMEN OPERASI (lanjutan)

	30 Jun 2015									
Keterangan	Kantor Pusat	Wilayah Jakarta	Wilayah Bandung	Wilayah Medan	Wilayah Semarang	Wilayah Surabaya	Wilayah Makasar	Jumlah Segmen	*Eliminasi*	Jumlah
Pendapatan eksternal:										
Pendapatan bunga bersih	2.331.431	(578.696)	(32.364)	(74.707)	9.880	(67.219)	(25.598)	1.562.727	-	1.562.727
Provisi dan komisi bersih	607.941	26.976	7.311	7.288	5.869	8.721	11.431	675.537	-	675.537
Pendapatan operasional lainnya	388.723	14.058	9.290	6.320	4.266	6.104	14.702	443.463	-	443.463
Pendapatan antar-segmen	1.363.945	1.125.124	140.337	183.555	72.185	235.609	294.439	3.415.194	(3.415.194)	-
Beban antar-segmen	(2.914.443)	(195.463)	(50.163)	(39.583)	(36.318)	(68.715)	(110.509)	(3.415.194)	3.415.194	-
Total pendapatan segmen	1.777.597	391.999	74.411	82.873	55.882	114.500	184.465	2.681.727	-	2.681.727
Beban operasional lainnya	(1.491.039)	(200.606)	(67.032)	(70.077)	(57.648)	(78.243)	(118.273)	(2.082.918)	-	(2.082.918)
Laba Operasi	286.558	191.393	7.379	12.796	(1.766)	36.257	66.192	598.809	-	598.809
Pendapatan (Beban) bukan operasional	17.368	392	(4)	89	713	634	1.476	20.668	-	20.668
Total pendapatan segmen sebelum pajak penghasilan	**303.926**	**191.785**	**7.375**	**12.885**	**(1.053)**	**36.891**	**67.668**	**619.477**	**-**	**619.477**
Aset segmen	49.972.631	29.894.437	3.041.588	4.107.123	1.667.293	5.323.659	6.972.086	100.978.817	(38.400.599)	62.578.218
Liabilitas segmen	(43.116.170)	(29.702.653)	(3.034.213)	(4.094.237)	(1.668.346)	(5.286.769)	(6.904.418)	(93.806.806)	38.400.599	(55.406.207)

38. SEGMEN OPERASI (lanjutan)

Eliminasi transaksi antar segmen usaha timbul karena pelaporan segmen internal Bank mengambil informasi segmen berdasarkan setiap wilayah independen yang mungkin mencakup transaksi antar segmen usaha seperti pinjaman ke segmen usaha yang lain.

39. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

Rincian transaksi signifikan dengan pihak berelasi, kecuali yang menyangkut rahasia Bank, adalah sebagai berikut:

Jenis	30 Jun 2016		31 Des 2015	
	Total	Persentase (%)	Total	Persentase (%)
Giro pd bank lain (catatan 6):				
PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara	1.886	0,003%	7.833	0,012%
PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tengah	4.043	0,006%	3.292	0,005%
Total giro pada bank lain	5.929	0,009%	11.125	0,017%
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain (Catatan 7):				
PT Bank Mega Syariah	60.000	0,09%	280.000	0,41%
PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara	5.000	0,01%	245.000	0,36%
PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tengah	-	-	45.000	0,07%
Total Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	65.000	0,10%	570.000	0,84%
Efek-efek (Catatan 8d):				
PT Mega Capital Indonesia	21.730	0,03%	19.540	0,03%
PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk.	300.000	0,46%	300.000	0,44%
Total Efek-efek	321.730	0,49%	319.540	0,47%
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (Catatan 9):				
Mega Asset Management	-	-	360.313	0,53%
Kredit yang diberikan (Catatan 11f):				
PT Duta Visual Nusantara TV 7	124.555	0,19%	124.820	0,18%
PT Trans Fashion Indonesia	49.288	0,08%	24.279	0,04%
PT Mega Central Finance	11.516	0,02%	-	-
PT Mega Auto Finance	10.655	0,02%	-	-
PT Mega Finance	9.936	0,02%	-	-
PT Kaltim Hijau Makmur	6.117	0,01%	6.927	0,01%
PT Kutai Agro Lestari	5.470	0,008%	6.218	0,009%
PT Trans Coffee	4.446	0,007%	4.801	0,007%
PT Mega Capital Indonesia	2.229	0,003%	2.525	0,004%
PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara	-	-	1.794	0,003%
Direksi dan karyawan kunci di atas Rp 1 miliar	18.386	0,03%	78.579	0,12%
Lain-lain di bawah Rp 1 miliar	119.013	0,18%	44.166	0,06%
Total kredit yang diberikan	361.611	0,56%	294.109	0,43%
Aset lain-lain (Catatan 14):				
Lain-lain di bawah Rp 1 miliar	5.143	0,008%	6.010	0,009%
Giro (Catatan 16)	1.153.533	2,18%	1.178.083	1,73%
Tabungan (Catatan 17)	64.408	0,12%	382.138	0,56%
Deposito berjangka (Catatan 18)	1.494.260	2,82%	1.827.404	3,22%
Simpanan dari bank lain (Catatan 19)	4.307	0,008%	6.974	0,01%
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain (Catatan 23)	3.349	0,006%	3.401	0,006%
Liabilitas Kontinjensi – neto (Catatan 34)				
PT Trans Fashion Indonesia	123.327	-	132.519	-
PT Indonusa Telemedia	13.213	-	13.785	-
PT Metropolitan Retailmart	10.633	-	10.633	-
PT Kutai Agro Lestari	-	-	15.000	-
Lain-lain di bawah Rp 1 miliar	55	-	21	-
Total liabilitas kontijensi	147.228	-	171.958	-
Liabilitas Komitmen – neto (Catatan 34)				
PT Sekata Prima Nusa	-	-	13.785	-
PT Trans Retail Indonesia	6.109	-	-	-
Liabilitas Komitmen – neto (Catatan 34)	6.109	-	13.785	-

39. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

Rincian transaksi signifikan dengan pihak berelasi, kecuali yang menyangkut rahasia Bank, adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	30 Jun 2016		30 Jun 2015	
	Total	Persentase (%)	Total	Persentase (%)
Pendapatan bunga	19.347	0,62%	17.085	0,51%
Beban Bunga	48.025	3,54%	81.106	5,82%
Beban asuransi kesehatan karyawan (Catatan 32):				
PT Asuransi Umum Mega	16.025	2,78%	15.315	2,60%
Beban Iklan dan Promosi (Catatan 30):				
PT Televisi Transformasi Indonesia	4.906	0,50%	-	-
PT Televisi Transformasi Indonesia	3.087	0,31%	-	-
Lain-lain di bawah Rp 1 miliar	286	0,03%	-	-
	8.279	0,84%	-	-
Pendapatan sewa (Catatan 14a):				
PT Duta Visual Nusantara TV 7	2.439	6,27%	2.439	7,50%
PT Asuransi Umum Mega	1.247	3,20%	1.036	3,18%
PT Asuransi Jiwa Mega Life	-	-	1.179	3,62%
Lain-lain di bawah Rp 1 miliar	4.015	10,32%	3.104	9,54%
	7.701	19,79%	7.758	23,84%

Manajemen Bank berkeyakinan tidak terdapat transaksi dengan pihak berelasi yang mengandung benturan kepentingan sebagaimana diatur dalam Peraturan BAPEPAM- LK No. IX.E.1 tentang Benturan Kepentingan Transaksi Tertentu.

Keterangan:

a. Persentase dari giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, efek-efek, kredit yang diberikan, tagihan akseptasi dan aset lain-lain dihitung terhadap jumlah aset konsolidasian pada masing-masing tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian.
b. Persentase dari giro, tabungan, deposito berjangka, simpanan dari bank lain, estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi dan liabilitas lain-lain dihitung terhadap jumlah liabilitas pada masing-masing tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian.
c. Persentase dari pendapatan bunga dihitung terhadap jumlah pendapatan bunga untuk masing-masing tahun yang bersangkutan.
d. Persentase dari beban bunga dihitung terhadap jumlah beban bunga dan pembiayaan lainnya untuk masing-masing tahun yang bersangkutan.
e. Persentase dari beban iklan dan promosi dihitung terhadap jumlah beban umum dan administrasi untuk masing-masing tahun yang bersangkutan.
f. Persentase dari beban asuransi kesehatan karyawan dihitung terhadap jumlah beban karyawan untuk masing-masing tahun yang bersangkutan.
g. Persentase dari pendapatan sewa dihitung terhadap jumlah pendapatan bukan operasional untuk masing-masing tahun yang bersangkutan.

Sifat hubungan dengan pihak berelasi :

- **Hubungan kepemilikan/pemegang saham yang sama**
  PT Televisi Transformasi Indonesia, PT Duta Visual Nusantara TV 7, PT Para Bandung Propertindo, PT Mega Capital Indonesia, PT Bank Mega Syariah, PT Asuransi Jiwa Mega Life, PT Asuransi Umum Mega, PT Mega Corpora, PT Trans Property, PT Trans Corpora, PT CT Corpora, PT Batam Indah Investindo, PT Trans Coffee, PT Mega Central Finance, PT Anta Express Tour & Travel Service Tbk, PT Trans Airways, PT Trans Media Corpora, PT Trans Rekan Media, PT Trans Entertainment, PT Trans Fashion Indonesia, PT Trans Lifestyle, PT Para Inti Energy, PT Para Energy Investindo, PT Trans Kalla Makassar, PT Trans Studio, PT Trans Ice, PT Mega Auto Finance, PT Para Bali Propertindo, PT Mega Indah Propertindo, PT CT Agro, PT Kaltim CT

39. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

Sifat hubungan dengan pihak berelasi (lanjutan) :

- **Hubungan kepemilikan/pemegang saham yang sama (lanjutan)**

  Agro, PT Kalbar CT Agro, PT Kalteng CT Agro, PT Metropolitan Retailmart, PT Mega Finance, PT Mega Asset Management, PT Asuransi Jiwa Mega Indonesia, PT Perkebunan Indonesia Lestari, PT Perkebunan Inti Indonesia, PT Vaya Tour, PT Agranet Multicitra Siberkom, PT Trans Mart, PT Trans Grosir Indonesia, PT Trans Retail Indonesia (dahulu PT Carrefour Indonesia), PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara, PT Mega Capital Investama, PT Arah Tumata, PT Dian Abdi Nusa, PT Wahana Kutai Kencana, PT Trans Estate, PT Trans Studio Balikpapan, PT Trans Studio Jakarta, PT Trans Studio Manado, PT Mega Indah Realty Development, PT Rekreasindo Nusantara, PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tengah, PT Mitra Kalimantan Utama, PT Sekata Prima Nusa, PT Trans Oto Internasional, PT Kaltim Hijau Makmur, PT Kutai Argo Lestari, PT Lembah Sawit Subur, PT Mahakam Hijau Makmur, PT Trans E Produksi, PT Indonusa Telemedia, PT Trans News Corpora, PT Detik Ini Juga, PT Tama Komunika Persada, PT Detik TV Indonesia, PT Trans Burger, PT Alfa Retailindo, PT Trans Rekreasindo, PT Trans Ritel Properti, PT Trans Distributor, PT Trans Importir, PT Trans Indo Distributor, PT Trans Indo Treding, PT Trans Indo Importir, PT Transindo Digital Distribusi, PT Transindo Digital Ritel, PT Trans Event, PT Trans Mahagaya, PT Kutai Agro Lestari, PT Trans Studio Makassar, PT Trans Retail Properti, PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk.

  Pada tahun 2015, PT Asuransi Jiwa Mega Life bukan merupakan pihak berelasi Bank.

- **Hubungan manajemen atau karyawan kunci Bank**
  PT Para Duta Bangsa

40. MASALAH HUKUM

Antara April 2009 sampai dengan Juli 2010, telah terjadi pembobolan dana PT Elnusa Tbk sebesar Rp111.000 dan antara September 2010 sampai dengan April 2011 terjadi pembobolan dana Pemkab Batubara sebesar Rp.80.000 dengan melibatkan oknum Bank maupun oknum PT Elnusa Tbk dan Pemkab Batubara serta pihak-pihak lainnya.

Terhadap kejadian tersebut telah menimbulkan kasus-kasus sebagai berikut :

1. PT Elnusa Tbk.

   a. Kasus Tindak Pidana Korupsi

      Dalam perkara tindak pidana korupsi pihak Kejaksaan, berdasarkan hasil penyidikannya, mengindikasikan adanya korupsi dana PT Elnusa Tbk di Bank yang melibatkan oknum dari PT Elnusa Tbk sendiri. Berdasarkan hasil pemeriksaan di tingkat Pengadilan Negeri, Pengadilan Tinggi dan di tingkat Kasasi terbukti bahwa kasus ini adalah merupakan tindak pidana korupsi. Kasus ini telah diproses hingga tingkat Mahkamah Agung R.I. yang artinya terhadap perkara tersebut telah mempunyai kekuatan tetap dan mengikat (final and binding) dan karenanya pihak Kejaksaan wajib untuk segera melaksanakan (eksekusi) terhadap keputusan tersebut.

40. MASALAH HUKUM (lanjutan)

1. PT Elnusa Tbk. (lanjutan)

   a. Kasus Tindak Pidana Korupsi (lanjutan)

      Keputusan tersebut diputuskan pada tanggal 29 Agustus 2012 melalui Rapat Permusyawaratan Mahkamah Agung R.I., dimana Mahkamah Agung telah memutuskan dan menyatakan Para Terdakwa bersalah melakukan perbuatan melawan hukum berupa tindak pidana korupsi dan wajib untuk mengembalikan dana (yang di korupsinya) kepada Negara cq PT Elnusa Tbk.

      Atas putusan tersebut Kejaksaan Negeri selaku pihak eksekutor/pelaksana eksekusi, wajib menjalankan proses eksekusi terhadap seluruh barang atau harta kekayaan yang telah disita oleh pengadilan untuk kemudian dilakukan pelelangan dan hasilnya masing-masing akan diserahkan kepada negara cq PT Elnusa Tbk. Apabila harta kekayaan yang disita ternyata tidak mencukupi untuk mengembalikan dana PT Elnusa Tbk yang dikorupsi, maka pihak Kejaksaan akan melakukan perampasan dan penyitaan terhadap seluruh harta kekayaan para terdakwa/terpidana guna mengembalikan dana yang dikorupsinya tersebut kepada Negara cq PT Elnusa Tbk.

   b. Kasus Perdata

      Bank telah menjadi pihak tergugat dalam kasus perdata yang diajukan oleh PT Elnusa Tbk (pihak penggugat), dimana penggugat mengajukan gugatan perbuatan melawan hukum terhadap Bank karena adanya pemalsuan sertifikat deposito berjangka dengan gugatan material sebesar Rp111.000. Pada tanggal 22 Maret 2012. Majelis Hakim Pengadilan Negeri Jakarta Selatan mengabulkan sebagian gugatan penggugat dan menghukum Bank untuk mengembalikan dana milik penggugat.

      Terkait dengan keputusan Pengadilan Negeri Jakarta Selatan tersebut, Bank telah mengajukan banding ke Pengadilan Tinggi DKI dan melaporkan putusan Majelis Hakim Pengadilan Negeri Jakarta Selatan ke Hakim Agung Bidang Pengawasan Mahkamah Agung R.I. serta ke Komisi Yudisial. Dalam keputusannya tanggal 10 Januari 2013, Pengadilan Tinggi DKI telah menguatkan keputusan dari Pengadilan Negeri Jakarta Selatan. Terhadap keputusan Pengadilan Tinggi tersebut, Pada tanggal 12 Februari 2014 Mahkamah Agung R.I. telah memutuskan menyatakan “Menolak Permohonan Kasasi” yang diajukan oleh Bank.

      Dengan adanya dua keputusan yang kedua-duanya telah mempunyai kekuatan hukum tetap, yang saling bertentangan satu dengan yang lain, maka demi kepastian hukum perlu diajukan suatu upaya hukum luar biasa berupa Peninjauan Kembali terhadap keputusan dalam perkara perdatanya dikarenakan mengenai perbuatan pembobolan dana PT Elnusa Tbk telah terlebih dahulu diputuskan oleh Mahkamah Agung R.I. dalam perkara tipikor, dimana Bank bukan pihak yang harus bertanggung jawab untuk mengembalikan dana PT Elnusa Tbk yang dibobol oleh para pelaku Tipikor.

40. MASALAH HUKUM (lanjutan)

1. PT Elnusa Tbk. (lanjutan)

   b. Kasus Perdata (lanjutan)

   Bahwa Mahkamah Agung dalam putusannya terhadap perkara tipikor menyatakan bahwa para terpidana dinyatakan bersalah telah melakukan perbuatan melanggar hukum berupa tindak pidana korupsi dan karenanya masing-masing pelaku dihukum penjara sesuai dengan tingkat perbuatannya dan pada saat yang bersamaan para terpidana wajib untuk mengembalikan dan membayar ganti rugi/denda kepada Negara cq. PT Elnusa Tbk. Dilain pihak dalam perkara gugatan perdata yang diajukan PT Elnusa Tbk, Bank dinyatakan telah melakukan perbuatan melanggar hukum dan wajib untuk membayar kepada PT Elnusa Tbk sebesar Rp111.000.

   Bahwa apapun keputusan Mahkamah Agung dalam proses Peninjauan Kembali seharusnya mengacu kepada keputusan Mahkamah Agung dalam perkara Tipikor, jika tidak demikian maka akan selalu ada dua keputusan yang berkekuatan tetap yang satu dengan yang lain saling bertentangan.

2. Pemkab Batubara, Sumatra Utara

   a. Kasus Tindak Pidana Korupsi

   Serupa dengan kasus tindak pidana korupsi PT Elnusa Tbk, Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan ("PPATK") melaporkan indikasi tindak pidana korupsi dana Pemerintah Kabupaten Batu Bara sebesar Rp80.000 dengan modus serupa dengan kasus pembobolan dana PT Elnusa Tbk. Kasus ini telah selesai di proses di Mahkamah Agung R.I. Dan putusan kasasi terakhir dibacakan pada tanggal 23 Oktober 2012 yang artinya terhadap perkara tersebut telah mempunyai kekuatan tetap dan mengikat (final and binding) dan karenanya pihak Kejaksaan wajib untuk segera melaksanakan (eksekusi) terhadap seluruh pelaku (kecuali terhadap Itma Hari Basuki yang masih dalam proses di Pengadilan Tinggi) yang telah dinyatakan bersalah melakukan perbuatan melawan hukum berupa tindak pidana korupsi dan/atau Tindak Pidana Pencucian Uang terhadap dana Pemkab Batu Bara dan diperintahkan untuk mengembalikan dana yang dikorupsi kepada Pemkab Batubara.

   b. Kasus Perdata

   Pada awal Februari 2015, pihak Pemkab Batubara telah mengajukan gugatan perdata kepada Bank, dengan alasan Perbuatan Melanggar Hukum atas bobolnya dana Pemkab Batubara sebesar Rp80.000. Terhadap perkara tersebut pada tanggal 13 Oktober 2015, Majelis Hakim Pengadilan Negeri Jakarta Selatan telah membacakan putusannya yang pada intinya menyatakan "Gugatan Penggugat dalam hal ini Pemkab Batubara Tidak Dapat Diterima atau Niet Ontvankelijk Verklaard". Terhadap putusan dimaksud, Pemkab Batubara pada tanggal 13 Oktober 2015 telah mengajukan upaya banding ke Pengadilan Tinggi Jakarta, akan tetapi hingga saat ini, Bank belum menerima memori banding dari Pemkab Batubara.

40. MASALAH HUKUM (lanjutan)

2. Pemkab Batubara, Sumatra Utara

b. Kasus Perdata (lanjutan)

Dari kedua kasus tindak pidana korupsi tersebut, baik Mahkamah Agung R.I. dalam kasus PT Elnusa Tbk maupun dalam kasus Pemkab Batu Bara, tidak menyebutkan Bank bertanggung jawab untuk mengembalikan baik dana PT Elnusa Tbk maupun Pemkab Batubara yang dibobol oleh pelaku yang telah dihukum tersebut.

Sehubungan dengan kasus-kasus di atas, Bank memenuhi permintaan dari Bank Indonesia antara lain untuk membentuk dana cadangan dalam escrow account sebesar Rp191.000 sampai kedua sengketa tersebut diselesaikan dan berkekuatan hukum tetap.

Bank telah memenuhi permintaan Bank Indonesia dan, setelah komunikasi dengan Bank Indonesia, memblokir penggunaan beberapa Sertifikat Bank Indonesia di Bank Indonesia sebesar Rp191.000.

Berdasarkan hasil putusan pengadilan dalam dua kasus Tipikor di atas, Bank berkeyakinan bahwa, berdasarkan yurisprudensi dari kasus kasus serupa, tuntutan perdata terhadap Bank tidak berdasar, karenanya tidak akan memiliki dampak terhadap hasil operasi, posisi keuangan atau likuiditas Bank.

41. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

a. Posisi aset (sebelum dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai) dan liabilitas moneter dalam mata uang asing adalah sebagai berikut:

	30 Jun 2016	31 Des 2015
Aset		
Kas (Catatan 4)	190.697	242.466
Giro pada Bank Indonesia (Catatan 5)	626.999	1.034.840
Giro pada bank lain (Catatan 6)	744.299	217.351
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain (Catatan 7)	332.823	5.095.729
Efek-efek (Catatan 8)	2.114.081	1.775.312
Tagihan derivatif (Catatan 10)	235.289	43.660
Kredit yang diberikan (Catatan 11)	3.934.384	4.190.560
Tagihan akseptasi (Catatan 12)	207.368	293.052
Aset lain-lain (Catatan 14)	322.361	85.486
Total	**8.708.301**	**12.978.456**
Liabilitas		
Liabilitas segera (Catatan 15)	88.067	117.627
Simpanan dari nasabah (Catatan 16,17 dan 18)	6.554.056	10.320.374
Simpanan dari bank lain (Catatan 19)	356.931	69.238
Liabilitas derivatif (Catatan 10)	214.559	23.734
Utang akseptasi (Catatan 12)	207.368	293.052
Pinjaman yang diterima (Catatan 22)	-	1.208.945
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain (Catatan 23)	35.640	50.285
Total	**7.456.621**	**12.083.255**

Posisi liabilitas - neto	1.251.680	895.201

41. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING (lanjutan)

Posisi Devisa Neto (PDN) Bank adalah sebagai berikut:

	30 Jun 2016				
	Mata uang asing		Ekuivalen Rupiah		
	Aset	Liabilitas	Aset	Liabilitas	PDN
Dolar Amerika Serikat	735.040.629	732.396.160	9.711.724	9.676.784	34.940
Dolar Singapura	18.574.079	18.587.955	181.900	182.036	136
Euro Eropa	7.990.179	7.930.087	117.400	116.517	883
Dolar Hong Kong	6.944.819	7.107.256	11.826	12.103	277
Poundsterling Inggris	1.502.905	1.511.888	26.771	26.932	161
Dolar Australia	31.946.061	31.885.423	314.138	313.542	596
Yen Jepang	195.333.718	200.634.209	25.103	25.784	681
Yuan Cina	2.338.655	2.315.188	4.636	4.590	46
Dolar Selandia Baru	1.159.875	1.161.592	10.897	10.913	16
Franc Swiss	29.400	39.848	397	538	141
			10.404.792	10.369.739	37.877

Jumlah modal tier I dan tier II bulan Juni 2016, setelah dikurangi dengan modal pengurang	10.632.586
Rasio PDN	0,36%

	31 Des 2015				
	Mata uang asing		Ekuivalen Rupiah		
	Aset	Liabilitas	Aset	Liabilitas	PDN
Dolar Amerika Serikat	957.138.774	959.101.972	13.194.158	13.221.221	27.063
Dolar Singapura	20.395.801	20.392.285	199.042	199.007	35
Euro Eropa	7.886.054	7.833.797	118.738	117.950	788
Dolar Hong Kong	1.233.411	1.084.887	2.194	1.930	264
Poundsterling Inggris	691.879	712.037	14.141	14.553	412
Dolar Australia	33.533.575	33.541.252	338.144	338.221	77
Yen Jepang	347.882.526	343.849.728	39.838	39.376	462
Yuan Cina	1.348.064	1.345.740	2.828	2.823	5
Dolar Selandia Baru	385.769	327.042	3.644	3.089	555
Franc Swiss	123.560	107.793	1.720	1.500	220
			13.914.447	13.939.670	29.881

Jumlah modal tier I dan tier II bulan Desember 2015, setelah dikurangi dengan modal pengurang	10.279.296
Rasio PDN	0,29%

Berdasarkan peraturan BI mengenai PDN sebagaimana telah direvisi melalui Peraturan BI No. 6/20/PBI/2004 pada tanggal 15 Juli 2004, yang terakhir diperbaharui dengan Peraturan BI No. 12/10/PBI/2010 tanggal 1 Juli 2010, PDN bank setinggi-tingginya adalah 20% dari modal. PDN merupakan jumlah absolut dari selisih antara aset dan liabilitas dalam mata uang asing, baik yang terdapat di laporan posisi keuangan maupun rekening administratif. PDN Bank pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015 telah memenuhi ketentuan BI.

42. KEGIATAN WALI AMANAT

Bank memperoleh izin untuk menyelenggarakan kegiatan usaha sebagai wali amanat dari BAPEPAM-LK berdasarkan surat keputusan No. 20/STTD-WA/PM/2000 pada tanggal 2 Agustus 2000. Jasa-jasa yang dilakukan oleh Bank sebagai wali amanat adalah sebagai berikut:

a. Mewakili kepentingan pemegang obligasi baik di dalam dan di luar pengadilan dalam melakukan tindakan hukum yang berkaitan dengan kepentingan pemegang obligasi;

b. Menyampaikan informasi lengkap secara terbuka mengenai kualifikasinya sebagai Wali Amanat dalam prospektus;

c. Memberikan laporan kepada BAPEPAM-LK, Bursa Efek dan pemegang obligasi baik secara langsung atau melalui Bursa Efek dalam hal emiten telah cidera janji atau terjadi keadaan yang dapat membahayakan kepentingan pemegang obligasi;

d. Melakukan pengawasan atau pemantauan secara berkala mengenai perkembangan pengelolaan usaha emiten berdasarkan laporan keuangan atau laporan lainnya;

e. Memberikan nasehat yang diperlukan emiten sehubungan dengan perjanjian perwaliamanatan.

Pada tahun yang berakhir 30 Juni 2016, Bank bertindak sebagai Wali Amanat atas 91 emisi obligasi, 16 emisi Medium-Term Notes dan 6 emisi sukuk sedangkan pada tahun yang berakhir 31 Desember 2015, Bank bertindak sebagai Wali Amanat atas 88 emisi obligasi, 16 emisi Medium-Term Notes dan 5 emisi sukuk. Jumlah nilai obligasi yang diterbitkan adalah sebesar Rp76.384.371 dan USD130.000 sampai dengan 30 Juni 2016 dan sebesar Rp74.402.063 dan USD130.000 sampai dengan 31 Desember 2015.

43. KEGIATAN JASA KUSTODIAN

Bank dapat bertindak sebagai Bank Kustodian berdasarkan surat izin dari Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan No. KEP-01/PM/Kstd/2001 tanggal 18 Januari 2001.

Jasa-jasa kustodian yang diberikan Bank terdiri dari:

- Kustodian Umum meliputi:
  - *Safekeeping* (penyimpanan dan pengadministrasian efek-efek)
  - *Settlement & transaction handling* (penanganan dan penyelesaian transaksi penjualan/pembelian efek-efek)
  - *Corporate action* (pengurusan hak-hak nasabah sehubungan dengan kepemilikan efek-efek nasabah)
  - *Proxy* (mewakili nasabah dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) berdasarkan surat kuasa)
  - Pelaporan.

- Kustodian Reksa Dana meliputi:
  - *Unit Registry* (pencatatan dan pengadministrasian unit reksa dana)
  - *Fund Accounting* (penitipan kolektif, pengadministrasian portofolio Reksa Dana dan penghitungan Nilai Aset Bersih)
  - Pelaporan

- Penyimpanan efek-efek lain sesuai peraturan yang berlaku.

43. KEGIATAN JASA KUSTODIAN (lanjutan)

Pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015, nilai portofolio dalam administrasi kustodian Bank masing-masing sebesar Rp40.982.194 dan Rp42.040.041.

44. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN

Tabel berikut menyajikan perbandingan antara nilai tercatat dan nilai wajar dari semua aset dan liabilitas keuangan disajikan per kategori dari instrumen keuangan. Nilai wajar yang diungkapkan adalah berdasarkan informasi relevan yang tersedia pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015, dan tidak diperbaharui untuk mencerminkan perubahan dalam kondisi pasar yang telah terjadi setelah tanggal ini.

	30 Jun 2016		31 Des 2015	
Keterangan	Nilai Tercatat	Nilai Wajar	Nilai Tercatat	Nilai Wajar
Aset keuangan				
Kas	1.206.486	1.206.486	1.093.626	1.093.626
Nilai Wajar melalui laporan laba rugi				
Efek-efek	1.793.605	1.793.605	2.399.036	2.399.036
Tagihan Derivatif	235.289	235.289	43.660	43.660
	2.028.894	2.028.894	2.442.696	2.442.696
Tersedia untuk dijual				
Efek-efek	12.283.372	12.283.372	8.145.070	8.145.070
Pinjaman dan Piutang				
Giro Pada Bank Indonesia	3.677.646	3.677.646	4.546.084	4.546.084
Giro Pada Bank Lain	751.969	751.969	279.526	279.526
Penempatan pada BI dan Bank Lain	4.904.873	4.904.873	8.672.779	8.672.779
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	2.052.049	2.052.049	3.781.135	3.781.135
Kredit yang diberikan	30.294.372	31.543.636	31.748.472	33.234.256
Tagihan akseptasi	428.554	428.554	489.215	489.215
Aser lain-lain – neto*)	726.848	726.848	733.227	733.227
	42.836.311	44.085.575	50.250.438	51.736.222
Total	58.355.063	59.604.327	61.931.830	63.417.614
Liabilitas Keuangan				
Nilai Wajar melalui laporan laba rugi				
Liabilitas derivatif	214.559	214.559	23.734	23.734
Diukur pada biaya perolehan diamortisasi				
Liabilitas segera	501.886	501.886	558.656	558.656
Sumpanan nasabah:				
Giro	5.329.662	5.329.662	5.111.618	5.111.618
Tabungan	10.161.296	10.161.296	9.993.508	9.993.508
Deposito Berjangka	28.911.187	28.911.187	34.634.546	34.634.546
Simpanan dari Bank Lain				
Call Money	3.016.738	3.016.738	318.925	318.925
Giro	432.941	432.941	610.684	610.684
Tabungan	150.371	150.371	213.203	213.203
Deposito Berjangka	289.771	289.771	561.916	561.916
Utang Akseptasi	428.554	428.554	489.215	489.215
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	3.004.183	3.004.183	2.380.347	2.380.347
Pinjaman yang diterima	-	-	1.208.945	1.208.945
Beban yang masih harus dibayar dan Liabititas lain-lain**)	106.003	106.003	156.147	156.147
	52.332.592	52.332.592	56.237.710	56.237.710
Total	**52.547.151**	**52.547.151**	**56.261.444**	**56.261.444**

*) Aset lain-lain-neto terdiri dari bunga yang masih akan diterima, setoran jaminan, piutang sewa dan aset yang diblokir

**) Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain terdiri dari utang bunga dan setoran jaminan

44. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)

Berikut metode dan asumsi yang digunakan untuk perkiraan nilai wajar:

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan tertentu selain derivatif, efek-efek yang dimiliki hingga jatuh tempo, kredit yang diberikan, pinjaman diterima, dan obligasi subordinasi mendekati nilai tercatat karena instrumen keuangan tersebut memiliki jangka waktu jatuh tempo yang singkat dan/atau suku bunganya sering ditinjau ulang.

Nilai wajar tagihan dan liabilitas derivatif dihitung berdasarkan metodologi yang dijelaskan dalam Catatan 2j dan 10.

Nilai wajar dari kredit yang diberikan dan efek-efek yang dimiliki hingga jatuh tempo dinilai menggunakan diskonto arus kas berdasarkan tingkat suku bunga pasar terkini.

Bank menggunakan hirarki berikut untuk menentukan dan mengungkapkan nilai wajar dari instrumen keuangan:

(i) Level 1: harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik.
(ii) Level 2: teknik penilaian dimana tingkat level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar dapat diobservasi baik secara langsung atau tidak langsung.
(iii) Level 3: teknik penilaian dimana tingkat level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar tidak dapat diobservasi baik secara langsung atau tidak langsung.

Tabel di bawah ini menunjukkan instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar yang dikelompokkan berdasarkan hirarki nilai wajar:

	30 Jun 2016			
		Nilai wajar		
	Nilai tercatat	Tingkat 1	Tingkat 2	Tingkat 3
Aset yang diukur pada Nilai wajar				
Efek-efek yang diperdagangkan	1.793.605	1.793.605	-	-
Tagihan derivatif	235.289	-	235.289	-
Efek-efek tersedia Untuk dijual	12.283.372	12.283.372	-	-
Total aset yang diukur pada nilai wajar	14.312.266	14.076.977	235.289	-
Aset yang nilai wajarnya diungkapkan				
Kredit yang diberikan	30.294.372	-	30.244.692	49.680
Agunan yang diambil alih	-	-	-	24.992
Aset tetap	-	-	-	5.507.068
Total aset yang nilai wajarnya diungkapkan	30.294.372	-	30.244.692	5.581.740
Liabilitas yang diukur pada nilai wajar				
Liabilitas derivatif	214.559	-	214.559	-
Total liabilitas yang diukur pada nilai wajar	**214.559**	**-**	**214.559**	**-**

44. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)

Tabel di bawah ini menunjukkan instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar yang dikelompokkan berdasarkan hirarki nilai wajar: (lanjutan)

	31 Des 2015			
		Nilai wajar		
	Nilai tercatat	Tingkat 1	Tingkat 2	Tingkat 3
Aset yang diukur pada Nilai wajar				
Efek-efek yang diperdagngkan	2.399.036	2.399.036	-	-
Tagihan derivatif	43.660	-	43.660	-
Efek-efek tersedia untuk dijual	8.145.070	8.145.070	-	-
Total aset yang diukur pada nilai wajar	**10.587.766**	**10.544.106**	**43.660**	**-**
Aset yang nilai wajarnya diungkapkan				
Kredit yang diberikan	31.748.472	-	33.194.091	40.165
Agunan yang diambil alih	-	-	-	31.254
Aset tetap	-	-	-	5.568.475
Total aset yang nilai wajarnya diungkapkan	**31.748.472**	**-**	**33.194.091**	**5.639.894**
Liabilitas yang diukur pada nilai wajar				
Liabilitas derivatif	23.734	-	23.734	-
Total liabilitas yang diukur pada nilai wajar	**23.734**	**-**	**23.734**	**-**

Nilai wajar dari agunan diambil alih dicatat berdasarkan nilai wajar level 3.

Nilai wajar tingkat 3 dari tanah dan bangunan dihitung dengan menggunakan pendekatan perbandingan pasar, pendekatan pendapatan, dan pendekatan biaya yang dihasilkan oleh aset.

Tidak terdapat perpindahan antar tingkat selama periode berjalan

45. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

a. Pendahuluan dan Gambaran Umum

Bank mengimplementasikan kebijakan manajemen risiko sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 5/8/PBI/2003, tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum dan perubahannya di dalam Peraturan Bank Indonesia No. 11/25/PBI/2009.

Bertolak dari ketentuan tersebut serta kebutuhan internal Bank, maka Bank Mega telah melaksanakan manajemen risiko sesuai dengan cakupan aktivitasnya. Guna menyempurnakan pelaksanaan manajemen risiko, Bank Mega selalu mengembangkan

tools yang digunakan, mengevaluasi dan memperbaiki setiap kelemahan pada proses, maupun terhadap pengembangan sumber daya manusia sebagai kunci implementasi

45. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

tersebut. Hal ini penting dilakukan mengingat faktor risiko yang memiliki sifat dinamis mengikuti perkembangan praktek bisnis perbankan itu sendiri.

Upaya perbaikan implementasi manajemen risiko tersebut difokuskan pada lima hal utama, yaitu Identifikasi, Pengukuran, Pengawasan, Pengendalian, dan Pelaporan.

Bank memiliki eksposur terhadap risiko-risiko instrumen keuangan sebagai berikut:

- Risiko kredit
- Risiko pasar
- Risiko likuiditas
- Risiko operasional

b. Kerangka Manajemen Risiko

Manajemen risiko Bank dikendalikan oleh Direktorat Risiko dengan didukung oleh unit kerja dibawahnya. Ada 8 (delapan) Unit Kerja pendukung Direktorat Risiko, yaitu:

- *Operation Risk Management*
- *Credit Risk Management*
- *Market, liquidity dan Intragrated Risk Management*
- *SME Asset Recovery*
- *National Credit Control dan Special Asset Management*
- *National Credit Review*
- *National Credit Appraisal*
- *SME Collection & Remedial*

Unit kerja yang melakukan fungsi manajemen risiko kredit juga terdapat pada struktur organisasi di Direktorat Credit Card and Personal Loan, dengan garis pelaporan dan koordinasi kepada Direktorat Risk.

Manajemen telah membentuk komite-komite yang membantu Dewan Komisaris dan Direksi dalam manajemen risiko, yaitu:

- Komite Pemantau Risiko
- Komite Audit
- Komite Remunerasi dan Nominasi
- Komite Manajemen Risiko
- Komite Produk
- Komite Kebijakan Perkreditan
- Komite Pengadaan Barang
- Komite Teknologi Informasi
- Komite Aset dan Liabilitas (''ALCO'')
- Komite Sumber Daya Manusia
- Komite Good Corporate Governance

Komite-komite ini bertanggung jawab untuk mengembangkan dan memantau kebijakan manajemen risiko Bank pada masing-masing area. Komite-komite tersebut melaporkan aktivitas mereka secara berkala kepada Dewan Komisaris dan Direksi.

45. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Kerangka Manajemen Risiko (lanjutan)

Kebijakan manajemen risiko Bank dibentuk untuk mengidentifikasi dan menganalisa risiko-risiko yang dihadapi Bank, untuk menentukan batasan dan pengendalian risiko yang sesuai dan untuk mengawasi risiko yang sesuai dan kepatuhan terhadap batasan yang telah ditetapkan. Kebijakan dan sistem manajemen risiko dikaji secara berkala untuk mencerminkan perubahan pada kondisi pasar, produk dan jasa yang ditawarkan. Bank melalui pelatihan serta standar dan prosedur pengelolaan, berusaha untuk mengembangkan lingkungan pengendalian yang teratur dan konstruktif, dimana seluruh karyawan memahami peran dan tanggung jawab mereka.

Bank menerapkan pengelolaan risiko yang efektif, dimana praktek-praktek yang sehat melekat pada sistem utama dan proses bisnis yang ada di Bank yang memungkinkan pengelolaan manajemen risiko oleh masing-masing satuan bisnis karena pengelolaan risiko adalah tanggung jawab dari semua pegawai pada semua level di organisasi. Bank juga menerapkan budaya kesadaran yang kuat dan proaktif atas risiko, yang merupakan dasar untuk mencapai manajemen risiko yang konsisten dan efektif.

Unit kerja independen telah dibentuk untuk melakukan evaluasi, pemantauan dan pelaporan berbagai risiko secara independen. Unit kerja tersebut dirancang untuk berfungsi secara independen dari unit bisnis.

Unit Operational Risk Management, Unit Credit Risk Management, Unit Market Liquidity & Integrated Risk Management, Unit National Credit Control & Special Asset Management, Unit National Credit Review, Unit National Credit Appraisal, Unit Compliance & Good Corporate Governance, Unit Banking Fraud, Unit Anti Money Laundering, Unit Corporate Legal, Unit Consumer Banking Network (sub unit Customer Care), *Unit Centralized Transactional Operations (sub unit Network Operational Control)* bertugas untuk melakukan identifikasi, mengkaji dan mengawasi semua risiko utama Bank sesuai dengan kebijakan dan prosedur manajemen risiko yang telah ditetapkan. Fungsi pengendalian risiko terletak pada Satuan Kerja Audit Internal (IADT).

Beberapa kebijakan internal yang terkait manajemen risiko yang di*review*/diterbitkan Bank sampai dengan 2016 antara lain sebagai berikut:

- Kebijakan Manajemen Risiko Stratejik
- Kebijakan Manajemen Risiko Hukum
- Kebijakan Manajemen Risiko Reputasi
- Kebijakan Manajemen Risiko Kepatuhan
- Kebijakan Manajemen Risiko Kredit
- Kebijakan Manajemen Risiko Pasar
- Kebijakan Manajemen Risiko Likuiditas
- Kebijakan Manajemen Risiko Operasional
- Pedoman Kerja Laporan ATMR Kredit *Standardized Approach*
- Pedoman Kerja Perhitungan *Interest Rate Risk in Banking Book (IRRBB)*
- Perubahan Pertama Kebijakan Perhitungan BMPK untuk Transaksi Derivatif
- Komite Manajemen Risiko
- Komite Kebijakan Perkreditan Bank Mega

- Koordinasi Pengelolaan Risiko Kredit
- Pedoman Perhitungan ATMR Operasional Berdasarkan Pendekatan Indikator Dasar (PID)

45. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Kerangka Manajemen Risiko (lanjutan)

- Pedoman Kerja *Stress Test* Likuiditas
- Pedoman Kerja Aktiva Tertimbang Menurut Risiko Pasar
- Pedoman Kerja Profil Risiko
- Revisi Pedoman Kerja Profil Risiko
- Ketentuan Penggunaan Batas Wewenang Memutus Kredit Pejabat Bank
- *Risk Statement, Risk Appetite, Risk Tolerance*, dan *Risk Culture*
- Kebijakan Risk Limit Bank
- Komite Kredit Bank
- Limit Pembiayaan Berdasarkan Sektor Ekonomi
- Kebijakan penggunaan *Scoring Process* Kartu Kredit

Sebagian besar kebijakan tersebut merupakan hasil review dari kebijakan yang telah ada. Upaya review dilakukan untuk menyempurnakan kebijakan dikarenakan adanya perubahan dari peraturan Bank Indonesia & Otoritas Jasa Keuangan ("OJK").

Secara umum, pelaksanaan manajemen risiko selama tahun 2016 difokuskan pada hal-hal berikut:

- Peningkatkan kesadaran dan kompetensi sumber daya manusia
- Pengembangan peran unit Manajemen Risiko.
- Peningkatan intensitas pengendalian dan pengawasan indikator yang terkait dengan upaya perbaikan Profil Risiko Bank dalam PTKB.

c. Risiko Kredit

Prinsip yang diterapkan oleh Bank untuk menjalankan aktivitas manajemen risiko kredit didasarkan pada kebijakan risiko kredit yang mencakup persyaratan peraturan Bank Indonesia dan kebijakan-kebijakan internal. Kebijakan internal direvisi secara berkala agar sejalan dengan perkembangan terkini peraturan, lingkungan bisnis dan perubahan-perubahan yang terjadi karena pertumbuhan bisnis Bank dan kondisi ekonomi global.

Secara umum,kebijakan internal kredit Bank bersifat pemberian kredit dalam bentuk *secured loan* atau kredit yang berbasis agunan. Sistem pemeringkatan internal Bank untuk segmen korporasi dan komersial akan menghasilkan peringkat risiko setiap debitur dan fasilitas yang diberikan. Setiap peringkat risiko mencerminkan risiko gagal bayar (*default*) dari peminjam, sedangkan, peringkat risiko pada level fasilitas akan dipengaruhi juga oleh ketersediaan agunan dan/atau faktor mitigasi risiko kredit lainnya.

Manajemen risiko kredit difokuskan pada persiapan infrastruktur untuk mendukung strategi bisnis Bank, yang mencakup aspek-aspek berikut:

- Kecukupan kebijakan dan prosedur
- Kecukupan sumber daya manusia
- Batas wewenang memutus kredit
- Kesiapan pengendalian internal

Disamping itu, Bank telah menerapkan pengukuran risiko kredit Basel II dengan menggunakan pendekatan standar. Namun demikian, persiapan infrastruktur dan pembangunan database untuk penerapan Basel II dengan pendekatan *Internal Rating* tetap akan terus dilakukan.

45. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Risiko Kredit (lanjutan)

Bank telah menerapkan regulasi PSAK No. 50/55 dalam perhitungan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN). Metode penurunan nilai ini digunakan untuk menghitung CKPN fasilitas kredit yang terkait dengan *significant loan*. Minimum kriteria yang termasuk dalam kategori *significant loan* mengacu kepada Pedoman Penurunan Nilai Kredit Bank Mega.

Metodologi perhitungan CKPN dikelompokkan ke dalam 2 (dua) kategori: Kolektif dan Individual. Perhitungan CKPN Kolektif dihitung dengan menggunakan beberapa parameter, yaitu *Probability of Default* (PD), *Loss Given Default* (LGD), dan *Carrying Amount* (CA) sebagai proksi atas *Exposure At Default* (EAD). PD dihitung dengan 2 (dua) pendekatan statistik yaitu *Roll Rate Analysis* untuk segmen retail (UKM, MOJF, Konsumer, Kartu Kredit) dan *Migration Analysis* untuk segmen *wholesale* (korporasi dan komersial). Perhitungan PD dan LGD menggunakan data historis.

Perhitungan CKPN Individual dilakukan dengan mengacu kepada ketentuan akuntansi dan Pedoman Penurunan Nilai Kredit Bank Mega.

Bank juga melakukan pengukuran dan pelaporan secara periodik ke Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam pengelolaan risiko kredit berdasarkan parameter risiko kredit pada Penilaian Tingkat Kesehatan Bank (PTKB) dengan menggunakan pendekatan risiko (*Risk-based Bank Rating*/*RBBR*) yang terdiri dari 2 bagian, yaitu:

1. Risiko Inheren
   - Komposisi portofolio aset dan tingkat konsentrasi kredit
   - Kualitas penyediaan dana dan kecukupan pencadangan
   - Strategi penyediaan dana dan sumber timbulnya penyediaan dana
   - Faktor eksternal

2. Kualitas Penerapan Manajemen Risiko Kredit
   - Tata kelola risiko kredit
   - Kerangka manajemen risiko kredit
   - Proses manajemen risiko kredit, sistem informasi, dan sumber daya manusia
   - Sistem pengendalian risiko kredit

(i) Eksposur Maksimum terhadap Risiko Kredit

Untuk aset keuangan yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian, eksposur maksimum atas risiko kredit setara dengan nilai tercatatnya.

Dalam penerbitan bank garansi dan *letters of credit* yang tidak dapat dibatalkan, eksposur maksimum atas risiko kredit adalah nilai maksimum yang harus dibayarkan oleh Bank dalam hal timbul kewajiban atas penerbitan bank garansi dan *letters of credit* yang tidak dapat dibatalkan. Untuk komitmen kredit, eksposur maksimum atas

risiko kredit adalah sebesar jumlah fasilitas yang belum ditarik dari fasilitas kredit yangtelah disepakati (*committed*) yang diberikan kepada nasabah.

45. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Risiko Kredit (lanjutan)

Tabel berikut menyajikan eksposur maksimum risiko kredit Bank atas instrumen keuangan pada laporan posisi keuangan konsolidasian dan rekening administratif tanpa memperhitungkan agunan kredit atau jaminan kredit lainnya.

	30 Jun 2016	31 Des 2015
Posisi Keuangan:		
Giro pada Bank Indonesia	*3.677.646*	4.546.084
Giro pada bank lain	*751.969*	279.526
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	*4.904.873*	8.672.779
Efek-efek	*14.076.977*	10.544.106
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	*2.052.049*	3.781.135
Aset derivatif	*235.289*	43.660
Kredit yang diberikan	*30.909.756*	32.398.116
Tagihan akseptasi	*428.554*	489.215
*Aset Lain-lain *)*	*726.848*	733.227
Rekening administratif:		
Bank garansi	*712.846*	774.359
Surat Kredit Berjangka Dalam Negeri	*34.054*	-
Letter of credit yang tidak dapat dibatalkan	23.071	52.146
Total	***58.533.932***	**62.314.353**

*) Aset lain-lain terdiri atas bunga yang masih akan diterima, setoran jaminan, piutang sewa dan aset yang diblokir

(ii) Analisis Risiko Konsentrasi Kredit

Risiko konsentrasi kredit dapat terjadi bila sejumlah nasabah bergerak di bidang usaha yang sejenis, atau memiliki kegiatan usaha berada di dalam wilayah geografis yang sama, atau memiliki karakteristik yang serupa yang dapat menyebabkan kemampuan nasabah untuk memenuhi liabilitas atas perjanjian kredit sama-sama terpengaruh oleh perubahan ekonomi ataupun kondisi lainnya.

Bank mendorong adanya diversifikasi portofolio kreditnya pada berbagai wilayah geografis, industri dan produk sebagai upaya untuk meminimalisasi risiko kredit. Bank sudah memiliki limit pembiayaan berdasarkan sektor ekonomi untuk seluruh segmen kredit.

Konsentrasi risiko kredit berdasarkan jenis debitur:

	30 Jun 2016									
	Giro pada Bank Indonesia dan bank lain	Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	Efek - efek	Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	Tagihan Derivatif	Tagihan akseptasi	Kredit yang Diberikan	Aset Lain-lain	Komitmen dan kontinjensi	Jumlah
Korporasi	-	-	*2.322.502*	-	108.248	428.554	9.997.594	80.716	694.080	13.631.694
Pemerintah dan Bank Indonesia	*3.677.646*	*3.400.000*	*9.376.090*	-	-	-	1.841.118	392.736	-	18.687.590
Bank	*751.969*	*1.504.873*	*2.378.385*	2.052.049	126.801	-	997	10.373	-	6.825.447
Ritel	*-*	*-*	*-*	*-*	*240*	*-*	*19.070.047*	*243.023*	*75.891*	*19.389.201*

Total	*4.429.615*	*4.904.873*	*14.076.977*	*2.052.049*	*235.289*	*428.554*	*30.909.756*	*726.848*	*769.971*	*58.533.932*

45. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Risiko Kredit (lanjutan)

	31 Des 2015									
	Giro pada Bank Indonesia dan bank lain	Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	Efek - efek	Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	Tagihan Derivatif	Tagihan akseptasi	Kredit yang Diberikan	Aset Lain-lain	Komitmen dan kontinjensi	Jumlah
Korporasi	-	-	*1.253.670*	360.313	23.358	489.215	9.734.201	74.889	717.160	12.652.806
Pemerintah dan Bank Indonesia	*4.546.084*	-	*7.467.162*	-	-	-	2.231.205	413.031	-	14.657.482
Bank	*279.526*	*8.672.779*	*1.822.116*	3.420.822	19.935	-	2.841	15	-	14.218.034
Ritel	-	-	*1.158*	-	*367*	-	*20.429.869*	*245.292*	*109.345*	*20.786.031*
Total	***4.825.610***	***8.672.779***	***10.544.106***	***3.781.135***	***43.660***	***489.215***	***32.398.116***	***733.227***	***826.505***	***62.314.353***

(iii) Informasi mengenai aset keuangan yang mengalami penurunan nilai dan tidak mengalami penurunan nilai

1. Efek-efek

	30 Jun 2016			31 Des 2015		
	Tidak Mengalami Penurunan Nilai	Mengalami Penurunan NIlai	Total	Tidak Mengalami Penurunan Nilai	Mengalami Penurunan NIlai	Total
Obligasi Korporasi	3.723.477	-	3.723.477	2.477.155	-	2.477.155
Sertifikat Deposito Bank Indonesia	1.663.257	-	1.663.257	-	-	-
Unit Penyertaan Reksadana	21.730	-	21.730	19.540	-	19.540
Obligasi Republik Indonesia	1.728.004	-	1.728.004	1.543.241	-	1.543.241
Obligasi Pemerintah Indonesia	5.674.167	-	5.674.167	5.623.210	-	5.623.210
Wesel SKBDN	-	-	-	317	-	317
Wesel Ekspor	-	-	-	841	-	841
Negotiable Certificate of deposit	955.680	-	955.680	579.091	-	579.091
Obligasi Ritel Indonesia	310.662	-	310.662	300.711	-	300.711
	14.076.977	**-**	**14.076.977**	**10.544.106**	**-**	**10.544.106**

2. Kredit Yang diberikan

Pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015, aset keuangan ini mengalami penurunan nilai secara individual maupun kolektif sesuai ketentuan dalam PSAK No. 55 dan Peraturan Bank Indonesia.

Ikhtisar kredit yang diberikan pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

	30 Jun 2016			
	Tidak mengalami penurunan nilai	Mengalami penurunan nilai		Total
		Individual	Kolektif	
Korporasi	11.773.736	64.976	-	11.838.712
Komersial	3.732.597	23.125	159.409	3.915.131
Usaha Kecil Menengah (UKM-KUK)	1.142.305	-	224.327	1.366.632
Konsumsi	1.283.191	-	59.976	1.343.167
Pembiayaan Bersama	4.478.913	-	66.089	4.545.002
Kartu Kredit	7.575.945	-	325.167	7.901.112
Total	**29.986.687**	**88.101**	**834.968**	**30.909.756**
Cadangan kerugian penurunan nilai	(292.568)	(38.421)	(284.395)	(615.384)
Neto	**29.694.119**	**49.680**	**550.573**	**30.294.372**

45. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Risiko Kredit (lanjutan)

	31 Des 2015			
		Mengalami penurunan nilai		
	Tidak mengalami penurunan nilai	Individual	Kolektif	Total
Korporasi	11.900.429	64.976	-	11.965.405
Komersial	3.969.966	9.131	73.937	4.053.034
Usaha Kecil Menengah (UKM-KUK)	1.515.947	-	317.605	1.833.552
Konsumsi	1.353.178	-	60.530	1.413.708
Pembiayaan Bersama	5.066.985	-	73.938	5.140.923
Kartu Kredit	7.740.469	-	311.210	8.051.679
Total	**31.546.974**	**74.107**	**837.220**	**32.458.301**
Pendapatan bunga yang ditangguhkan	(49.172)	-	(11.013)	(60.185)
Cadangan kerugian penurunan nilai	(322.669)	(33.942)	(293.033)	(649.644)
Neto	**31.175.133**	**40.165**	**533.174**	**31.748.472**

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai berdasarkan jenis kredit yang diberikan pada tanggal 30 Juni 2016:

	Korporasi	Komersial	Usaha Kecil Menengah	Konsumsi	Pembiayaan Bersama	Kartu Kredit	Total
Saldo per 31 Desember 2015	40.468	23.144	58.743	15.127	13.520	498.642	649.644
Cadangan (pembalikan) selama periode berjalan (Catatan 11)	19.846	37.108	64.258	989	2.042	352.856	477.099
Penerimaan kembali kredit yang telah dihapusbukukan	-	558	7.340	449	-	115.408	123.755
Pinjaman yang dihapusbuku selama periode berjalan	-	(24.354)	(90.017)	(1.127)	(2.140)	(517.196)	(634.834)
Penyesuaian karena penjabaran mata uang asing	(154)	(60)	-	(66)	-	-	(280)
Saldo per 30 Juni 2016	**60.160**	**36.396**	**40.324**	**15.372**	**13.422**	**449.710**	**615.384**
Cadangan kerugian penurunan nilai							
Individu	34.918	3.503	-	-	-	-	38.421
Kolektif	25.242	32.893	40.324	15.372	13.422	449.710	576.963
Total	**60.160**	**36.396**	**40.324**	**15.372**	**13.422**	**449.710**	**615.384**

45. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Risiko Kredit (lanjutan)

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai berdasarkan jenis kredit yang diberikan pada tanggal 31 Desember 2015:

	Korporasi	Komersial	Usaha Kecil Menengah	Konsumsi	Pembiayaan Bersama	Kartu Kredit	Total
Saldo per 31 Desember 2014	35.115	13.153	64.299	15.498	32.294	311.819	472.178
Cadangan selama tahun berjalan (Catatan 11)	4.995	21.473	65.401	4.748	(6.762)	888.911	978.766
Penerimaan kembali kredit yang telah dihapusbukukan	-	-	40	84	-	156.680	156.804
Penghapusbukuan selama tahun berjalan	-	(11.898)	(70.997)	(5.479)	(12.012)	(858.768)	(959.154)
Selisih penjabaran kurs tahun berjalan	358	416	-	276	-	-	1.050
Saldo per 31 Desember 2015	**40.468**	**23.144**	**58.743**	**15.127**	**13.520**	**498.642**	**649.644**
Cadangan kerugian penurunan nilai							
Individu	32.234	1.708	-	-	-	-	33.942
Kolektif	8.234	21.436	58.743	15.127	13.520	498.642	615.702
Total	**40.468**	**23.144**	**58.743**	**15.127**	**13.520**	**498.642**	**649.644**

(iv) Tabel dibawah menunjukkan kualitas kredit per jenis aset keuangan yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai (sebelum cadangan kerugian penurunan nilai):

	30 Jun 2016				
	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai		Jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan	Mengalami penurunan nilai	Total
	Tingkat Tinggi	Tingkat standar			
Nilai wajar melalui laba rugi					
Efek-efek	1.793.605	-	-	-	1.793.605
Tagihan derivatif	235.289	-	-	-	235.289
Tersedia untuk dijual					
Efek-efek	12.283.372	-	-	-	12.283.372
Kredit yang diberikan dan piutang					
Giro pada Bank Indonesia	3.677.646	-	-	-	3.677.646
Giro pada bank lain	751.969	-	-	-	751.969
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	4.904.873	-	-	-	4.904.873
Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	2.052.049	-	-	-	2.052.049
Kredit yang diberikan					
Korporasi	9.947.524	96.989	1.729.223	64.976	11.838.712
Komersial	3.026.999	468.762	236.836	182.534	3.915.131
Usaha Kecil Menengah (UKM-KUK)	139.294	535.693	467.318	224.327	1.366.632
Konsumsi	841.410	370.436	71.345	59.976	1.343.167
Pembiayaan bersama	3.570.246	33.017	875.650	66.089	4.545.002
Kartu Kredit	7.002.847	-	573.098	325.167	7.901.112
Aset lain-lain *)	621.221	15.381	90.246	-	726.848
Total	**50.848.344**	**1.520.278**	**4.043.716**	**923.069**	**57.335.407**

45. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Risiko Kredit (lanjutan)

	31 Des 2015				
	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan		Jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan	Mengalami penurunan nilai	Total
	Tingkat Tinggi	Tingkat standar			
Nilai wajar melalui laba rugi					
Efek-efek	2.399.036	-	-	-	2.399.036
Tagihan derivatif	43.660				43.660
Tersedia untuk dijual					
Efek-efek	8.145.070	-	-	-	8.145.070
Kredit yang diberikan dan piutang					
Giro pada Bank Indonesia	4.546.084	-	-	-	4.546.084
Giro pada bank lain	279.526	-	-	-	279.526
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	8.672.779	-	-	-	8.672.779
Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	3.781.135	-	-	-	3.781.135
Kredit yang diberikan					
Korporasi	11.015.233	-	885.196	64.976	11.965.405
Komersial	3.314.015	438.160	217.791	83.068	4.053.034
Usaha Kecil Menengah (UKM)	346.562	586.985	582.400	317.605	1.833.552
Konsumsi	1.028.988	247.212	76.978	60.530	1.413.708
Pembiayaan bersama	4.127.279	43.107	896.599	73.938	5.140.923
Kartu Kredit	7.067.766	-	672.703	311.210	8.051.679
Aset lain-lain *)	655.198	17.877	60.152	-	733.227
Total	**55.422.331**	**1.333.341**	**3.391.819**	**911.327**	**61.058.818**

*) Aset lain-lain terdiri dari bunga yang masih akan diterima, setoran jaminan, piutang sewa dan aset yang diblokir

Kualitas kredit didefinisikan sebagai berikut:

Tingkat Tinggi

(a) Giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain yaitu giro atau penempatan pada institusi Pemerintah, transaksi dengan bank yang memiliki reputasi baik dengan tingkat kemungkinan gagal bayar atas liabilitas yang rendah.

(b) Kredit yang diberikan, bunga yang masih akan diterima, dan tagihan kepada pihak ketiga yaitu debitur dengan riwayat pembayaran yang sangat baik dan tidak pernah menunggak sepanjang jangka waktu kredit; debitur dengan tingkat stabilitas dan keragaman yang tinggi; memiliki akses setiap saat untuk memperoleh pendanaan dalam jumlah besar dari pasar terbuka; memiliki kemampuan membayar yang kuat dan rasio-rasio neraca yang konservatif.

(c) Efek-efek yaitu efek-efek yang dikeluarkan oleh Pemerintah, efek-efek dan obligasi yang termasuk dalam *investment grade* dengan rating minimal BBB- (Pefindo) atau Baa3 (Moody's).

Tingkat Standar

(a) Giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain yaitu giro atau penempatan pada bank lokal yang tidak terdaftar di bursa.

45. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Risiko Kredit (lanjutan)

(b) Kredit yang diberikan, bunga yang masih akan diterima, dan tagihan kepada pihak ketiga yaitu debitur dengan riwayat pembayaran yang baik dan tidak pernah menunggak 90 hari atau lebih; memiliki akses terbatas ke pasar modal atau ke pasar keuangan lainnya; tingkat pendapatan dan kinerja keseluruhan tidak stabil; memiliki kemampuan membayar yang cukup.

(c) Efek-efek yaitu efek-efek yang dikeluarkan oleh Pemerintah, efek-efek dan obligasi dengan rating antara idBB+ sampai dengan idB (Pefindo) atau Ba1 sampai dengan B2 (Moody's).

(v) Analisis umur kredit yang jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015.

	30 Jun 2016			
	Kurang dari 30 hari	31 sampai 60 hari	Lebih dari 60 hari	Total
Korporasi	1.210.669	178.385	340.169	1.729.223
Komersial	79.875	124.013	32.948	236.836
Usaha Kecil Menengah (UKM)	130.164	103.900	233.254	467.318
Konsumsi	31.126	14.636	25.583	71.345
Pembiayaan bersama	259.957	179.991	435.702	875.650
Kartu Kredit	573.098	-	-	573.098
Total	2.284.889	600.925	1.067.656	3.953.470

	31 Des 2015			
	Kurang dari 30 hari	31 sampai 60 hari	Lebih dari 60 hari	Total
Korporasi	885.196	-	-	885.196
Komersial	75.342	33.920	108.529	217.791
Usaha Kecil Menengah (UKM)	211.028	124.497	246.875	582.400
Konsumsi	28.924	20.774	27.280	76.978
Pembiayaan bersama	74.634	298.830	523.135	896.599
Kartu Kredit	672.703	-	-	672.703
Total	1.947.827	478.021	905.819	3.331.667

Konsentrasi kredit yang diberikan berdasarkan jenis kredit dan sektor ekonomi diungkapkan pada Catatan 11, sedangkan konsentrasi kredit yang diberikan berdasarkan wilayah geografis diungkapkan pada Catatan 38.

Dari tabel konsentrasi risiko kredit berdasarkan jenis debitur, konsentrasi risiko kredit naik terutama pada segmen ritel, khususnya kartu kredit. Sebaliknya, konsentrasi kredit pada segmen ritel lain yaitu konsumer dan UKM (terutama KUK) justru menurun.

d. Risiko Pasar

Risiko pasar adalah risiko perubahan harga pasar, seperti tingkat suku bunga, nilai tukar mata uang asing, dan *credit spreads* (tidak berhubungan dengan peringkat kredit pemberi kredit) akan mempengaruhi pendapatan Bank atau nilai instrumen keuangan yang dimiliki. Tujuan pengelolaan risiko pasar adalah untuk mengelola dan mengendalikan eksposur

risiko pasar dalam batasan parameter yang dapat diterima dengan mengoptimalkan tingkat pengembalian.

45. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

d. Risiko Pasar (lanjutan)

Bank menggunakan kertas kerja internal dan sistem dalam melakukan proses pengawasan pergerakan pasar. Dengan berbagai perangkat dan sistem tersebut, Bank dapat mengukur dan mengawasi sensitivitas risiko pasar untuk nilai tukar dan suku bunga, baik untuk portofolio *trading book* dan *banking book,* sehingga risiko yang mungkin muncul dapat dimitigasi dan tidak mempengaruhi permodalan Bank secara signifikan.

Sesuai dengan implementasi Basel II, Bank menggunakan pendekatan standar dalam perhitungan alokasi modal untuk mencakup risiko pasar. Bank memiliki eksposur nilai tukar akibat adanya transaksi dalam mata uang asing dan volatilitas yang melekat pada instrumen finansial terkait nilai tukar. Bank memonitor risiko nilai tukar berdasarkan limit Posisi Devisa Neto agregat secara 30 menitan dan harian berdasarkan ketentuan Bank Indonesia.

Kategori utama dari risiko pasar adalah:

(i) Risiko Nilai Tukar

Bank memiliki eksposur nilai tukar akibat adanya transaksi dalam mata uang asing dan volatilitas yang melekat pada opsi nilai tukar. Bank memonitor risiko konsentrasi yang terjadi untuk setiap nilai tukar mata uang asing sehubungan dengan penjabaran mata uang asing terhadap Rupiah.

Posisi Devisa Neto (“PDN”) Bank dihitung berdasarkan Peraturan Bank Indonesia yang berlaku. Sesuai dengan peraturan yang berlaku, Bank harus memenuhi ketentuan PDN keseluruhan dan untuk laporan posisi keuangan setinggi-tingginya 20% dari jumlah modal. Secara internal Bank juga telah menerapkan ketentuan limit PDN terhadap jumlah modal sebesar 15%.

Posisi Devisa Neto (‘’PDN’’) Bank dapat dilihat pada Catatan 41.

Bank telah memiliki Aplikasi Manajemen Risiko Pasar untuk mendukung proses Manajemen Risiko Pasar dalam rangka pengelolaan Risiko Pasar. Pengukuran Risiko Pasar terdiri dari *trading book* dan *banking book*. Pengukuran Risiko Pasar pada *trading book* untuk nilai tukar dan suku bunga dihitung dengan perhitungan liabilitas Penyediaan Modal Minimum menggunakan Metode Standar secara bulanan sebagaimana diatur dalam ketentuan Bank Indonesia. Bank juga telah mengimplementasikan regulasi Bank Indonesia terbaru mengenai perhitungan risiko suku bunga spesifik yang dibobot berdasarkan kategori portofolio dan *rating* surat berharga. Pengukuran Risiko Pasar dari sisi suku bunga pada *banking book* menggunakan IRRBB (*Interest Rate Risk In Banking Book*) secara bulanan yang disesuaikan dengan *Consultative Paper* Bank Indonesia tahun 2010. Risiko Suku Bunga dilihat berdasarkan perspektif yaitu *Economic Value*, *Earnings* (NII), dan pengukuran *Gap Ratio*. Pengukuran Risiko Pasar dari sisi nilai tukar pada *banking book* melalui perhitungan Posisi Devisa Neto (PDN) secara harian dan bulanan sesuai ketentuan Bank Indonesia

Proses pengendalian Risiko Pasar melalui penetapan dan kaji ulang limit Risiko Pasar dilakukan secara periodik. Limit-limit tersebut meliputi:

45. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

d. Risiko Pasar (lanjutan)

a. Limit Risiko Pasar pada *trading* book
   (i) Limit Nominal Transaksi
   (ii) Limit Nominal *Open Position*
   (iii) Limit *Counterparty*

   Limit ditetapkan pada masing-masing *desk* (*Forex Desk, Money Market Desk,* dan *Capital Market Desk*).

b. Limit Risiko Pasar pada *banking book*
   (i) *Gap Ratio* - Total

c. Limit Risiko Pasar Nilai Tukar
   (i) Limit Posisi Devisa Neto (PDN) internal sebesar setinggi - tingginya 15% dari jumlah modal

d. Bank juga melakukan pengukuran dan pelaporan secara periodik ke Bank Indonesia dalam pengelolaan risiko pasar berdasarkan parameter risiko pasar pada Penilaian Tingkat Kesehatan Bank (PTKB) dengan menggunakan pendekatan risiko (*Risk-based Bank Rating*/RBBR) yang terdiri dari 2 bagian, yaitu:

1. Risiko Inheren
   a) Volume dan Komposisi Portofolio
   b) Kerugian Potensial (*Potential loss*) Risiko Suku Bunga dalam *Banking Book* (*Interest Rate Risk in Banking Book* - IRRBB)
   c) Strategi dan Kebijakan Bisnis
      - Strategi *Trading*
      - Strategi Bisnis terkait Suku Bunga pada *Banking Book*

2. Kualitas Penerapan Manajemen Risiko
   a) Tata kelola risiko
   b) Kerangka manajemen risiko
   c) Proses manajemen risiko, sistem informasi dan sumber daya manusia
   d) Sistem pengendalian risiko

Pemantauan dan pelaporan Risiko Pasar berupa laporan perkembangan eksposur *trading book*, *exceed limit*, laporan PDN, profil risiko pasar, suku bunga *banking book*, kepada Manajemen secara berkala (laporan harian, laporan mingguan dan laporan bulanan), atau melalui KMR (Komite Manajemen Risiko) dan ALCO (*Asset & Liability Committee*).

Sensitivitas risiko pasar digunakan untuk menunjukkan seberapa besar modal yang dibutuhkan untuk meng-*cover potential loss* risiko pasar yang mungkin terjadi. Analisa sensitivitas Risiko Pasar yang dilakukan untuk mengukur dan mengawasi nilai tukar dan suku bunga pada portofolio *trading book*. Sensitivitas risiko pasar mencakup:

45. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

d. Risiko Pasar (lanjutan)

(i) Risiko Nilai Tukar (lanjutan)

Excess modal Bank

Perhitungan *excess* modal Bank dilakukan dengan menghitung modal bank secara total dan menguranginya dengan 8% dari total ATMR (Kredit+Pasar+Operasional). *Excess* modal ini yang kemudian dibagi terhadap masing-masing risiko pasar nilai tukar dan suku bunga untuk melihat berapa besar kemampuan *coverage* modal Bank (diluar *regulatory requirement*) apabila terjadi kerugian sebesar risiko yang telah dihitung.

Tabel dibawah ini menunjukkan *excess* modal Bank:

	Total Modal	8%*Total ATMR	*Excess* Modal
2016 - Juni	10.632.586	3.335.213	7.297.373

Sensitivitas Risiko Pasar Nilai Tukar

Sensitivitas risiko nilai tukar dihitung dengan menggunakan rasio *excess modal* Bank terhadap risiko nilai tukar melalui PDN Bank. PDN yang digunakan adalah angka PDN sebagaimana yang dipakai dalam perhitungan KPMM Konsolidasi. Hal ini dilakukan untuk menjaga konsistensi dengan angka yang dipakai pada perhitungan *excess* modal bank, sensitivitas risiko pasar nilai tukar dan sensitivitas risiko pasar suku bunga *trading book.*

Tabel dibawah ini menunjukkan sensitivitas risiko pasar nilai tukar Bank:

	Excess Modal	PDN	Sensitivitas Risiko Nilai Tukar
2016 - Juni	7.297.373	37.877	2.408

(ii) Risiko Tingkat Suku Bunga

Simulasi penguatan dan pelemahan nilai tukar USD/IDR sebesar 100 bps pada posisi Juni 2016 adalah sebagai berikut:

	Periode Akhir Bulan Juni 2016		
	Kurs USD/IDR		
Total PDN	**13.212,5**	**13.212,5+100bps**	**13.212,5-100bps**
Rupiah Indonesia IDR	44.755	45.093	44.416

45. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

d. Risiko Pasar (lanjutan)

(i) Risiko Tingkat Suku Bunga (lanjutan)

Kegiatan Bank berhubungan dengan risiko fluktuasi suku bunga dari aset dan liabilitas bersuku bunga karena jatuh tempo atau dinilai kembali (*reprice*) pada waktu yang berbeda dan jumlah yang berbeda. Untuk aset dan liabilitas dengan tingkat suku bunga mengambang, Bank juga terekspos pada risiko basis, yaitu perbedaan karakteristik *repricing* dari berbagai indeks tingkat suku bunga mengambang seperti tingkat suku bunga tabungan, tingkat suku bunga SBI, tingkat suku bunga LIBOR dan lainnya. Aktivitas pengelolaan risiko bertujuan untuk mengoptimalkan pendapatan bunga bersih, dengan memperhatikan tingkat suku bunga pasar dan strategi bisnis Bank.

Sensitivitas Risiko Pasar Suku Bunga
Sensitivitas risiko suku bunga pada *trading book* yang dihitung dengan menggunakan rasio *excess* modal Bank terhadap risiko suku bunga (umum dan spesifik).

Tabel dibawah ini menunjukkan sensitivitas risiko pasar suku bunga Bank:

	Periode Akhir Bulan Juni 2016		
	Excess Modal	Risiko Suku Bunga	Sensitivitas Risiko Suku Bunga
2016 - Juni	7.297.373	12.752	572

Sensitivitas risiko suku bunga pada *banking book* menggunakan pendekatan IRRBB (*Interest Rate Risk in Banking Book*) *perspective earnings* dengan melihat *gap ratio* yang dihasilkan secara agregat.

Simulasi kenaikan dan penurunan suku bunga 100 bps pada perhitungan IRRBB posisi akhir Juni 2016 adalah sebagai berikut:

	Periode Akhir Bulan Juni 2016	
	Eksposur Risiko Suku Bunga	
	Peningkatan/Penurunan Dalam Perspektif *Earning*	
Tipe Mata Uang	Kenaikan Suku Bunga 100 bps	Penurunan Suku Bunga 100 bps
Rupiah	(120.512)	120.512
Valas	(3.283)	3.283
Total	(123.795)	123.795

Simulasi kenaikan dan penurunan suku bunga 100 bps pada perhitungan IRRBB posisi akhir Juni 2016 adalah sebagai berikut:

	Periode Akhir Bulan Juni 2016	
	Eksposur Risiko Suku Bunga Surat Berharga AFS	
	Peningkatan/Penurunan Dalam Perspektif *Earning*	
Tipe Mata uang	Kenaikan Suku Bunga 100 bps	Penurunan Suku Bunga 100 bps
Rupiah	30.453	(30.453)
Valas	6.392	(6.392)
Total	36.845	(36.845)

45. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

d. Risiko Pasar (lanjutan)

(i) Risiko Tingkat Suku Bunga (lanjutan)

Pengelolaan risiko aset-liabilitas dilakukan berdasarkan tingkat sensitivitas Bank terhadap perubahan suku bunga. Secara umum, Bank memiliki sensitivitas yang lebih tinggi dalam portofolio liabilitas karena aset berbunga memiliki durasi yang lebih panjang dan lebih jarang dinilai kembali *(repriced)* dibandingkan dengan liabilitas berbunga. Artinya, dengan kondisi suku bunga yang cenderung meningkat, marjin yang dihasilkan akan mengecil akibat adanya *repricing* dalam liabilitas. Meskipun demikian, pengaruhnya secara aktual bergantung pada banyak faktor, termasuk apakah terjadi pembayaran kembali yang lebih cepat atau lebih lama dari tanggal kontraktualnya dan variasi dari sensitivitas suku bunga dalam periode *repricing* dan antar mata uang.

Tabel berikut ini menyajikan portofolio *banking book* konsolidasian pada nilai tercatatnya (sebelum penyisihan kerugian penurunan nilai), yang dikategorikan berdasarkan mana yang lebih awal antara tanggal *re-pricing* atau tanggal jatuh tempo kontraktual:

	30 Jun 2016						
		Instrumen bunga variabel		Instrumen bunga tetap			
	Total	Kurang dari 3 bulan	3 bulan-1 tahun	Kurang dari 3 bulan	3 bulan-1 tahun	1-2 tahun	Lebih dari 2 tahun
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	4.904.873	-	-	4.904.873	-	-	-
Efek-efek	12.638.501	-	-	548.759	1.542.613	2.486.609	8.060.520
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	2.052.049	-	-	2.052.049	-	-	-
Kredit yang diberikan	30.909.756	23.408.482	1.139.089	267.240	1.633.636	2.091.642	2.369.667
Aset lain-lain	191.000	-	-	-	191.000	-	-
Total	50.696.179	23.408.482	1.139.089	7.772.921	3.367.249	4.578.251	10.430.187
Simpanan dari nasabah	44.402.145	15.490.958	-	27.671.900	1.239.287	-	-
Simpanan dari bank lain	3.889.821	583.312	-	3.303.709	2.800	-	-
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	3.004.183	-	-	3.004.183	-	-	-
Total	51.296.149	16.074.270	-	33.979.792	1.242.087	-	-
Neto	**(599.970)**	**7.334.212**	**1.139.089**	**(26.206.871)**	**2.125.162**	**4.578.251**	**10.430.187**

	31 Des 2015						
		Instrumen bunga variabel		Instrumen bunga tetap			
	Total	Kurang dari 3 bulan	3 bulan-1 tahun	Kurang dari 3 bulan	3 bulan-1 tahun	1-2 tahun	Lebih dari 2 tahun
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	8.672.779	-	-	8.627.779	45.000	-	-
Efek-efek	10.287.966	-	-	611.767	1.925.656	503.480	7.247.063
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	3.781.135	-	-	3.781.135	-	-	-
Kredit yang diberikan	32.458.301	23.842.535	1.198.362	218.102	1.598.226	2.402.180	3.198.896
Aset lain-lain	191.000	-	-	-	191.000	-	-
Total	55.391.181	23.842.535	1.198.362	13.238.783	3.759.882	2.905.660	10.445.959
Simpanan dari nasabah	(49.739.672)	(15.105.126)	-	(32.645.972)	(1.988.574)	-	-
Simpanan dari bank lain	(1.704.728)	(823.887)	-	(875.841)	(5.000)	-	-
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	(2.380.347)	-	-	(2.380.347)	-	-	-
Pinjaman yang diterima	(1.208.945)	-	-	(593.645)	(615.300)	-	-
Total	(55.033.692)	(15.929.013)	-	(36.495.805)	(2.608.874)	-	-

Neto	357.489	7.913.522	1.198.362	(23.257.022)	1.151.008	2.905.660	10.445.959

45. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

d. Risiko Pasar (lanjutan)

(ii). Risiko Tingkat Suku Bunga (lanjutan)

Tabel dibawah merupakan ikhtisar dari rata-rata suku bunga efektif untuk setiap instrumen keuangan untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015:

	30 Jun 2016	31 Des 2015
Aset		
Rupiah		
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	4,91%	5,21%
Efek-efek		
Obligasi Pemerintah	7,91%	8,71%
Obligasi korporasi	9,50%	10,20%
Sertifikat Bank Indonesia	6,42%	6,98%
Kredit yang diberikan		
Kredit SME	16,51%	16,55%
Kartu kredit	23,72%	22,99%
Kredit lainnya	13,35%	14,81%
Mata uang asing		
Efek-efek		
Obligasi Pemerintah	4,85%	4,13%
Obligasi korporasi	5,89%	7,06%
Kredit yang diberikan	9,93%	10,45%
Liabilitas		
Rupiah		
Simpanan dari nasabah		
Giro	2,47%	2,41%
Tabungan	2,33%	2,60%
Deposito berjangka	7,31%	8,61%
Simpanan dari bank lain		
Interbank call money	5,43%	5,99%
Giro	5,48%	6,08%
Tabungan	4,38%	4,87%
Deposito berjangka	6,54%	8,90%
Mata uang asing		
Simpanan dari nasabah		
Giro	0,23%	0,25%
Tabungan	0,34%	0,35%
Deposito berjangka	0,97%	1,09%
Simpanan dari bank lain		
Giro	0,00%	0,31%
Interbank call money	0,00%	0,00%

Pengelolaan dari risiko suku bunga terhadap *interest rate gap limits* dilengkapi dengan pemantauan sensitivitas terhadap aset dan liabilitas keuangan Bank. Sensitivitas diukur dengan menggunakan metode *Repricing*. Hasil dari perhitungan *repricing* ini

menunjukkan bahwa aset dan liabilitas keuangan bank tidak sensitif terhadap perubahan suku bunga.

45. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

e. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko yang disebabkan oleh ketidakmampuan Bank dalam memenuhi liabilitas yang telah jatuh tempo dan menutup posisi di pasar. Risiko likuiditas merupakan risiko yang terpenting pada bank umum dan perlu dikelola secara berkesinambungan.

Sebagai bagian dari manajemen risiko likuiditas, Bank telah menyusun alat ukur likuiditas berupa penyusunan Proyeksi Arus Kas dan Profil Jatuh Tempo untuk mengelola likuiditas bank secara harian.

Selain itu, pengelolaan aset dan liabilitas Bank dilakukan melalui rapat ALCO yang dilaksanakan setiap 1 (satu) bulan sekali. Pembahasan difokuskan pada penyelarasan strategi jangka pendek dan jangka panjang Bank dengan kondisi perekonomian nasional, terutama penyesuaian kondisi likuiditas Bank.

Bank menyusun kebijakan pengelolaan risiko likuiditas yang memaparkan tanggung jawab, pengelolaan dan pendekatan strategis yang diambil untuk menjamin ketersediaan likuiditas yang cukup untuk memenuhi liabilitas bank secara kontraktual maupun yang disyaratkan oleh regulator.

Eksposur terhadap risiko likuiditas

Bank bergantung pada simpanan dari nasabah dan simpanan dari bank lain sebagai sumber pendanaan utama yang memiliki masa jatuh tempo yang pendek dan sebagian besar dapat ditarik sewaktu-waktu. Pendanaan dengan jangka waktu yang pendek tersebut meningkatkan risiko likuiditas Bank; oleh karena itu, Bank secara aktif mengelola risiko tersebut dengan memberikan tingkat suku bunga yang bersaing dan secara terus-menerus memantau pergerakan pasar.

Pengelolaan risiko likuiditas mencakup antara lain pemeliharaan cadangan likuiditas yang optimal, penetapan strategi pendanaan serta memelihara akses pasar yang mencukupi. Likuiditas Bank saat ini diukur melalui posisi Aset Likuid Primer dan Aset Likuid Sekunder untuk memenuhi kebutuhan likuiditas, baik penarikan dana tidak terduga maupun ekspansi aset. Bank memelihara Aset Likuid Primer dalam bentuk kas, Giro Wajib Minimum (GWM) di Bank Indonesia, Penempatan di Bank Indonesia, efek-efek kategori tersedia untuk dijual atau diperdagangkan, dan seluruh efek-efek pemerintah kategori tersedia untuk dijual atau diperdagangkan yang memiliki sisa jatuh waktu kurang atau sama dengan 1 tahun.

Bank juga melakukan pengukuran dan pelaporan secara periodik ke Bank Indonesia mengenai pengelolaan risiko likuiditas mengacu kepada parameter risiko likuiditas dalam Penilaian Tingkat Kesehatan Bank (PTKB) dengan menggunakan pendekatan risiko (*Risk-based Bank Rating*/RBBR) yang terdiri dari 2 bagian, yaitu:

1. Risiko Inheren
   a) Komposisi dari aset, liabilitas, dan transaksi rekening administratif
   b) Konsentrasi dari aset dan liabilitas
   c) Kerentanan pada kebutuhan pendanaan
   d) Akses pada sumber-sumber pendanaan

45. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

e. Risiko Likuiditas (lanjutan)

2. Kualitas Penerapan Manajemen Risiko
   a) Tata kelola risiko likuiditas
   b) Kerangka manajemen risiko likuiditas
   c) Proses manajemen risiko likuiditas, sistem informasi dan sumber daya manusia
   d) Sistem pengendalian risiko likuiditas

Salah satu pengukuran yang digunakan Bank untuk mengelola risiko likuiditas adalah melalui rasio dari perbandingan antara aset likuid dengan total simpanan dari nasabah. Pada 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015, rasio dari aset likuid dibandingkan dengan total simpanan dari nasabah yang dilaporkan adalah sebesar 43,94% dan 54,62%.

	30 Jun 2016	31 Des 2015
Kas dan setara kas	10.988.367	14.547.015
Efek-efek investasi selain yang diklasifikasikan sebagai kas dan setara kas	12.413.720	14.325.241
Simpanan dari bank lain	(3.889.821)	(1.704.728)
	19.512.266	**27.167.528**
Simpanan dari nasabah	44.402.145	49.739.672
Rasio aset likuid terhadap simpanan dari nasabah	43,94%	54,62%

Analisis perbedaan jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan

Tabel di bawah ini menyajikan analisis jatuh tempo nilai tercatat dari aset (sebelum penyisihan kerugian penurunan nilai) dan liabilitas keuangan bank pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015, berdasarkan jangka waktu yang tersisa sampai tanggal jatuh tempo kontraktual:

	30 Jun 2016						
	Nilai tercatat	Tidak mempunyai tanggal jatuh tempo	Kurang dari 1 bulan	1-3 bulan	3-12 bulan	12-60 bulan	Lebih dari 60 bulan
ASET							
Kas	1.206.486	1.206.486	-	-	-	-	-
Giro pada Bank Indonesia	3.677.646	3.677.646	-	-	-	-	-
Giro pada bank lain	751.969	751.969	-	-	-	-	-
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	4.904.873	-	4.889.873	15.000	-	-	-
Efek-efek	14.076.977	21.730	1.372.083	395.205	1.542.613	6.038.515	4.706.831
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	2.052.049	-	2.052.049	-	-	-	-
Tagihan derivatif	235.289	-	235.289	-	-	-	-
Kredit yang diberikan - bruto	30.909.756	-	8.344.701	866.773	5.859.996	8.187.365	7.650.921
Tagihan akseptasi	428.554	-	289.020	59.764	79.770	-	-
Aset lain-lain*)	726.848	210.727	516.121	-	-	-	-
Total	58.970.447	5.868.558	17.699.136	1.336.742	7.482.379	14.225.880	12.357.752

45. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

e. Risiko Likuiditas (lanjutan)

Analisis perbedaan jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

		30 Jun 2016					
	Nilai tercatat	Tidak mempunyai tanggal jatuh tempo	Kurang dari 1 bulan	1-3 bulan	3-12 bulan	12-60 bulan	Lebih dari 60 bulan
LIABILITAS							
Liabilitas segera	(501.886)	-	(501.886)	-	-	-	-
Simpanan dari nasabah	(44.402.145)	(14.969.915)	(18.750.716)	(8.921.184)	(1.760.330)	-	-
Simpanan dari bank lain	(3.889.821)	(583.312)	(3.210.088)	(93.621)	(2.800)	-	-
Efek yang djual dengan janji dibeli kembali	(3.004.183)	-	(3.004.183)	-	-	-	-
Liabilitas derivatif	(214.559)	-	(214.559)	-	-	-	-
Utang akseptasi	(428.554)	-	(289.020)	(59.764)	(79.770)	-	-
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain**)	(106.003)	-	(106.003)	-	-	-	-
Total	(52.547.151)	(15.553.227)	(26.076.455)	(9.074.569)	(1.842.900)	-	-
Neto	**6.423.296**	**(9.684.669)**	**(8.377.319)**	**(7.737.827)**	**5.639.479**	**14.225.880**	**12.357.752**

		31 Des 2015					
	Nilai tercatat	Tidak mempunyai tanggal jatuh tempo	Kurang dari 1 bulan	1-3 bulan	3-12 bulan	12-60 bulan	Lebih dari 60 bulan
ASET							
Kas	1.093.626	1.093.626	-	-	-	-	-
Giro pada Bank Indonesia	4.546.084	4.546.084	-	-	-	-	-
Giro pada bank lain	279.526	279.526	-	-	-	-	-
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	8.672.779	-	8.438.316	189.463	45.000	-	-
Efek-efek	10.544.106	19.540	581.010	30.758	1.925.657	3.468.775	4.518.366
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	3.781.135	-	3.420.822	360.313	-	-	-
Tagihan derivatif	43.660	-	43.660	-	-	-	-
Kredit yang diberikan - bruto	32.458.301	-	8.597.898	660.144	5.589.052	9.618.739	7.992.468
Tagihan akseptasi	489.215	-	170.111	279.348	39.756	-	-
Aset lain - lain *)	733.227	225.737	507.490	-	-	-	-
Total	62.641.659	6.164.513	21.759.307	1.520.026	7.599.465	13.087.514	12.510.834
LIABILITAS							
Liabilitas segera	(558.656)	-	(558.656)	-	-	-	-
Simpanan dari nasabah	(49.739.672)	(15.105.126)	(22.701.653)	(9.944.319)	(1.988.574)	-	-
Simpanan dari bank lain	(1.704.728)	(823.887)	(318.925)	(544.366)	(17.550)	-	-
Efek yang djual dengan janji dibeli kembali	(2.380.347)	-	(2.380.347)	-	-	-	-
Liabilitas derivatif	(23.734)	-	(23.734)	-	-	-	-
Utang akseptasi	(489.215)	-	(170.111)	(279.348)	(39.756)	-	-
Pinjaman yang diterima	(1.208.945)	-	-	(572.078)	(636.867)	-	-
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain**)	(156.147)	-	(156.147)	-	-	-	-
Total	(56.261.444)	(15.929.013)	(26.309.573)	(11.340.111)	(2.682.747)	-	-
Neto	**6.380.215**	**(9.764.500)**	**(4.550.266)**	**(9.820.085)**	**4.916.718**	**13.087.514**	**12.510.834**

*) Aset lain-lain terdiri dari bunga yang masih akan diterima, setoran jaminan, piutang sewa dan aset yang diblokir
**) Beban bunga yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain terdiri dari beban yang masih harus dibayar dan setoran jaminan

45. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

e. Risiko Likuiditas (lanjutan)

Tabel di bawah ini menunjukkan sisa jatuh tempo kontraktual dari liabilitas keuangan berdasarkan pada *undiscounted cash flows.*

	30 Jun 2016						
	Total	Tidak mempunyai tanggal jatuh tempo	Kurang dari 1 bulan	1-3 bulan	3-12 bulan	12-60 tahun/ bulan	Lebih dari 60 bulan
LIABILITAS							
Liabilitas segera	501.886	-	501.886	-	-	-	-
Simpanan dari nasabah	44.642.772	14.969.915	18.888.637	9.002.813	1.781.351	56	-
Simpanan dari bank lain	3.893.033	583.312		3.212.404		94.406	2.911
Efek yang djual dengan Janji dibeli kembali	3.004.183	-	3.004.183	-	-	-	-
Liabilitas derivatif	214.559	-	214.559	-	-	-	-
Utang akseptasi	428.554	-	289.020	59.764	79.770	-	-
Pinjaman yang diterima	-	-	-	-	-	-	-
Liabilitas lain-lain	28.802	-	28.802	-	-	-	-
Total	**52.713.789**	**15.553.227**	**26.139.491**	**9.156.983**	**1.864.032**	**56**	**-**

	31 Des 2015						
	Total	Tidak mempunyai tanggal jatuh tempo	Kurang dari 1 bulan	1-3 bulan	3-12 bulan	12-60 tahun/ bulan	Lebih dari 60 bulan
LIABILITAS							
Liabilitas segera	558.656	-	558.656	-	-	-	-
Simpanan dari nasabah	50.084.037	14.590.220	22.893.074	10.091.084	2.148.849	198.505	162.305
Simpanan dari bank lain	1.710.876	823.887	751.353	130.337	5.299	-	-
Efek yang djual dengan Janji dibeli kembali	2.380.347	-	2.380.347	-	-	-	-
Liabilitas derivatif	23.734	-	23.734	-	-	-	-
Utang akseptasi	489.215	-	170.111	279.348	39.756	-	-
Pinjaman yang diterima	1.213.166	-	948.494	264.672	-	-	-
Liabilitas lain-lain	45.803	-	45.803	-	-	-	-
Total	**56.505.834**	**15.414.107**	**27.771.572**	**10.765.441**	**2.193.904**	**198.505**	**162.305**

***) Liabilitas lain-lain terdiri dari setoran jaminan

f. Risiko Operasional

Bank terus melakukan penyempurnaan terhadap pelaksanaan manajemen risiko operasional, dengan meningkatkan kewaspadaan dari seluruh pegawai atas risiko dan menyempurnakan kebijakan dan prosedur operasi bank. Upaya-upaya tersebut dilakukan untuk memitigasi risiko inheren serta meningkatkan sistem pengendalian khususnya terhadap risiko operasional.

Mega Risk & Control Assessment (MeRCA) sebagai salah satu alat yang digunakan untuk melakukan identifikasi risiko operasional dengan pendekatan hasil penilaian sendiri yang selama ini dilakukan untuk mengidentifikasi risiko operasional di kantor cabang, telah dikembangkan untuk area risiko yang melekat pada aktivitas di Kantor Pusat. Pelaksanaan MeRCA dilakukan secara berkala, 2 kali dalam setahun.

45. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

f. Risiko Operasional (lanjutan)

Selain itu, melalui penyesuaian di beberapa bagian, MeRCA juga telah diaplikasikan untuk mengidentifikasi risiko-risiko yang melekat pada aktivitas yang dipandang memiliki risiko yang tinggi.

Di sisi lain, untuk mengantisipasi risiko operasional sebagai dampak dari gangguan yang ekstrim, seperti kebakaran, bencana banjir, gempa bumi, Bank telah memiliki *Disaster Recovery Center* (DRC) yang selalu dilakukan uji coba secara periodik untuk memastikan DRC tersebut selalu dalam kondisi siap digunakan. Pengembangan DRC ini merupakan salah satu tindakan penting dalam rangka menjamin kesinambungan operasional Bank apabila terjadi gangguan infrastruktur pada *Data Center* di Kantor Pusat.

Untuk melengkapi hal-hal tersebut diatas, Bank telah menyusun Kebijakan *Business Continuity Management* (BCM) yang secara komprehensif menangani berbagai gangguan/bencana akibat perbuatan manusia dan/atau alam, misalkan kebakaran, gempa bumi, banjir, demonstrasi, dan lain-lain. Kebijakan ini disusun untuk menjamin kegiatan operasional bisnis dan sumber daya kritikal Bank tetap dapat berfungsi walaupun terjadi gangguan/bencana atau membangun resiliensi (ketahanan) dan kemampuan untuk memberi respon secara efektif terhadap suatu kondisi bencana guna melindungi kepentingan para *stakeholders*, reputasi dan nama baik perusahaan.

Bank telah mengimplementasikan *Loss Event Recording System* ("LERS") secara efektif, yakni alat yang digunakan untuk mencatat kejadian risiko operasional serta untuk mengelola *loss event* & *near miss* untuk perhatian manajemen. LERS juga digunakan untuk keperluan persiapan perhitungan *Operational Risk Capital Charge* berdasarkan metode *Advanced Measurement Approach*.

Selain itu Satuan Kerja Manajemen Risiko juga telah mengembangkan alat bantu identifikasi risiko yang dinamakan PrOSA (*Projected OperationalRisk Self Assessment*). Perangkat ini bersifat kualitatif yang digunakan untuk mengidentifikasi dan mengukur risiko operasional dengan menggunakan dimensi dampak (*impact*) dan kemungkinan kejadian (*likelihood*). Dengan adanya PrOSA, unit kerja dapat melakukan *self assessment* atas risiko operasional dalam unit kerjanya sendiri. Adapun hasil atau output yang dihasilkan dari PrOSA ini berupa pemeringkatan risiko operasional di setiap unit kerja dengan memberikan penilaian (*scoring*) terhadap komponen kemungkinan risiko yang akan terjadi dan potensi dampak yang ditimbulkan, serta aspek pengendalian risiko. Melalui PrOSA unit kerja dapat memperkirakan risiko yang mungkin timbul di masa mendatang.

Selanjutnya, Komite Produk yang dibentuk telah dioptimalkan fungsinya, yakni selain mengidentifikasi dan memitigasi risiko yang melekat pada produk dan aktivitas baru, juga melakukan evaluasi terhadap kinerja produk-produk yang telah diluncurkan.

45. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

f. Risiko operasional (lanjutan)

Guna memudahkan langkah-langkah mitigasi risiko produk oleh unit-unit kerja yang terkait, Bank telah menyusun pedoman pengelolaan risiko untuk produk-produk tertentu, antara lain *bancassurance* dan reksa dana.

Bank juga melakukan pengukuran dan pelaporan secara periodik ke Bank Indonesia mengenai pengelolaan risiko operasional mengacu kepada parameter risiko operasional dalam Penilaian Tingkat Kesehatan Bank (PTKB) dengan menggunakan pendekatan risiko *(Risk-based Bank Rating* / RBBR) yang terdiri dari 2 bagian, yaitu:

1. Risiko Inheren
   - Karakteristik dan kompleksitas Operasional Bank
   - Sumber Daya Manusia
   - Teknologi Informasi
   - Fraud
   - Kejadian Eksternal

2. Kualitas Penerapan Manajemen Risiko
   - Pengawasan aktif komisaris dan direksi
   - Kecukupan kebijakan
   - Prosedur dan penetapan *limit*, kecukupan identifikasi, pengukuran, pemantauan dan sistem informasi manajemen operasional
   - Sistem pengendalian intern yang komprehensif

46. PEMENUHAN KETENTUAN BATAS MAKSIMUM PEMBERIAN KREDIT ("BMPK")

Pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015, tidak terdapat pelampauan BMPK oleh pihak terkait maupun tidak terkait.

Sesuai dengan peraturan yang berlaku, batas maksimum pemberian kredit kepada pihak tidak terkait harus tidak melebihi 20% dari modal Bank.

47. MANAJEMEN MODAL DAN RASIO LIABILITAS PENYEDIAAN MODAL MINIMUM

Tujuan manajemen permodalan Bank adalah untuk mempertahankan posisi modal yang kuat untuk mendukung pertumbuhan bisnis dan mempertahankan investor, deposan, pelanggan dan kepercayaan pasar. Dalam pengelolaan permodalan, Bank mempertimbangkan faktor-faktor seperti: pengembalian modal yang optimal pada pemegang saham, menjaga keseimbangan antara keuntungan yang lebih tinggi dengan *gearing ratio* serta keamanan yang diberikan oleh posisi modal yang sehat.

Sejak tahun 2007, Bank diwajibkan untuk memenuhi kerangka kerja Basel II dalam hal permodalan Bank dengan mengikuti *road map* implementasi Basel II di Indonesia yang dipimpin oleh Bank Indonesia.

47. MANAJEMEN MODAL DAN RASIO LIABILITAS PENYEDIAAN MODAL MINIMUM (lanjutan)

Penerapan Bank atas risiko pasar, risiko kredit dan risiko operasional dalam permodalan adalah sebagai berikut:

a. Risiko pasar
Sejak November 2007, Bank sudah menerapkan pendekatan standar untuk mengelola risiko pasar sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 9/13/PBI/2007 tanggal 1 November 2007 serta Surat Edaran Bank Indonesia No. 9/33/DPNP tanggal 18 Desember 2007 dan Surat Edaran Bank Indonesia No. 14/21/DPNP tanggal 18 Juli 2012.

b. Risiko kredit
Risiko kredit dihitung berdasarkan SE BI No. 13/6/DPNP tanggal 18 Februari 2011 dimana perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) risiko kredit menggunakan Pendekatan Standar yang efektif berlaku tanggal 2 Januari 2012.

c. Risiko operasional
Untuk pengelolaan risiko operasional Bank menerapkan pendekatan indikator dasar sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia. Berdasarkan SE ini, beban modal untuk risiko operasional adalah sebesar 5%, 10% dan 15% dari rata-rata pendapatan kotor selama tiga tahun terakhir masing-masing efektif tanggal 1 Januari 2011, 1 Juli 2011 dan 1 Januari 2012.

Pada tahun 2012 Bank Indonesia melakukan revisi atas peraturan tersebut dan mengeluarkan Surat Edaran No. 14/37/DPNP tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum sesuai dengan Profil Risiko dan Pemenuhan *Capital Equivalency Maintained Assets (CEMA).*

Bank wajib memiliki dan menerapkan proses perhitungan kecukupan modal secara internal atau *Internal Capital Adequancy Assessment Process* (ICAAP). Komponen ICAAP paling kurang mencakup:
a. Pengawasan Aktif Dewan Komisaris dan Direksi
b. Penilaian Kecukupan Modal
c. Pemantauan dan Pelaporan
d. Pengendalian Internal

Bank juga wajib menyediakan modal minimum sesuai dengan profil risiko,sebagai berikut:
a. 8% dari ATMR untuk Bank dengan profil risiko peringkat 1;
b. 9% s.d kurang dari 10% dari ATMR untuk Bank dengan profil risiko peringkat 2;
c. 10% s.d kurang dari 11% dari ATMR untuk Bank dengan profil risiko peringkat 3;
d. 11% s.d 14% dari ATMR untuk Bank dengan profil risiko peringkat 4 atau peringkat 5.

Bank Indonesia menganalisis modal dalam dua tingkatan:

1. Modal Tier 1 terdiri dari modal saham biasa, agio saham, saldo laba, dan kepentingan non-pengendali setelah dikurangi aset tak berwujud dan penyesuaian lainnya

sehubungan dengan *item* yang termasuk dalam modal tetapi diperlakukan secara berbeda untuk kepentingan kecukupan modal.

47. MANAJEMEN MODAL DAN RASIO LIABILITAS PENYEDIAAN MODAL MINIMUM (lanjutan)

2. Modal Tier 2 terdiri dari pinjaman subordinasi yang memenuhi syarat dan cadangan umum (maksimum 1,25%).

Perhitungan CAR Bank pada tanggal-tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

	30 Jun 2016	31 Des 2015
Bank		
Dengan memperhitungan risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional		
- *Aset tertimbang menurut risiko*	41.946.915	44.993.522
- *Jumlah modal*	10.632.586	10.279.296
- *Rasio kewajiban Penyediaan Modal Minimum*	25,35%	22,85%
Konsolidasian		
Dengan memperhitungan risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional		
- *Aset tertimbang menurut risiko*	41.690.160	42.968.132
- *Jumlah modal*	10.632.586	10.279.296
- *Rasio kewajiban Penyediaan Modal Minimum*	25,50%	23,92%

PBI No. 15/12/PBI/2013 tanggal 12 Desember 2013 memberlakukan pemenuhan ketentuan KPMM secara bertahap:

a. 1 Januari 2014 - rasio modal inti minimum sebesar 6% dari ATMR dan rasio modal inti utama minimum sebesar 4,5% dari ATMR.
b. 1 Januari 2015 - perubahan komponen perhitungan modal mulai berlaku
c. 1 Januari 2016 hingga 1 Januari 2019 - Bank wajib membentuk tambahan modal sebagai penyangga (*buffer*), sebagai berikut :
   - *Capital Conservation Buffer* sebesar 2,5% (dua koma lima persen) dari ATMR.
   - *Countercyclical Buffer* sebesar 0% (nol persen) sampai dengan 2,5% (dua koma lima persen) dari ATMR.
   - Capital Surcharge untuk *Domestic-Systematically Important Bank* sebesar 1% (satu persen) sampai dengan 2,5% (dua koma lima persen) dari ATMR.

Manajemen menggunakan rasio permodalan dengan tujuan untuk memonitor jumlah modal dan rasio modal tersebut mengikuti standar industri untuk mengukur kecukupan modal. Pendekatan Bank Indonesia atas pengukuran tersebut terutama berdasarkan pengawasan atas hubungan kebutuhan sumber modal terhadap ketersediaan sumber modal.

Bank telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia yang berlaku tentang liabilitas Penyediaan Modal Minimum dan Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko.